

**PELAKSANAAN KEGIATAN *KHITOBAH* DALAM MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RAHMAYANI

NIM : 193111019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rahmayani

NIM : 193111019

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rahmayani

NIM : 193111019

Judul : Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

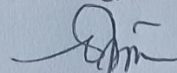
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing,



Qodim Mashum, S.H.I., M.H.I.

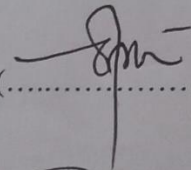
NIP. 19830801 201701 1 161

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh **Rahmayani** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari *Kamis*, tanggal *15 Juni 2023* dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

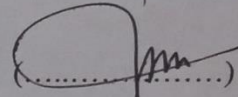
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19830801 201701 1 161


(.....)

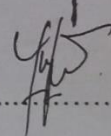
Penguji 1

Merangkap Ketua : A.M. Mustain Nasoha, S.H., M.H.
NIP. 19920408 201903 1 009


(.....)

Penguji Utama

: Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT.
NIP. 19731231 200112 1 006


(.....)

Surakarta, *15 Juni 2023*.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Nasikin dan ibunda Istatik yang telah memberikan dukungan moril maupun material dan yang telah bekerja keras membanting tulang dan memberikan motivasi demi keberhasilan saya dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku yang menjadi inspirasi besar dalam hidupku semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik saya tercinta Fabian Alfiyanto yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen pembimbing terimakasih karena selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan serta memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
5. Sahabat seperjuanganku Nurma, Yuliana, Afifah, Sekar, Aisyah dan Rika dan senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Rahma Ririn Agustin, Dandan Forestha, Novia Ardhiani yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

7. Sahabatku seperjuanganku dan keluarga besar PAI 2019, khususnya teman-teman PAI A 2019.
8. Agama, Nusa dan Bangsa serta Almamater kebanggaanku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَمُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (۱۳۹)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(Q.S. Ali-Imran: 139)

Percaya diri adalah langkah awal untuk melakukan usaha besar.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmayani

NIM : 193111019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rahmayani

NIM: 193111019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah SAW.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. BapKholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

6. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku penguji utama sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan.
7. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H., M.H. selaku penguji 1 merangkap ketua sidang pada ujian skripsi yang juga banyak memberikan banyak saran dan masukan.
8. Bapak Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I. selaku Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik.
10. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Bapak Sumiran, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah MAN 2 Karanganyar yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MAN 2 Karanganyar. Beserta Waka Humas, Pembina dan Ketua Panitia yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
12. Bapak, Ibu dan Adikku yang telah senantiasa memberikan do'a, motivasi, bimbingan serta kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas PAI A yang senantiasa kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan.

14. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan motivasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Surakarta, 2 Juni 2023

Penulis,

Rahmayani

NIM. 193111019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iv
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Kegiatan <i>Khitobah</i>	11
a. Pengertian <i>Khitobah</i>	11

b. Jenis-jenis Khitobah	13
c. Metode-metode dalam Khitobah	15
d. Ciri-ciri Khitobah yang Baik.....	17
e. Tahap-tahap dalam Pidato	21
f. Manfaat Khitobah	27
2. Rasa Percaya Diri	29
a. Pengertian Rasa Percaya Diri.....	29
b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri.....	31
c. Faktor-faktor Pembentuk Rasa Percaya Diri	35
d. Upaya dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian.....	51
C. Subjek dan Informan Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan <i>Khitobah Dzuhur</i>	68
C. Interpretasi Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102

B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	109

ABSTRAK

Rahmayani, 2023, *Pelaksanaan Kegiatan Khitobah dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci: Kegiatan Khitobah, Rasa Percaya diri

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh tiap orang salah satunya yaitu siswa. Apabila siswa memiliki kepercayaan diri maka dapat mampu memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan semua orang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan tempat dan wadah bagi siswa untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Banyak kegiatan yang diadakan di sekolah-sekolah salah satunya di MAN 2 Karanganyar mengadakan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu kegiatan *khitobah dzuhur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MAN 2 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Mei tahun ajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah ketua panitia *khitobah* dan siswa kelas XI sedangkan informan dalam penelitian ini adalah waka humas dan pembina kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *khitobah dzuhur* yang diadakan di MAN 2 Karanganyar memberikan banyak dampak positif bagi siswa, salah satunya yaitu siswa semakin percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak dan tidak merasa gugup dan grogi lagi. Selain dampak tersebut, masih banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa diantaranya melatih kreativitas siswa dalam menulis, melatih kemampuan *public speaking*, menambah pengalaman, mengetahui cara berpidato yang baik di depan umum dan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Semakin sering siswa maju berkhitobah maka semakin bertambah juga kepercayaan dirinya dan mental siswa semakin kuat sehingga rasa grogi semakin berkurang seiring berjalannya waktu karena siswa sudah terbiasa berbicara di depan umum.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Diagram Alur Analisis Data Kualitatif.....	59
Gambar 4 .1 Struktur Organisasi MAN 2 Karanganyar.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Karanganyar	66
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas XI yang Pernah Khitobah Dzuhur	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Penelitian	106
Lampiran 2	: Field Note Wawancara	110
Lampiran 3	: Field Note Observasi	133
Lampiran 4	: Data Guru dan Karyawan MAN 2 Karanganyar	139
Lampiran 5	: Data Siswa MAN 2 Karanganyar	142
Lampiran 6	: Sarana dan Prasarana MAN 2 Karanganyar	146
Lampiran 7	: Denah Lokasi MAN 2 Karanganyar	147
Lampiran 8	: Visi dan Misi MAN 2 Karanganyar	149
Lampiran 9	: Jadwal Khitobah Dzuhur MAN 2 Karanganyar.....	150
Lampiran 10	: Nama-nama Siswa Kelas XI yang Pernah Berkhitobah	152
Lampiran 11	: Proses Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Dzuhur	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa percaya diri merupakan sikap atau rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Percaya terhadap diri sendiri dapat memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup. Orang-orang yang percaya diri biasanya cenderung merasa tenang ketika mengerjakan sesuatu, mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik diberbagai situasi, memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik dan memiliki kondisi mental serta fisik yang cukup dalam menunjang penampilannya.

Orang yang memiliki rasa percaya diri dapat dikatakan seseorang yang mengetahui kemampuan dan mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk melakukan suatu hal yang dapat membuat seseorang menjadi lebih maju. Rasa percaya diri terbentuk dengan adanya proses sosialisasi yang dijalani selama perjalanan hidupnya yang didapatkan baik dari lingkungan yang baru maupun pengalaman lama atau baru yang telah didapatkan. Lingkungan yang terdekat dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan dan sekolah.

Agama Islam juga mengajarkan umatnya agar selalu percaya diri. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya makhluk dan memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Alangkah baiknya jika manusia senantiasa banyak bersyukur dan diiringi dengan rasa optimis ketika melakukan sesuatu bahwa ia mampu karena ada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 139 dan Q.S. Fushilat ayat 30 tentang percaya diri:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَمُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S. Ali-Imran: 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ

الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” (Q.S. Fushilat: 30)

Ayat di atas menjelaskan terkait dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang menilai positif terhadap dirinya. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang percaya diri tidak merasa takut dan sedih terhadap sesuatu akan tetapi memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya.

Keyakinan yang kuat dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa optimis, tidak takut gagal dan berani mencoba tertanam dalam dirinya sehingga ia mampu menjauhkan dari pikiran-pikiran negatif. Biasanya orang yang tidak percaya diri merasa dirinya tidak pantas dan tidak mampu untuk mendapatkan sesuatu dan selalu menilai dirinya rendah dibandingkan dengan orang lain, sehingga hal tersebut yang mampu menjadikan seseorang lupa akan kemampuan dimiliki dan justru fokus dengan kelebihan dan pencapaian orang lain. Hal tersebut menjadi faktor penghambat seseorang untuk maju.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan diri sangatlah penting dimiliki oleh tiap individu salah satunya yaitu siswa. Apabila siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka baik kegiatan di dalam atau di luar kelas dapat diikuti dengan baik contohnya kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler atau kegiatan pengembangan lainnya yang ada di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Apabila kegiatan tersebut diikuti siswa dengan baik, maka dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Namun pada realitanya belum semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa takut, minder, malu dan takut salah menjadikan suatu kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadikan siswa merasa kurang yakin dengan

kemampuannya, sehingga mengakibatkan siswa cenderung menutup diri dan tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian Aryanti Sagita dkk (2019) di SMAN 1 Nalumsari Jepara tingkat kepercayaan diri siswa masih kurang, hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh sebelum mengadakan bimbingan kepada siswa kelas X IPS 4 memperoleh skor 23 yaitu sebesar 58% dengan kategori kurang (Sagita, 2019: 156). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anas dkk (2021) mengemukakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di MAN 2 Model Makassar juga masih rendah sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok. Adapun berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat 13.2% siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri yang rendah dan ada sebanyak 25.9% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang agak rendah. (Muhammad Anas, dkk, 2021:88). Kepercayaan diri siswa yang masih rendah juga ditemukan oleh penelitian Hardi Prastiawan dan Wahyu Nanda Eka Saputra (2018) di SMK Muhammadiyah Kota Yogyakarta ditemukan terdapat 33,6% siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang, 21,12% siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan 7,68% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah (Hardi Prastiawan & Wahyu Nanda Eka Saputra, 2018: 24).

Berdasarkan pra penelitian, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan tingkat kepercayaan diri siswa MAN 2 Karanganyar yang masih kurang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua panitia kegiatan *khitobah* mengatakan bahwa keberanian dan kepercayaan diri siswa masih rendah dapat dilihat siswa yang maju terlebih yaitu siswa yang

berani dan tanpa diminta maju langsung mengajukan diri untuk maju berkhitobah, setelah itu baru tinggal siswa yang belum mendapatkan giliran maju. Adapun siswa yang menunggu temannya maju terlebih dahulu dengan alasan malu dan grogi ketika berbicara di depan orang banyak.(Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua ROHIS pada tanggal 13 Desember 2022)

Dari beberapa penelitian tersebut mengemukakan bahwa sebagian besar kepercayaan diri remaja masih dalam kategori masih rendah dan belum optimal, maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Akan tetapi tetap mengenali apa latar belakang atau sumber penyebab kurangnya percaya diri sehingga dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyelesaikan problem tersebut. Salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan salah satunya yaitu kegiatan pidato atau *khitobah*. *Khitobah* merupakan kata lain dari ceramah yaitu upaya penyampaian informasi secara lisan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Adapun berbicara di depan umum membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Perasaan grogi dan takut salah tidak akan menguasai diri seseorang. Percaya diri juga sangat penting dimiliki oleh siswa baik ketika pembelajaran di dalam kelas atau kegiatan di luar kelas. Hal tersebut dapat membuat siswa mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Baik ketika diskusi dengan teman lainnya, presentasi atau diminta oleh guru untuk maju ke depan kelas. Sehingga dengan begitu siswa dapat beradaptasi dengan

baik dengan teman-temannya dan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Humas yakni Bapak Drs. Rubiyanto pada tanggal 10 Oktober 2022, beliau mengatakan bahwa ketika berkhitobah masih terdapat beberapa siswa yang masih terlihat grogi dan malu-malu. Adapun siswa yang paling banyak yaitu siswa kelas X, dikarenakan banyak siswa yang baru pertama kali maju dan belum pernah memiliki pengalaman berpidato maupun berkhitobah di depan orang banyak. Sedangkan siswa kelas XI dan kelas XII sudah mulai terlihat kepercayaan dirinya, lama kelamaan kepercayaan diri siswa apabila selalu dilatih akan tumbuh dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua ROHIS pada tanggal 13 Desember 2023 mengatakan bahwa kurangnya persiapan sebelum maju berkhitobah, juga menjadi penyebab siswa merasa kurang percaya diri. Sedangkan penyampaian informasi dari pihak panitia terkait dengan pelaksanaan *khitobah* disampaikan ke siswa antara 1-2 minggu sebelumnya. Akan tetapi masih saja ada siswa yang kurang memanfaatkan waktu dengan baik untuk mempersiapkan diri baik kesiapan dalam hal materi maupun mental. Pada akhirnya mereka ketika berkhitobah hanya seadanya saja dikarenakan persiapan yang kurang maksimal, sehingga menjadikan mereka ketika berkhitobah hanya membaca teks tanpa memperhatikan para pendengar apakah mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan.

Setelah kegiatan *khitobah* berjalan dengan baik, ternyata memberikan dampak positif bagi siswa kemudian ditambahkan kegiatan *khitobah* triwulan. Kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar sudah diadakan sejak tahun 2015.

Pada tahun 2017-2020 kegiatan tersebut mulai rutin dijalankan kembali hanya saja diadakan satu bulan sekali, kemudian pada tahun 2020-2021 kegiatan tersebut terhenti dikarenakan pandemi. Kemudian aktif kembali pada tahun ajaran 2022/2023 ditambah *khitobah* dzuhur dan *khitobah* triwulan atau tiga bulan sekali. Tujuan daripada ditambahkan kegiatan tersebut adalah untuk mengoptimalkan kegiatan *khitobah* dikarenakan memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa. (Wawancara dengan Bapak Drs. Rubiyanto selaku Waka Humas pada tanggal 10 Oktober 2022)

Selain itu tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk melatih keberanian siswa ketika berbicara di depan umum, melatih *public speaking*, dan mencetak para kader penerus tokoh agama di masyarakat. Adapun di samping itu, MAN 2 Karanganyar memiliki misi yaitu memberikan pelayanan optimal kepada siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasan, bakat dan spirit beragama secara optimal. Maka dengan adanya kegiatan *khitobah* dirasa sesuai dengan misi MAN 2 Karanganyar dimana pihak madrasah memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu dapat mengasah kemampuan berbicara di depan orang banyak.

Selain dampak yang dirasakan oleh siswa merasa lebih percaya diri, ada juga prestasi-prestasi yang berhasil diraih siswa yaitu lomba berpidato. Implementasi dari kegiatan tersebut yaitu dengan dipilihnya beberapa siswa

terbaik untuk diikutsertakan dalam kegiatan kaderisasi pada tiap bulan Ramadhan, dimana kegiatan tersebut meliputi, mengajar TPA, mengisi kultum, mengaji bersama dengan masyarakat setempat dan bakti sosial. Siswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di daerah setempat sehingga jiwa sosial dan rasa kepercayaan diri siswa semakin kuat dalam bersosialisasi dengan orang lain. (Wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. pada tanggal 2 Februari 2023)

Dari uraian di atas diperoleh gambaran yang jelas dan menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di MAN 2 Karanganyar. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai **“Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa MAN 2 Karanganyar masih kurang dibuktikan masih terdapat beberapa siswa ketika ditunjuk untuk berkhitobah menunggu teman yang lainnya untuk maju terlebih dahulu.
2. Kurangnya persiapan siswa baik persiapan materi atau mental sehingga membuat siswa kurang maksimal dan serius ketika berkhitobah dan *audience* yang tidak memperhatikan.

3. Siswa yang baru pertama kali berkhitobah masih terlihat malu-malu terutama kelas X sedangkan siswa kelas XI dan XII sudah mulai terlihat kepercayaan dirinya.
4. Setelah mengikuti kegiatan *khitobah* siswa merasa lebih percaya diri.
5. Kegiatan *khitobah* memberikan dampak positif bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang ditinjau. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI MAN 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI di MAN 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diharapkan peneliti mengetahui :

Pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI di MAN 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan rasa percaya diri.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan *khitobah* dalam meningkatkan rasa percaya diri.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan tersebut untuk sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa MAN 2 Karanganyar.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa MAN 2 Karanganyar melalui kegiatan *khitobah*.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa MAN 2 Karanganyar dalam meningkatkan rasa percaya diri di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan *Khitobah*

a. Pengertian *Khitobah* / Pidato

Menurut Tumijan dkk (2017) pada dasarnya pengertian pidato, ceramah dan *khotbah* atau *khitobah* memiliki makna yang sama yaitu pengungkapan gagasan atau pikiran kemudian diungkapkan secara lisan kepada orang banyak. Pidato memiliki pengertian umum sedangkan ceramah dan *khutbah* atau *khitobah* memiliki pengertian yang lebih khusus (Tumijan dkk, 2017: 11). Luluk Sri Agus Prastyoningsih dkk (2021) juga menyebutkan bahwa ceramah, pidato dan *khotbah* memiliki persamaan yaitu semua memiliki isi informasi yang disampaikan di depan khalayak. Sedangkan perbedaannya ceramah memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, pidato bertujuan lebih bersifat persuasif dan *khotbah* bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan keagamaan dan berisi ajakan-ajakan untuk meningkatkan keimanan (Luluk Sri Agus Prastyoningsih dkk, 2021: 88).

Menurut Indah Kumara dkk (2020) menjelaskan bahwa ceramah merupakan pidato yang memiliki tujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada para pendengar dan dapat dilakukan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar

khusus untuk pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh berdakwah serta dapat dilakukan secara kreatif dan inovatif misalnya seminar, lokakarya, pelatihan atau sarasehan dan lain-lain. Ceramah merupakan jenis keterampilan lisan atau biasa disebut dengan *public speaking*. Secara umum, ceramah, pidato, khutbah, dan sambutan merupakan kegiatan yang sama-sama berbicara di depan umum untuk memaparkan ide atau informasi kepada pendengar yang bersifat persuasif (Indah Kumara Putri dkk, 2020: 8).

Menurut Sihabuddin (2019) menjelaskan bahwa kata khutbah dalam bahasa Arab memiliki arti pidato atau ceramah yang berisi tentang keagamaan. Khutbah dilakukan di atas mimbar sedangkan jenis *public speaking* lainnya tidak perlu menggunakan mimbar (Sihabuddin, 2019: 83-85). Hal tersebut juga disebutkan oleh Destila Vitisfera Putri (2021) bahwa pidato merupakan salah satu jenis *public speaking* (Destila Vitisfera Putri, 55: 2021).

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *khitobah* memiliki arti sama dengan ceramah atau pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat atau informasi kepada pendengar dan disampaikan di depan umum. Jadi *khitobah* termasuk dalam jenis *public speaking* dalam penyampiannya tidak memerlukan mimbar dan dapat dilakukan kapan saja dengan tujuan untuk memaparkan ide atau informasi kepada pendengar yang bersifat persuasif.

b. Jenis-jenis *Khitobah* / Pidato

Menurut Deni Mahardika (2015) berdasarkan tujuannya, pidato dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Pidato persuasif, yaitu pidato yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi bagi pendengar supaya melakukan sesuatu.
- 2) Pidato argumentatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk meyakinkan pendengar akan kebenaran suatu pendapat.
- 3) Pidato informatif, yaitu pidato yang bertujuan memberi tahu atau menyampaikan informasi.
- 4) Pidato deskriptif, yaitu pidato yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu keadaan.
- 5) Pidato rekreatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk menghibur orang banyak supaya pendengar merasa senang mendengar apa yang disampaikan oleh pembicara (Deni Mahardika, 2015: 42-43).

Menurut Deasy Asdini & Ummul Faida (2022) macam-macam pidato berdasarkan isi dan sifatnya terbagi menjadi empat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pidato keagamaan (*Al-Khatabah Al-Diniyyah*)

Pidato keagamaan yaitu pidato yang disampaikan oleh tokoh agama dalam acara keagamaan contohnya pidato pada hari-hari besar, seperti pada peringatan hari raya Idul Adha atau Idul Fitri, sholat Jum'at atau peringatan Maulid Nabi.

- 2) Pidato ilmiah (*Al-Khatabah Al-'Ilmiyyah*)

Pidato ilmiah yaitu pidato yang disampaikan oleh pembicara dalam kegiatan-kegiatan ilmiah misalnya kegiatan orasi ilmiah, konferensi dan seminar.

3) Pidato sosial (*Al-Khatabah Al-Ijtima'iyah*)

Pidato sosial yaitu pidato yang berisi tentang aspek-aspek dalam kehidupan sosial, misalnya pidato acara pernikahan, aqiqah, perpisahan dan lain-lain.

4) Pidato seremonial (*Al-Khatabah Al-Ihtifaaliyyah*)

Pidato seremonial yaitu pidato yang dilakukan dalam peringatan hari-hari tertentu, seperti upacara hari kemerdekaan, hari kesaktian Pancasila, hari Ibu dan lain-lain (Deasy Asdini & Ummul Faida, 2020: 16).

Dari beberapa jenis pidato di atas maka dapat disimpulkan, apabila dilihat berdasarkan tujuan diantaranya yakni untuk mempengaruhi pendengar untuk melakukan suatu hal, meyakinkan pendengar, memnerikan informasi, menggambarkan suatu keadaan dan menghibur pendengar. Kemudian apabila dilihat berdasarkan isi dan sifatnya diantaranya pidato yang digunakan untuk acara keagamaan, kegiatan ilmiah, kegiatan sosial, dan peringatan hari-hari tertentu kemudian materi yang akan disampaikan oleh pembicara disesuaikan dengan tema kegiatan.

c. Metode-metode dalam *Khitobah/ Pidato*

Menurut Ristina Yani Puspita (2017) terdapat empat metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pidato diantaranya yaitu:

1) Metode impromptu

Metode impromptu merupakan metode pidato yang dipakai tanpa adanya persiapan atau bisa dikatakan pidato secara mendadak atau spontan. Sehingga pembicara tidak adanya persiapan yang matang sehingga pembicara hanya mengandalkan pengalaman dan wawasan yang dimiliki.

Kelebihan metode ini ialah disampaikan secara singkat dan bahasa yang digunakan bebas dalam menyampaikan pidato. Akan tetapi metode ini juga memiliki kelemahan yaitu biasanya pembicara mengalami lupa dan harus berpikir terlebih dahulu apa yang akan disampaikan, kemudian materi yang disampaikan terkadang tidak sistematis.

2) Metode ekstemporan

Metode ekstemporan merupakan metode pidato dengan menjabarkan materi secara terstruktur. Materi yang akan disampaikan ditulis ha-hal yang dianggap penting saja pada secarik kertas. Kelebihan metode ini seseorang dapat dengan mudah karena mengetahui garis besar dari apa saja akan disampaikan. Akan tetapi kelemahan dari metode ini seseorang akan mengalami

kesulitan karena harus memikirkan penjabaran dari poin-poin yang sudah dibuat.

3) Metode naskah

Metode naskah merupakan metode yang mudah dipakai karena seseorang hanya tinggal membaca naskah atau teks yang sudah disiapkan sebelumnya. Kelebihan menggunakan metode ini dapat menghindari kekeliruan. Namun kekurangan daripada metode ini yaitu para pendengar cepat merasa bosan dikarenakan kurangnya interaksi dengan pendengar.

4) Metode menghafal (tanpa teks)

Metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan teks yang sudah dibuat terlebih dahulu. Bagi seseorang yang memiliki daya ingat yang bagus maka metode ini sangat mudah baginya. Akan tetapi jika seseorang yang kurang memiliki daya ingat yang cukup baik maka akan mengalami lupa dengan apa yang sudah dihafalkan dan berusaha untuk mengingat apa yang sudah dihafal (Ristina Yani Puspita, 2017: 10-14).

Menurut Aep Saiful Hamidin (2020) dalam penyampaian pidato terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

1) Metode impromptu

Metode impromptu merupakan metode yang dilakukan secara spontanitas. Seseorang dalam menggunakan metode ini dalam berbicara berdasarkan kemampuan seadanya dikarenakan tidak

adanya persiapan dan pembicara ketika berpidato sambil memikirkan apa yang akan diucapkan secara langsung. Namun jika seseorang sudah terbiasa dan mempunyai mental yang cukup baik maka tidak menjadikan kesulitan baginya. Karena secara mental dan kepercayaan dirinya sudah tertanam sejak lama serta membutuhkan banyak latihan dan memperbanyak pengetahuan.

2) Metode memotier

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan membuat teks pidato terlebih dahulu kemudian dihafalkan kata demi kata.

3) Metode naskah

Metode ini sering disebut dengan metode manuskrip dan sering digunakan para pejabat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam berpidato. Akan tetapi jika menggunakan metode ini harus menyusun pidato dengan baik.

4) Metode ekstemporan

Metode ektemporan merupakan metode pidato dengan cara membuat poin-poin penting dan dituliskan dalam catatan kecil. Apabila menggunakan metode ini seseorang harus mempersiapkan terlebih dahulu kira-kira apa yang akan dipaparkan dan perlu banyak membaca dari bahan-bahan yang dipersiapkan. Dengan menggunakan metode ini maka seorang pembicara ketika

berpidato lebih runtut dan sistematis (Aep Saiful Hamidin, 2020: 22-26).

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas bahwa metode dalam berpidato terbagi menjadi empat yaitu metode impromptu atau spontan, metode ekstemporan (mencatat poin-poin penting), metode memotier atau menghafal, dan metode naskah. Pada tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing maka seorang pembicara dapat memilih metode mana yang tepat dipakai dan disesuaikan dengan kemampuan dan acaranya.

Biasanya seseorang yang belum terbiasa berpidato menggunakan metode memotier atau manuskrip dikarenakan seseorang dapat dengan cara menyiapkan materi terlebih dahulu dengan sedemikian rupa kemudian cukup membaca atau menghafalkan teks tersebut sedangkan seseorang yang sudah terbiasa berpidato maka dapat menggunakan dapat metode impromptu atau ekstemporan.

d. Ciri-ciri *Khitobah*/ pidato yang Baik

Menurut Sukirman Nurdjan dkk (2016) pidato yang baik memiliki kriteria sebagai berikut: 1) isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, 2) isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar, 3) isinya tidak menimbulkan pertentangan sara, 4) isinya disampaikan secara jelas, 5) isinya benar dan objektif, 6) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pendengar, dan 7) pidato disampaikan

secara santun, rendah hat, dan bersahabat (Sukirman Nurdjan, dkk: 2016: 129)

Menurut Heny Sulistyani (2022) menyebutkan terdapat sepuluh ciri-ciri pidato yang baik, diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki tujuan. Setiap pidato harus memiliki tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai dan tujuan tersebut dirumuskan dalam satu atau dua pikiran pokok supaya pendengar tidak kehilangan benang merah dari apa yang disampaikan oleh pembicara.
- 2) Pidato jelas. Pidato harus jelas supaya mudah dipahami dengan baik oleh pendengar.
- 3) Pidatonya hidup. Pidato yang disampaikan dengan tegas dan semangat sehingga perhatian pendengar terpusat kepada pembicara. Akan tetapi hal tersebut tetap disesuaikan dengan kondisi serta acaranya. Supaya pendengar tertarik mendengarkan maka pembicara dapat memanfaatkan kisah nyata, cerita pendek, kutipan atau kejadian-kejadian yang relevan.
- 4) Pidatonya saklik. Yaitu adanya kesinambungan antara isi pidato dengan cara penyampaian dan pendapat si pembicara, sehingga tidak adanya pertentangan. Cara penyampaian yang bagus tidak harus banyak menggunakan kata-kata bermajas dalam berpidato.
- 5) Pidato memiliki pengulangan. Pengulangan dalam berpidato dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pendengar dalam

memahami isi pidato. Dengan adanya pengulangan maka tidak segera dilupakan oleh pendengar.

- 6) Berisi hal-hal yang menarik. Dengan memunculkan hal-hal yang dapat menimbulkan ketegangan oleh pendengar maka dapat memancing rasa ingin tahu pendengar.
- 7) Pidatonya dibatasi. Dalam penyampaian pidato jangan terlalu panjang, karena dapat menimbulkan rasa bosan oleh pendengar.
- 8) Pidato mengandung humor. Humor dalam berpidato diperbolehkan asalkan tidak berlebihan, dikarenakan jika berlebihan maka dapat menimbulkan kesan pembicara tidak bersungguh-sungguh.
- 9) Bahasa yang digunakan sesuai. Dalam memilih penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan usia, pengetahuan, jenis kelamin, profesi dan lain sebagainya supaya apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik (Heny Sulistyani, 2022: 68-71).

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas yaitu menurut Sukirman Nurjan dan Heny Sulistyani terkait ciri-ciri pidato yang baik yaitu isi pidato harus jelas dan memiliki tujuan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar, isi pidato harus sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, bahasa yang disampaikan harus jelas dan disesuaikan dengan pendengar, berisi hal-hal menarik sehingga dapat menggugah para pendengar. Terdapat banyak persamaan dari kedua pendapat tersebut, hanya saja Heny Sulistyani menambahkan bahwa ciri-ciri pidato yang baik yaitu pidato yang

mengandung humor, pidatonya saklik, pidatonya memiliki pengulangan dan pidato dibatasi.

Adapun dari beberapa hal tersebut jika diperhatikan dan dipraktikkan oleh pembicara maka pidato yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Terkadang ada pembicara ketika berpidato dalam penyampaiannya panjang lebar dan tidak jelas arah tujuan daripada pidato yang disampaikan, sehingga membuat pendengar merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan. Kemudian ada juga yang keluar dari tema dari kegiatan yang sedang berlangsung. Maka dari itu pentingnya memperhatikan dengan baik bagaimana cara berpidato yang baik itu seperti apa, supaya apa yang disampaikan diingat baik oleh pendengar dan bermanfaat.

e. Tahap-tahap dalam pidato

Menurut Aep Saiful Hamidin (2020) sebelum berpidato langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan terlebih dahulu. Berikut ini langkah-langkah persiapan sebelum pidato diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan tema pidato

Adapun dalam menentukan tema pidato pilih tema yang semenarik mungkin kemudian topik yang akan disampaikan dipersempit supaya pembahasan tidak meluas. Sehingga apa yang disampaikan bisa memberikan efek lebih detil dan pembahasan lebih mendalam.

2) Menentukan tujuan pidato

Dalam menentukan tujuan pidato harus disesuaikan dengan acara yang akan dilaksanakan, kemudian tujuan harus jelas apakah hanya sekedar untuk memberikan informasi, menakutkan, mempengaruhi atau hanya sekedar sebagai hiburan. Sehingga dengan begitu tujuan dari pidato yang akan disampaikan jelas.

3) Menganalisis suasana dan siapa pendengarnya

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya yaitu menganalisis suasana dan siapa yang menjadi pendengar. Dalam menyajikan materi atau gaya bahasa yang dipakai harus disesuaikan dengan *audience* dan hal tersebut dapat dilihat baik dari usia atau pendidikan *audience*. Sehingga *audience* dapat memahami apa yang disampaikan.

4) Mengumpulkan bahan-bahan untuk menyusun pidato

Setelah menganalisis dan mengetahui siapa pendengarnya, selanjutnya yaitu mengumpulkan bahan yang akan digunakan untuk menyusun pidato. Dalam pengumpulan data harus tetap disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan.

5) Membuat kerangka pidato

Adapun kerangka dalam pidato terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.

a) Pembukaan

Adapun dalam pembukaan dapat diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan ucapan syukur, ucapan terimakasih serta tujuan pidato.

b) Isi

Isi biasanya berisi gagasan-gagasan yang ingin dicapai dengan dijelaskan secara sistematis dan sesuai dengan poin-poin yang sudah ditentukan.

c) Penutup

Penutup merupakan akhir dari pidato. Sebelum pembicara diakhiri maka menyampaikan kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan terlebih dahulu kemudian mengajak para *audience* untuk mengajak atau menghimbau untuk menjalankan atau meninggalkan apa sesuai dengan tema yang dibahas. Selanjutnya dilanjutkan dengan ucapan permintaan maaf kepada para hadirin atas pidato yang disampaikan jika terdapat banyak kekurangan atau ada kata-kata yang kurang berkenan. Setelah itu mengucapkan salam penutup (Aep Syaiful Hamidin, 2020: 27-34).

Menurut Edy Suprayetno dan Ahmad Riynaldiy (2022) menyebutkan urutan dalam pidato diantaranya sebagai berikut:

1. Pembuka pidato

Pembukaan dalam pidato diawali dengan salam pembuka, sapaan atau ucapan penghormatan, dan ucapan syukur.

2. Isi pidato

Isi pidato merupakan bagian terpenting dalam sebuah pidato, karena di bagian inilah informasi yang akan diterima oleh pendengar terhadap apa yang sudah disampaikan.

3. Penutup pidato

Penutup merupakan bagian akhir dalam pidato dan biasanya pada bagian ini berupa penyampaian kesimpulan, ajakan dan salam (Edy Suprayetno & Ahmad Riynaldiy, 2022: 153)

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum urutan atau tahap dalam pidato meliputi pembukaan yang berisi salam pembuka, penghormatan dan ucapan rasa syukur. Pada bagian isi berisikan tema atau inti dari apa yang ingin disampaikan kepada pendengar. Kemudian bagian paling akhir dalam pidato yaitu penutup meliputi penarikan kesimpulan, himbauan atau ajakan dan diakhiri dengan salam penutup.

Menurut Riayatul Ulfah (2016) tahapan dalam melakukan suatu kegiatan terdiri dari empat tahap diantaranya sebagai berikut:

a) Tahapan orientasi

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu latar belakang diadakannya suatu kegiatan, tujuan diadakannya suatu kegiatan, manfaat yang akan diperoleh dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika kegiatan tersebut diadakan.

b) Tahapan persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya yaitu pembentukan panitia, rapat dengan panitia, dan memperkirakan anggaran dana yang dikeluarkan.

c) Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan lepas dari masalah lancar atau tidaknya suatu kegiatan tergantung dari rangkaian yang dipersiapkan dalam menyukseskan suatu kegiatan dari awal sampai akhir.

d) Tahapan penutupan

Tahap penutupan yaitu suatu tahapan terakhir yang dilalui setelah selesai melakukan suatu kegiatan biasanya terdapat rapat pertanggungjawaban atas tanggung jawab masing-masing (Riayatul Ulfah, 2016: 45-46).

Menurut Sujak & Zainal Aqib (2022) manajemen dalam suatu kegiatan atau program sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tujuan tersebut untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai (Sujak & Zainal Aqib, 2022: 43). Berikut penjelasan terkait tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas:

a) Perencanaan

Menurut Diani Ayu Pratiwi dkk (2021) sebelum memulai suatu kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan, karena dengan adanya perencanaan terlebih dahulu kegiatan yang akan

dilakukan dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan kegiatan yang sebelumnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan dikarenakan tidak adanya gambaran terkait manajemen dari kegiatan yang akan dilakukan (Diani Ayu Pratiwi, dkk, 2021: 56). Perencanaan dipandang sebagai suatu fungsi yang paling mendasar dan pertama yang harus dilakukan supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Fachrurazi, dkk, (2022): 25).

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan atau implementasi dari perencanaan yang sudah ditentukan artinya bahwa pelaksanaan adalah langkah-langkah perencanaan dalam kondisi nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kurniawan Prambudi Utomo, dkk: 60).

c) Evaluasi

Menurut Tuginem & Ratna Trisyani (289) evaluasi dalam suatu organisasi sangat penting untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan atau kemunduran sebuah organisasi guna ditindaklanjuti sebagai langkah improvisasi organisasi menuju ke arah yang lebih baik dan maju (Tuginem & Ratna Trisyani, 2019: 289). Evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan bertujuan untuk menilai adakah perbedaan atau tidak hasil pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana dan

apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Djonny Pabisa, dkk, 2021: 53-54)

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika ingin melakukan suatu kegiatan perlu adanya suatu perencanaan dikarenakan perencanaan merupakan suatu hal yang paling fundamental atau utama sebelum melaksanakan suatu supaya apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai atau diinginkan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui dan menilai kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan diawal.

f. Manfaat Pidato

Pada era modern seperti ini kepandaian dalam pidato disebut dengan istilah *public speaking*. Menurut Nina Siti Salmaniah Siregar & Ilma Sakinah Tamail *public speaking* merupakan bentuk komunikasi lisan berupa presentasi, pidato, ceramah atau jenis berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan secara runtut dan sistematis. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi, mengajak pendengar dan menghibur pendengar (Nina Siti Salmaniah Siregar & Ilma Sakinah Tamail, 2022: 11)

Menurut G.Sukadi (1993) menjelaskan bahwa kebiasaan berbicara di depan publik dapat membantu seseorang dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam *public speaking* dan dapat memberikan pengalaman tentang bagaimana cara berbicara di depan orang banyak supaya mendengarkan apa yang disampaikan (G.Sukadi, 1993: 51).

Menurut Agatha Trisari S. (2021) menyebutkan bahwa terdapat tujuh manfaat pidato atau *public speaking* di depan umum. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam *public speaking* merupakan tuntutan hampir semua profesi baik guru, dosen, manajer, pendakwah, penyiar, narasumber dan lain-lain.
- 2) Melalui *public speaking* seseorang dapat menyampaikan ide kepada orang lain dengan efektif dan respektif.
- 3) Dengan kemampuan *public speaking* seseorang mempunyai kesempatan luas dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki di hadapan siapapun atau bisa dikatakan sebagai cara untuk mempromosikan diri.
- 4) Dapat mendukung kemampuan dalam kepemimpinan.
- 5) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
- 6) Dapat mendukung dan mempermudah seseorang dalam menyampaikan informasi, pesan atau dakwah secara lebih efektif dan efisien (Agatha Trisari, 2021: 32).

Dapat diambil kesimpulan dari ketiga pendapat di atas bahwasannya manfaat pidato salah satunya yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri seseorang. Kepercayaan diri tidak muncul dengan begitu saja tentu perlu adanya latihan dan pada akhirnya menjadi mahir karena sudah terbiasa. Berbicara di depan orang banyak tentu membutuhkan keberanian, mental yang kuat dan pengetahuan yang luas. Apabila seseorang memiliki keberanian dan mental yang kuat maka orang tersebut tidak akan merasa grogi atau demam panggung ketika berhadapan di depan orang banyak. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan pengetahuan yang luas, jika seseorang sebelum berpidato sudah memiliki banyak persiapan terutama dalam hal materi dengan baik, tentu pidato dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

2. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Menurut Vivin Zulfa Attina (2021) pengertian percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri berupa penilaian yang positif (Vivin Attina Zulfa, 2021: 49).

Menurut Alam Bahtiar (2020) percaya diri adalah adanya keyakinan dalam diri seseorang dan merasa dirinya mampu melakukan sesuatu sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul karena

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Alam Bahtiar, 2020: 47).

Menurut Suhadi & Siti Mudrika Zein (2022) mengatakan percaya diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki (Suhadi & Siti Mudrika Zein, 2022: 95).

Menurut Andriyanto (2022) kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh semua orang salah satunya perempuan. Seorang perempuan juga perlu untuk diberikan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri mereka bahwa perannya juga sangat penting dalam segala bidang (Andriyanto, 2022: 17). Namun masih saja terdapat sekolah-sekolah yang mengesampingkan partisipasi perempuan dalam pendidikan dimana hal tersebut mampu menghambat kemajuan mutu pendidikan yang baik bagi semua siswa (Abdul Muin, 2020: 39).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali. Kepercayaan diri juga sangat penting dimiliki oleh perempuan karena perempuan juga punya hak dan kesempatan untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki untuk ikut berperan dalam bidang yang ditekuni. Orang yang percaya diri memiliki kondisi mental seseorang yang senantiasa berfikir positif dan percaya terhadap potensi yang dimiliki sehingga mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki. Jika kepercayaan diri ini tertanam dengan kuat dalam diri seseorang maka akan tumbuh mental yang baik begitupun sebaliknya jika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka akan susah dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Maryam B. Gainau (2019) menyebutkan terdapat enam ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Percaya akan potensi yang dimiliki sehingga tidak mengharapkan akan pujian, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- 2) Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain dan tetap menjadi diri sendiri.
- 3) Punya pengendalian diri yang baik atau tidak *moody* dan emosinya stabil.
- 4) Memandang keberhasilan dan kegagalan seseorang tergantung dari usaha dari diri sendiri dan tidak mudah menyerah akan keadaan serta tidak bergantung pada orang lain.
- 5) Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap apa yang ingin diinginkan sehingga ketika tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Maryam B. Gainau, 2019: 140).

Menurut Marwoto (2010) ada beberapa karakteristik atau ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya yaitu percaya dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki sehingga individu tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain serta tidak memiliki tujuan untuk menunjukkan sikap koformis supaya diterima oleh orang lain atau suatu kelompok. Individu yang memiliki karakteristik tersebut maka tidak akan merasa takut dan berani dalam menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri. Dan memiliki pemikiran bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada diri sendiri dengan menghilangkan perasaan mudah menyerah dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain (Marwoto, 2010: 7)

Menurut Nurla Isna Aunilah (2021) mengatakan bahwa pada dasarnya kurangnya rasa percaya diri seseorang dapat dilihat dari beberapa ciri yang terlihat atau tampak pada kesehariannya. Beberapa ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mampu bersosialisasi dengan baik

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah biasanya cenderung mengabaikan kehidupannya sosialnya

dikarenakan merasa kesulitan dalam bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain dan merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri.

2) Sensitif terhadap kritik

Jika mendapatkan kritik, orang yang kurang percaya diri akan merasa tidak nyaman dengan situasi yang dihadapinya. Hal ini ditunjukkan dengan sensitifitasnya yang tinggi terhadap kritik, bahkan kritik yang paling halus sekalipun. Kritik tersebut direspons dengan berbagai argumentasi yang memperlihatkan ketidakmampuan dalam menerima kenyataan bahwa setiap orang itu mempunyai kenyataan.

3) Tidak berani dalam menerima tanggung jawab

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah biasanya tidak berani dalam menerima tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal tersebut terjadi karena ia tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan takut jika sampai membuat kesalahan kemudian disalahkan.

4) Bersikap berlebihan

Orang yang mempunyai kepercayaan diri kurang biasanya ditandai dengan sikapnya yang suka berlebihandalam setiap hal. Sikap seperti itu timbul karena ia ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.

5) Suka menonjolkan diri sendiri

Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah biasanya suka menonjolkan dirinya sendiri dengan cara memamerkan kekuasaan yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi kekurangan yang dimilikinya.

6) Tidak nyaman dengan keheningan

Ketika berkumpul dengan orang lain, orang yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung merasa tidak nyaman dengan keheningan. Oleh karena itu, ia akan terus berbicara dan berusaha untuk mengisi keheningan dengan membicarakan hal yang tidak bermutu. Padahal hal tersebut dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman.

7) Pesimistis

Orang yang percaya dirinya rendah memandang dirinya dari sisi negatif. Oleh karena itu hidupnya selalu dipenuhi oleh pesimisme. Orang yang seperti ini tidak akan berani membuat opini dan takut melangkah dan takut akan kegagalan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang baik yaitu individu percaya terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki sehingga individu tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain. Seseorang yang percaya diri juga memandang keberhasilan dan kegagalan dirinya tergantung dari usaha dari diri sendiri dan tidak mudah menyerah akan keadaan serta tidak

bergantung pada orang lain. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik maka sebaliknya. Perasaan takut gagal dan pesimis senantiasa menyelimuti dirinya sehingga menjadikan seseorang tidak berani untuk mencoba hal-hal baru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan suka bergantung pada orang lain.

c. Faktor-faktor Pembentuk Percaya Diri

Menurut Bagas Bantara (2023) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri meliputi lingkungan, pengalaman, pandangan diri, konsep diri. Lingkungan sosial dan budaya, pengalaman masa lalu, pandangan diri dan orang lain terhadap diri sendiri, dan cara seseorang dalam memahami diri mereka sendiri (Bagas Bantara, 2023: 4)

Menurut Vivin Zulfa Atina (2021) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk rasa kepercayaan diri pada seseorang yang muncul dengan sendirinya, diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku

sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Menerapkan pola pendidikan pergaulan anak
- b) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- d) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- e) Setiap permintaan anak jangan selalu dituruti
- f) Berikan hukuman jika berbuat salah
- g) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

2) Pendidikan formal

Sekolah atau perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasannya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas. Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya
- b) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa atau mahasiswa

- c) Melatih diskusi atau berdebat
 - d) Mengerjakan soal di depan kelas
 - e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
 - f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
 - g) Belajar berpidato
 - h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - i) Penerapan konsisten yang konsisten
- 3) Pendidikan nonformal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vocal, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan dan lain-lain (Vivin Zulfa Atina, 2021: 52-53).

Menurut Dian Permana & Arif Fajar Prasetyo menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat membentuk kepercayaan diri seseorang diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

a) Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan terhadap diri sendiri. Perkembangan konsep diri merupakan langkah awal dalam pembentukan kepercayaan diri yang dapat diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Seseorang yang percaya diri akan memandang dirinya mampu dan tidak merasa rendah diri karena dirinya memiliki konsep diri yang baik.

b) Harga diri

Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung mudah menerima dirinya orang lain sebagaimana ia menerima dirinya sendiri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang rendah ia akan cenderung bergantung dengan orang lain, merasa pesimis dan kurang percaya diri.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang, penyebab seseorang merasa rendah diri disebabkan ketidakmampuan fisik yang dimiliki oleh individu tersebut.

d) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup sangat berpengaruh terhadap kondisi kepercayaan diri seseorang. Pengalaman yang kurang baik sering menjadi sumber munculnya rasa rendah diri dan biasanya individu yang merasakan hal tersebut memiliki rasa tidak aman, kurangnya perhatian dan kasih sayang.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi maka seseorang akan cenderung menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah seseorang akan merasa dirinya dikuasai oleh orang yang lebih pintar.

b) Pekerjaan

Berkerja dapat membuat seseorang menjadi lebih mandiri, kreatif dan percaya diri. Kepuasan dan rasa bangga dapat dirasakan dikarenakan ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Rasa percaya diri individu muncul ketika ia melakukan suatu pekerjaan, disamping materi yang didapatkan.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Rasa percaya diri seseorang tergantung bagaimana individu mampu menempatkan dirinya dalam hidup

bermasyarakat. Individu dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika interaksi terhadap lingkungan keluarga masyarakat juga berjalan dengan baik (Dian Permana & Arif Fajar Pasetyo, 2021: 145-146).

Dapat kita simpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diantaranya bersumber dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut berasal dari faktor keluarga, pendidikan formal maupun non formal. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, orang tua dapat melatih dan mengajarkan banyak hal salah satunya yaitu kepercayaan diri anak dengan cara menerapkan pola pendidikan anak yang baik sehingga akan terbentuk sikap tersebut yang suatu saat anak akan bergaul dengan banyak orang misalnya di lingkungan sekolah atau masyarakat dengan jumlah individunya yang lebih banyak dari lingkungan keluarga.

d. Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang percaya diri mampu melewati berbagai tantangan yang dihadapinya, berani mengambil resiko, berani mengutarakan pendapat dan bersikap tenang. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang supaya menjadi individu yang percaya diri, diantaranya yaitu:

Menurut Manggala Prayoga (2020) untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang dapat melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) Jujur terhadap diri sendiri. Jujur terhadap diri sendiri yaitu dapat dilakukan dengan cara menyadari keberhasilan yang kita raih sekecil apapun itu. Jika seseorang tidak mampu menerima dirinya dengan baik misalnya meremehkan prestasi kecil yang berhasil diraih berarti mengabaikan satu langkah untuk menemukan jalan menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri mendorong seseorang bertindak tidak realitis dan berusaha untuk menutupi kesejatan diri.
- 2) Menghargai diri sendiri. Cara untuk menghargai diri sendiri dengan menjadi pengangum diri sendiri dan merasa bahwa tiap orang memiliki keunikan masing-masing. Apabila seseorang mampu mulai mengagumi diri sendiri maka orang lain juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya jika seseorang tidak menjelek-jelekan dirinya sendiri maka orang lain juga akan melakukan hal yang sama.
- 3) Melakukan evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri maka seseorang dapat belajar untuk menilai diri secara objektif dan jujur terhadap kekurangan apa saja yang ada dalam dirinya.
- 4) Berpikir positif. Seseorang perlu memerangi berbagai pikiran negatif yang mencoba untuk menguasai dirinya, apabila hal tersebut dibiarkan maka akan terus berakar dan sulit untuk

dikendalikan. Maka seseorang dapat memenuhi pikiran dengan senantiasa berpikir positif supaya hal-hal yang datang dalam hidup juga sesuatu yang positif.

- 5) Tidak membandingkan diri dengan orang lain. Suka membandingkan kemampuan maupun pencapaian yang dimiliki oleh orang lain menyebabkan seseorang merasa rendah diri, dikarenakan hasil yang dicapainya tidak sama maupun lebih tinggi dibandingkan orang lain. Maka upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan sikap tersebut dengan tidak membandingkan kesuksesan seseorang dengan kesuksesan orang lain.
- 6) Ambil barisan depan. Faktanya seseorang yang lebih suka duduk di barisan depan merupakan orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih dibandingkan dengan orang yang lebih suka mengambil barisan di belakang.
- 7) Bicara di depan umum. Bicara di depan umum dapat dilatih dimulai dengan belajar berbicara ketika berada di dalam forum diskusi, siapa tahu hal tersebut dapat menjadi bekal dan penguat dalam meningkatkan rasa percaya diri berbicara di depan umum.
- 8) Membuang segala kenangan buruk. Kenangan buruk dapat menyebabkan seseorang mudah berprasangka buruk. Upaya yang dapat dilakukan yaitu segera menyingkirkannya dan mengikhlaskan apa yang sudah terjadi.

- 9) Menjalin persahabatan. Menjalin persahabatan dengan orang-orang baik mampu menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri yang tinggi seseorang.
- 10) Lingkungan yang mendukung. Apabila seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan maka kehidupan seseorang akan bahagia dan penuh dengan percaya diri.
- 11) Melakukan latihan. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri maka seseorang perlu untuk terus berlatih.
- 12) Melakukan hobi yang disenangi. Jika seseorang melakukan sesuatu yang disenangi maka serta merta orang tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- 13) Ganti ketakutan dengan strategi. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan membayangkan dalam pikiran lalu bergerak ke tempat yang paling menakutkan kemudian beralih ke tempat yang menyenangkan sehingga tubuh dan pikiran akan lebih rileks (Manggala Prayoga, 2020: 57-61).

Menurut Hendra Surya (2018) untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan beberapa cara diantaranya yaitu:

- 1) Berusaha untuk menghargai diri sendiri. Menghargai diri sendiri dapat dimulai dengan mencoba untuk menerima segala kekurangan yang ada dalam diri, ubah kekurangan yang masih bisa untuk diperbaiki. Apabila seseorang tidak lagi difokuskan

pada kekurangan yang dimiliki maka seseorang tersebut mampu menggali dan terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

- 2) Jangan membebani pikiran dengan perkataan orang lain yang belum tentu benar. Dengan menduga-duga perkataan orang lain yang belum tentu benar dapat menjadikan seseorang gelisah, tertekan dan lemah hati. Maka fokuskan diri untuk memikirkan hal-hal yang positif yang akan diperbuat.
- 3) Berusaha untuk menghadirkan perasaan senang dan sikap tenang ketika ingin melakukan sesuatu.
- 4) Jangan takut salah. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu jangan bebani pikiran dengan rasa takut salah, takut dimarahi, takut dikecewakan dan lain sebagainya yang membuat diri sendiri tidak maju. Kegagalan merupakan langkah untuk menuju keberhasilan.
- 5) Menanamkan semangat untuk mencari solusi maupun jalan keluar. Dengan memupuk rasa semangat untuk senantiasa berusaha untuk mencari jalan keluar merupakan kunci akan keberhasilan. Jangan pernah menyerah sebelum mencoba, sesulit apapun pekerjaan jika dilakukan dengan penuh semangat dan senang maka akan menjadi lebih mudah.
- 6) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Sumber energi terbesar pembentukan rasa percaya diri seseorang tergantung pada seberapa luas wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Apabila seseorang memiliki wawasan yang luas maka dapat dilakukan dengan cara memperbanyak komunikasi dengan orang lain, dan senantiasa meningkatkan kualitas diri (Hendra Surya, 2018: 85-93).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dimulai dengan menyadari keberhasilan yang kita raih sekecil apapun itu. Untuk mencapai sebuah kesuksesan memang dimulai dari hal-hal terkecil, apabila selalu dilatih serta menghilangkan segala rasa takut akan kegagalan maka kesuksesan dapat dengan mudah diraih. Dengan menyadari bahwa keberhasilan atau kesuksesan tiap orang berbeda-beda maka seseorang dapat menerima dengan baik dirinya dan selalu berusaha untuk berfikir positif.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu merupakan kajian yang sangat penting untuk disajikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang dilakukan, selain itu juga sebagai bahan pertimbangan serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya duplikasi permasalahan penelitian. Berikut pemaparan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kajian penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahrul Amin dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penelitian ini dijelaskan proses upaya guru fiqih dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran fiqih jinazah dengan menempuh beberapa tahap diantaranya yaitu 1) Guru mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, dan prestasi penting yang dimiliki siswa. 2) Menentukan topik yang bermanfaat dan tujuan penting ditentukan. 3) Pemahaman pada kurikulum yang diarahkan oleh guru. 4) Memanfaatkan strategi demonstrasi atau magang guna membangun pengetahuan dan keterampilan. 5) Menyediakan contoh-contoh dalam menghubungkan isi dengan pengalaman pribadinya. 6) Penilaian dapat digabungkan secara alami dengan kegiatan belajar. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya adalah tentang upaya yang dilakukan pada penelitian di atas dilakukan oleh guru melalui pembelajaran fiqih sedangkan yang akan dikaji melalui pelaksanaan dari kegiatan *khitobah*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vini Alvionita dengan judul Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam membangun karakter percaya diri melalui kultum dengan menggunakan

metode pembiasaan, pemahaman dan memotivasi peserta didik. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang peningkatan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan kultum atau *khitobah*. Sedangkan perbedaannya adalah terkait dengan waktu pelaksanaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Robi Sarianto dengan judul Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Penelitian tersebut dilakukan di MAN 2 Kepahiang, Bengkulu, dalam penelitian tersebut peneliti menemukan dalam membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang yaitu dengan mengadakan layanan dari guru pembimbing atau wali kelas berupa layanan informasi, pelayanan konseling perorangan, dan pelayanan pembelajaran kepada siswa agar bisa menjadi lebih baik. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji adalah tentang bagaimana usaha dari madrasah dalam hal membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaannya yaitu dalam hal upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, dalam penelitian tersebut melalui pelayanan guru kepada siswa sedangkan yang peneliti teliti melalui kegiatan *khitobah*.

C. Kerangka Berpikir

Secara sederhana percaya diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga keyakinan tersebut membuat seseorang untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri

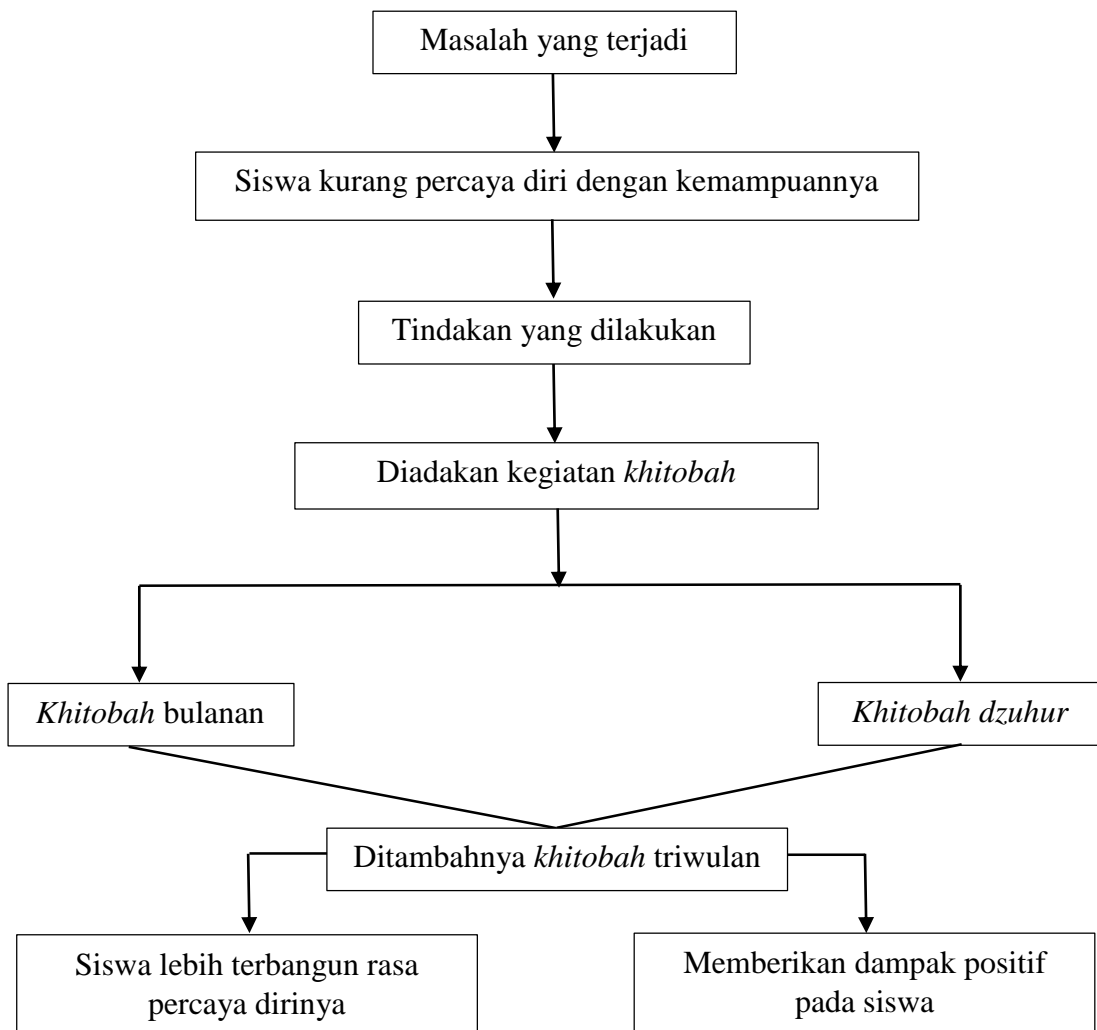
yang tinggi maka tidak akan bersikap pasif, mengisi waktu-waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tingkat kepercayaan diri siswa MAN 2 Karanganyar masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika siswa maju di depan kelas siswa masih merasakan grogi, malu dan takut salah ketika diminta maju ke depan oleh guru. Ketika guru meminta perwakilan siswa untuk maju, siswa malah saling tunjuk menunjuk teman yang lainnya dan tidak memberanikan diri untuk maju terlebih dahulu. Selain itu kepercayaan diri siswa yang masih kurang dapat dilihat ketika siswa berkhitobah, dimana masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu dan grogi berhadapan di depan umum. Kemudian kurangnya persiapan dari siswa sebelum maju berkhitobah juga menjadi penyebab siswa merasa kurang percaya diri.

Rasa percaya diri perlu dilatih sejak masa tumbuh kembang siswa, sehingga diharapkan dapat melahirkan pribadi yang kuat mental dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, berani berbicara di depan publik, berani berpendapat, berakhlakul karimah, serta menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa harus diberikan stimulasi supaya terbiasa. Siswa harus mempunyai sikap ketangkasan, kepercayaan diri, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu menghadapi tantangan dinamika kehidupan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengkaji secara mendalam dan menghubungkannya dengan rasa percaya diri siswa dengan kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar.

Kegiatan *khitobah* sendiri yaitu penyampaian nasihat atau informasi secara individu atau sekelompok orang kepada khalayak umum. *Khitobah* berisikan nasihat atau ajakan yang mempengaruhi seseorang supaya mengikuti dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kegiatan *khitobah* yang peneliti teliti merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa MAN 2 Karanganyar dalam membentuk kepercayaan diri yaitu menjadikan siswa mempunyai mental yang baik ketika berbicara di depan orang banyak.

Sebelumnya kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar hanya ada dua diantaranya yaitu *khitobah* tiap satu bulan sekali dan *khitobah dzuhur* kemudian ditambah *khitobah* triwulan. Kepercayaan diri siswa MAN 2 Karanganyar masih kurang dapat dilihat ketika berkhitobah di kelas atau di masjid masih terdapat siswa yang terlihat grogi ketika berbicara di depan orang banyak dan kurang interaktif dengan *audience*. Setelah mengikuti kegiatan *khitobah* banyak siswa yang merasakan dampaknya yaitu semakin meningkatkannya rasa percaya diri, berani dan mental semakin kuat, melatih kreativitas dan menambah pengetahuan keagamaan. Selain itu banyak prestasi sudah diraih oleh siswa yaitu memenangkan lomba pidato, mengisi khutbah jum'at di masjid madrasah maupun di luar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan dekripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Melalui data-data dekripsi yang telah didapatkan, maka peneliti mampu mengidentifikasi apa, mengapa, dan bagaimana fenomena terjadi (Kadarudin, 2021:46).

Adapun penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan juga informan guna memperoleh data tentang persiapan sampai kepada evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa laki-laki di MAN 2 Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Karanganyar yang beralamat di Jalan Raya Solo - Purwodadi KM 12, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 2 Karanganyar dikarenakan sekolah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai program pengembangan kreativitas siswa dengan mengadakan

kegiatan *khitobah dzuhur* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Mei 2023. Dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap antara lain:

No	Tahapan	Bulan Tahun 2022			Bulan Tahun 2023				
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Judul	√							
2	Pembuatan Proposal		√	√	√				
3	Pelaksanaan Penelitian					√	√	√	
4	Penyusunan Data						√	√	√
5	Penyusunan Akhir								√

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan ketua panitia kegiatan *khitobah dzuhur* yang memberikan informasi secara langsung.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah waka humas dan panitia yang mengetahui kegiatan *khitobah dzuhur* dan mampu memberikan informasi sebagai pendukung informasi yang didapatkan dari subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis dapat menggambarkan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode asesmen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dan dalam hubungan tatap muka. Kelebihan dari teknik wawancara yakni peneliti dapat melihat gerak dan mimik yang dilakukan oleh responden merupakan pola media yang dapat melengkapi kata-kata verbal mereka (Esty Aryani Safithry, 2018: 36).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai subyek penelitian yaitu siswa laki-laki dan ketua panitia kegiatan *khitobah dzuhur*. Sedangkan wawancara terhadap informan yaitu waka humas dan pembina.

2. Observasi

Adapun metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* mulai dari persiapan sampai acara selesai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan (Muhsin Efendi & Hasan Basri, 2021: 45).

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung masalah yang akan diteliti. Dokumen yang didapat berupa arsip MAN 2 Karanganyar. Adapun data dokumentasi yang diambil berupa dokumen-dokumen kegiatan *khitobah* yang meliputi foto pelaksanaan kegiatan *khitobah* dan jadwal petugas *khitobah*.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapat otentitas dan validitas data penelitian. Otentitas data yakni terkait dengan keaslian sumber, sedangkan validitas terkait dengan keabsahan data (Farid Hasan, 2020:10). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan

data digunakan teknik *triangulasi* yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk mengecek atau membandingkan hasil data yang didapatkan di lapangan.

Dalam pemeriksaan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh pada latar penelitian melalui sumber yang berbeda yaitu informasi yang diperoleh dari informan dicek silang dengan informan serupa dari informan lain. Kemudian suatu informasi dapat diakui kebenarannya apabila disepakati oleh para informan (Rusdiana & Nasihudin, 2018: 68).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data dapat berupa observasi, interview, studi dokumentasi atau *focus group* (Suwardi Endraswara, 2006: 110). Triangulasi metode digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Proses pendalaman data terhadap situasi sosial dan subyek atau berdalam-dalam yang dikenal dengan prose elaborasi data melalui observasi dan wawancara dan didukung dengan dokumentasi, inilah yang disebut dengan triangulasi dalam penelitian deskriptif kualitatif (Mahdayeni, dkk. 2022: 120).

Maka berdasarkan triangulasi metode ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pelaksanaan kegiatan *khitobah* dengan wawancara subjek dengan informan kemudian membandingkan dari keduanya, sehingga data yang disajikan sesuai dan valid antara hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti dengan informan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Tarjo (2012) teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam menganalisis data dengan tujuan untuk mengolah data yang didapatkan menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik datanya dapat dengan mudah untuk dimengerti serta menjawab dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Tarjo, 2019: 103). Tujuan analisis data kualitatif adalah mengorganisasikan data kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sejak sebelum peneliti masuk ke lapangan dilanjutkan peneliti datang ke lapangan dan mencari data-data sehingga datanya jenuh (Abdul Majid, 2017: 84).

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan tiga komponen dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Adapun teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam mencakup tiga model analisis data: (1) reduksi data (*data reduction*), (2)

penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilah dan menyederhanakan data, data yang tidak diperlukan disortir supaya memberikan kemudahan dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui beberapa proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan dari data kasar yang didapatkan di lapangan dengan cara melakukan seleksi data yang tepat, melalui ringkasan dan membaginya ke dalam suatu pola yang jelas dan tetap.

Tujuan mereduksi data yaitu mampu memudahkan bagi peneliti dalam mendapatkan data secara kompleks dan data selanjutnya. Berikut ini langkah-langkah dalam mereduksi data diantaranya yaitu: 1) Meringkas data yang didapatkan dengan orang, dan situasi yang ada di tempat kejadian secara langsung, 2) Pengkodean, 3) Membuat catatan objektif, 4) Membuat catatan reflektif, 5) Membuat catatan marginal, 6) Menyimpan data, 7) Membuat memo, 8) Menganalisis antar lokasi dan membuat catatan sementara (Marwadi, 2012: 67).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyederhanakan informasi yang masih bersifat kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga dapat membantu memudahkan dalam

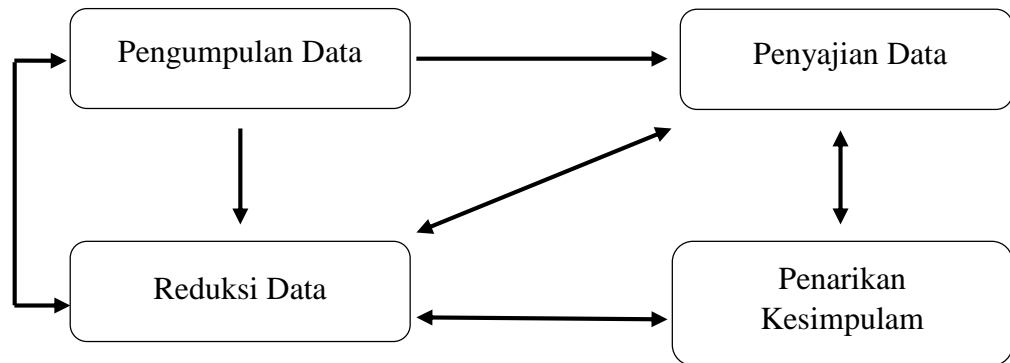
memaknainya. Data-data yang sudah dipilah berdasarkan kelompok data dan disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk juga kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah pengumpulan data sudah berakhir kemudian peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan catatan lapangan. Apabila catatan lapangan yang didapatkan kurang atau belum cukup atau tidak didapatkan, peneliti wajib mencari kelengkapannya dari data lapangan secara khusus sebagai catatan. Proses verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kesimpulan dari analisis data yang benar-benar memenuhi syarat validitas data kemudian dicocokkan dengan data yang berupa catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian berlangsung. Setelah data diverifikasi selanjutnya diuji terkait dengan keabsahan data (Meysie Arsita, dkk, 2021: 25-28).

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan judul Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa, reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir penelitian data yang disajikan secara sistematis.



Gambar 3 1 Diagram Alur Analisis Data Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Karanganyar

Gambaran umum tempat penelitian dikemukakan antara lain: Letak geografis MAN 2 Karanganyar, sejarah singkat berdiri dan perkembangan MAN 2 Karanganyar, visi misi, fasilitas sekolah serta keadaan guru, karyawan dan peserta didik MAN 2 Karanganyar.

a. Letak Geografis MAN 2 Karanganyar

Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar terletak di kota Kecamatan. Tepatnya di jalan Solo - purwodadi Km. 12 Gondangrejo Karanganyar. Disamping letaknya yang strategis, dilalui seluruh jalur angkutan dari berbagai daerah, juga berada di kompleks sekolah :

- 1) Sebelah Timur : Kantor KUA Kecamatan Gondangrejo
- 2) Sebelah Utara : MTsN 1 Karanganyar dan SMPN 1 Gondangrejo
- 3) Sebelah Selatan : SMK Wihdatul Ummah Gondangrejo, SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dan SMAN Gondangrejo

b. Sejarah Berdirinya MAN 2 Karanganyar

Hari Amal Bhakti Departemen Agama Jatuh pada tanggal 3 Januari, dimana merupakan Hari Lahir Departemen Agama Republik Indonesia yang setiap tahunnya pasti diperingati oleh segenap karyawan dan jajarannya.

Pada tahun 1981, Kepala Kantor Departemen Agama kab. Karanganyar menyelenggarakan Upacara Bendera tepat pada tanggal 3 Januari 1981, kemudian diadakan pula Resepsi yang diselenggarakan di Gedung Kebudayaan Karanganyar. Dalam resepsi tersebut disamping dihadiri oleh segenap jajaran Departemen Agama Kab. Karanganyar, Bapak H. Warjono Ka Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah, Bapak MUSPIDA Kab. Karanganyar, dan Bapak Drs. Waloejo Cokrodarmanto, Bupati KDH TK.II Kab. Karanganyar.

Dalam kesempatan memberikan kata sambutan Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kab. Karanganyar, mengajukan himbauan kepada Bapak Ka kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah, mohon untuk dapat diusahakan berdirinya satu lembaga pendidikan Agama yang setingkat SLTA di Karanganyar dengan alasan bahwa di karanganyar baru ada pendidikan Agama setingkat SLTA sebuah, yaitu MAN Karanganyar, sedangkan SLTA Umum ada dua.

Dalam himbauan tersebut, Bapak Bupati Kepala Daerah siap untuk menyediakan tanah secukupnya, dimana pada waktu itu disiapkan kurang lebih satu setengah hektar, menurut beliau akan diletakkan di kecamatan Gondangrejo.

Kemudian dalam kesempatan itu Bapak Kepala Kantor Kandepag Kab. Karanganyar Bp. Mardjuni, menyelenggarakan rapat dinas dengan memanggil kasubag TU para Kasi, penilik Pendidikan Agama Kecamatan Gondangrejo serta beberapa tokoh pendidikan yang

berada di kecamatan Gondangrejo pada rapat dinas tersebut dapat dirumuskan satu susunan panitia pendiri Calon Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondangrejo yang diketahui oleh : Mantan Kasi Pendais pada Kantor Depag Kab. Karanganyar, cq. Bp. Hidayat Saleh, BA dan Sekretaris diserahkan kepada sdr. Munawar Shodiq, BA Guru/Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondangrejo, atas izin Bapak Bupati KDH TK.II Kab. Karanganyar dengan surat No.451.4/1988.6 tertanggal : 9 Juli 1981, CAMAT Kepala Wilayah Gondangrejo direstui untuk menjabat sebagai ketua II pada panitia tersebut yang kemudian dalam tugas kepanitiaan disertai untuk mempersiapkan tanah yang akan didirikan gedung MAN tersebut.

Dengan terbentuknya panitia tersebut, maka kemudian panitia mengadakan persiapan – persiapan seperlunya, dan akhirnya pada tahun ajaran : 1982 – 1983, tepatnya tanggal 20 Juli 1982 dapat dibuka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) persiapan Gondangrejo, dengan modal muridnya sebanyak 86 siswa, terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan.

Adapun profil lengkap MAN 2 Karanganyar adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MAN 2 Karanganyar
2. NPSN : 20362981
3. Alamat Sekolah : Jl. Raya Solo-Purwodadi KM 12 Tuban
Kecamatan : Gondangrejo

- Kota : Karanganyar
- Provinsi : Jawa Tengah
4. Kode Pos : 57773
5. Telepon/HP/Fax : (0271) 6812522
6. Email : mangondangrejo@jateng.kemenag.go.id
7. Situs : <http://man2karanganyar.sch.id>.
8. Status Sekolah : Negeri
9. Akreditasi Sekolah : A (91)
10. Nomor SK Pendirian: KMA Nomor 244 Tahun 1993
11. Lintang : -7.470700000000
12. Bujur : 110.807400000000

c. Visi dan Misi MAN 2 Karanganyar

1) Visi

Lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam mengantarkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, populis, berkualitas, dan peduli lingkungan.

Indikator Visi :

1. Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar
2. Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sesuai sunnah Rasul
3. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku

4. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
5. Terwujudnya generasi umat yang, melestarikan, tidak merusak lingkungan

2) Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan yang mengacu pada Al Qur'an dan Sunah Rasul.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada upaya membudayakan, melestarikan dan tidak merusak lingkungan
3. Meningkatkan profesionalitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berwawasan lingkungan.
4. Menjamin terselenggaranya pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
5. Mewujudkan madrasah menjadi kebanggaan serta bagian yang takterpisahkan dari masyarakat.
6. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka membangun, mengembangkan kemajuan madrasah yang berwawasan lingkungan

7. Mewujudkan kualitas lingkungan madrasah yang aman, nyaman, asri, peduli terhadap pelestarian sumberdaya alam sekitar
8. Membiasakan warga madrasah melestarikan dan mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan

d. Sarana dan Prasarana MAN 2 Karanganyar

Kondisi sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di MAN 2 Karanganyar. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya diharapkan semuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tampak secara rinci fasilitas dan gedung madrasah yang dimiliki oleh MAN 2 Karanganyar. Adapun fasilitas yang ada di MAN 2 Karanganyar digunakan sebagai penunjang untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan yang ada. Berikut merupakan sarana prasarana yang terdapat di MAN 2 Karanganyar :

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Karanganyar

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas (Reguler dan PK)	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang UKS	2	Baik
8	Perpustakaan	2	Baik
9	Ruang CBT	4	Baik
10	Kantin	3	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Lab Bahasa	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Ruang Komite	1	Baik
15	Kamar Mandi	10	Baik
16	Halaman Sekolah	2	Baik
17	Koperasi	1	Baik
20	Ruang OSIS	1	Baik

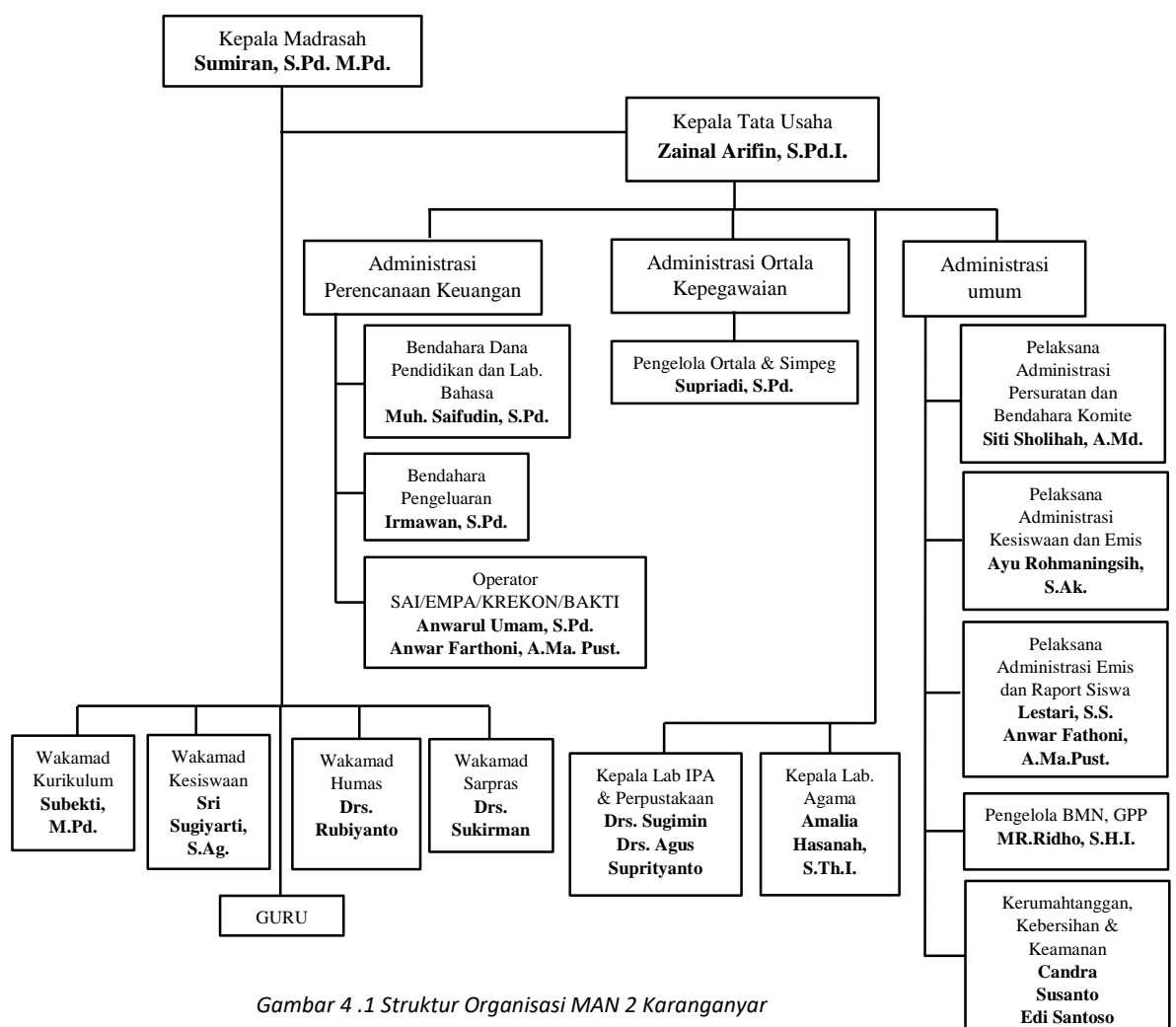
Sumber data: File google drive, 6 Maret 2023

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di MAN 2 Karanganyar sudah cukup memadai karena sarana prasarana yang sudah lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik dan lancar.

e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 2 Karanganyar Tahun 2022/2023

1) Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar

Struktur Organisasi MAN 2 Karanganyar



Gambar 4 .1 Struktur Organisasi MAN 2 Karanganyar

MAN 2 Karanganyar memiliki jumlah guru 50 terdiri dari guru PNS 28, Non PNS 22, pegawai TU, satpam dan tukang kebun berjumlah 6. (Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023)

2) Keadaan siswa MAN 2 Karanganyar

Jumlah semua siswa dari kelas X sampai XII yaitu 776 siswa. Kelas X berjumlah 312, kelas XI berjumlah 255 dan kelas XII berjumlah 209. Jumlah jurusan di MAN 2 Karanganyar ada tiga diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Keagamaan. Jumlah kelas jurusan IPA dan IPS terdiri dari 3 kelas dan jurusan PK terdiri dari 2 Kelas. Adapun untuk kelas XI pada jurusan IPA terdiri dari 3 kelas, jurusan IPS dan PK terdiri dari 2 kelas. Kemudian untuk kelas XII pada jurusan IPA terdiri dari 3 kelas, sedangkan jurusan IPS dan PK terdiri dari 2 kelas. (Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2023)

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa MAN 2 Karanganyar

Peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara dengan subyek dan informan.

Tujuan daripada diadakannya kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum. Adapun pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. pada tanggal 21 Februari 2023, mengatakan sebagai berikut:

“Iya mba, dulu cuma itu kemudian untuk mengoptimalkan kemudian memaksimalkan supaya kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa ketika berbicara di depan orang banyak.”

Wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. diperkuat oleh Bapak Drs. Rubiyanto yang menjelaskan hal yang sama bahwa dengan diadakannya kegiatan *khitobah* ialah untuk melatih keberanian anak berbicara di depan orang banyak dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Wawancara dilakukan dengan Bapak Drs. Rubiyanto pada tanggal 25 Februari 2023, beliau mengatakan:

“Iya mba, karena memang tujuan daripada diadakannya khitobah dzuhur ini kan biar melatih keberanian dan membangun kepercayaan diri mba terutama yang laki-laki, karena yang diharapkan dari madrasah ketika suatu saat siswa sudah lulus bisa menjadi orang yang bermanfaat dan menyebarkan ilmu yang telah didapatkan selama belajar di MAN 2 Karanganyar.”

Jadi tujuan daripada diadakannya kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar adalah untuk melatih keberanian anak ketika berbicara di depan orang banyak, selain itu yang diharapkan dari madrasah apabila sudah lulus nantinya ilmu yang didapatkan selama belajar di MAN 2 Karanganyar dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Semakin sering siswa maju berkhitobah maka keberanian dan kemampuan *public speaking* siswa juga akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya terbentuklah kepercayaan diri dalam diri siswa.

Kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar merupakan kegiatan yang rutin wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua peserta didik terkecuali

yang berhalangan dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan di masjid dan dilanjutkan sholat berjamaah. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan di bawah ini tentang pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar:

a. Sebelum pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur*

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan *khitobah dzuhur* dari jauh hari, panitia membuat jadwal untuk petugas *khitobah* perkelas kemudian setelah selesai dibagikan ke grup *whatsapp* DPK (Dewan Perwakilan Kelas). Masing-masing DPK kemudian bertugas untuk menyampaikan informasi ke kelasnya masing-masing. Setiap hari dari pihak panitia selalu mengingatkan kelas yang mendapatkan jadwal *khitobah* dihari tersebut. (Wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua panitia pada 20 Februari 2023)

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. pada tanggal 21 Februari 2023 mengatakan bahwa:

“Kurang lebih H- satu minggu sudah dishare ke kelas masing-masing mbak.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu sebelum pelaksanaan *khitobah* dari panitia membuat jadwal pembagian kelas yang bertugas terlebih dahulu yaitu seminggu sebelum pelaksanaan jadwal sudah dibagikan ke grup *whatsapp* DPK (Dewan Perwakilan Kelas) kemudian anggota DPK menginformasikan pembagian jadwal ke

kelasnya masing-masing. Dengan adanya grup memudahkan panitia untuk saling koordinasi dengan kelas lain, sehingga ketika ada kesalahan maupun kendala bisa disampaikan melalui grup tersebut.

Sebelum berkhitobah tentu ada juga persiapan yang dilakukan oleh siswa supaya ketika berkhitobah tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut ini persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum pelaksanaan *khitobah*:

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Hanif Prayhandika siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Karanganyar pada tanggal 5 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Persiapan saya yang khitobah di kelas itu kan baru pertama kali ya mba itu H-7 udah menyiapkan teks sebaik mungkin tapi kalau yang dzuhur itu dadakan.”

Hal tersebut juga sama disebutkan oleh Hafid Nurrohman siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Karanganyar pada tanggal 5 Mei 2023 mengatakan hal sama yaitu persiapan yang dilakukan tidak jauh-jauh hari sebelum mereka maju berkhitobah. Berikut ini pernyataannya:

“Kalau saya menyiapkan materi itu terkadang ngga jauh-jauh hari mbak, seringnya mepet pas mau khitobah terus yang saya catat itu juga cuma poin-poinnya saja mbak terus saya kembangkan dengan bahasa saya sendiri mbak.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Muhammad Farhan Al-Farisy siswa XI PK 1 pada tanggal 5 Mei 2023, mengatakan bahwa:

“Persiapan saya ya menyiapkan materi dengan mencatat poin-poin nya saja mbak dan tidak terlalu banyak yang saya sampaikan, mungkin sekitar 5 menitan lebih sudah selesai itu mbak. Jadi itu nanti materinya saya kembangkan sendiri ya meskipun tidak begitu luas juga mba karena *public speaking* saya juga belum begitu bagus mbak.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum siswa maju berkhitobah mereka menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan ketika mendekati pelaksanaan *khitobah*. Materi yang dipilih dicatat poin-poinnya saja kemudian dikembangkan dengan bahasa mereka sendiri.

Pada kegiatan *khitobah dzuhur* ini siswa juga diberikan kebebasan dari panitia untuk memilih tema atau materi sendiri yang akan mereka sampaikan ketika *khitobah* di depan teman-temannya baik referensi materi dari media sosial maupun referensi dari buku yang tentunya berhubungan dengan materi masalah-masalah keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. selaku ketua Pembina pada tanggal 21 Februari 2023 mengatakan bahwa:

“Bebas mbak, jadi saya memberikan kebebasan buat siswa untuk memilih dan menentukan tema yang sekiranya siswa itu mengerti apa yang disampaikan. Kalau diberikan kebebasan gitu kan siswa juga bisa dengan bebas mengekspresikan diri mau menyampaikan apa. Yang terpenting bagi saya siswa sudah berani maju itu sudah bagus mbak kemudian secara tidak langsung juga kan siswa bertambah pengetahuannya setelah berkhitobah baik cara berkhitobahnya maupun materi yang ditulis kemudian yang disampaikan itu tadi mbak.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua panitia dan wawancara juga mengatakan bahwa teman-teman yang berkhitobah diberikan kebebasan dalam memilih dan menentukan tema dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023, mengatakan:

“Sejauh ini untuk khitobah dzuhur tidak ada mba, masih diberikan kebebasan ke temen-temen untuk menentukan dan memilih tema yang dirasa mudah dan dipahami.”

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 dengan Bapak Drs. Rubiyanto selaku Waka Humas, mengatakan bahwa:

“Kalau yang khitobah dzuhur itu tidak ada mba, jadi siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema khitobah yang sekiranya dipahami dan dimengerti sama siswanya. Yang terpenting itu siswanya berani buat ngomong di depan orang banyak itu sih mba, kalau mental sudah memungkinkan saya rasa untuk kemampuan dalam hal pengetahuan nanti bisa mengikuti.”

Adapun menurut siswa MAN 2 Karanganyar yang bernama Muhammad Farhan Al-Farisy selaku siswa XI PK 2 yang sudah pernah maju berkhitobah mengatakan hal yang sama bahwa diberikan kebebasan dalam memilih tema *khitobah*, wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Engga ada ketentuan mbak, jadi siswa bebas memilih tema apa yang mau disampaikan.”

Jadi, tema *khitobah dzuhur* yang diadakan di MAN 2 Karanganyar dari panitia memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema *khitobah*. Hal tersebut bertujuan supaya siswa juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan

melatih kreativitas siswa. Secara tidak langsung siswa juga sambil belajar bagaimana cara berkhitobah yang baik, memilih tema yang menarik dan menambah pengetahuan kegamaan mereka.

b. Pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur*

a) Waktu pelaksanaan

Kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan setiap hari dari hari kamis sampai hari sabtu kecuali hari Jum'at dan dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB setelah dikumandangkannya adzan dan sebelum sholat *dzuhur*. Adapun durasi waktu berkhitobah sekitar 5-10 menit.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan pembina kegiatan *khitobah* yaitu Ibu Amalia Hasanah S.Th.I. terkait pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* pada 21 Februari 2023 mengatakan:

“Oh iya jadi itu jam 11.30 WIB kan itu jam istirahat yang kedua ya mbak, siswa langsung menuju masjid mengambil air wudhu begitu juga yang bertugas di hari itu kemudian siswa langsung duduk sambil menunggu adzan dan muadzin mengumandangkan adzan kemudian baru siswa yang bertugas khitobah langsung maju ke depan naik ke mimbar dan menyampaikan khitobahnya. Kemudian setelah selesai muadzin iqamah lalu dilanjutkan dengan sholat berjamaah.”

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, hal tersebut dikuatkan wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua panitia pada tanggal 20 Februari 2023 juga mengatakan bahwa:

“Itu nanti pas jam istirahat yang kedua itu jam 11.30 WIB semua siswa keluar dari kelas kemudian bagi siswa yang bertugas di hari itu segera untuk ke masjid mengambil air wudhu dan bersiap-siap. Jadi yang bertugas itu ada dua

orang mbak, satu sebagai muadzin itu nanti mengumandangkan adzan terlebih dahulu kemudian setelah selesai siswa yang bertugas berkhitobah kemudian naik ke mimbar dan menyampaikan khitobahnya setelah selesai muadzin iqamah baru setelah itu sholat dzuhur berjamaah kemudian doa bersama dulu lalu kembali ke kelas masing-masing.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2023 kegiatan *khitobah* di MAN dimulai setelah *muadzin* selesai mengumandangkan adzan. Adapun kelas yang bertugas yaitu kelas XI IPS 1 yaitu Nadziful Burhannurobbi sebagai *muadzin* dan Indra Nur Fathoni yang berkhitobah. Setelah para siswa sudah banyak yang selesai wudhu dan duduk dengan rapi dan tertib kemudian pada pukul 11.40 WIB Nadziful Burhannurobbi mulai mengumandangkan adzan. Setelah *muadzin* selesai adzan, Indra Nur Fathoni langsung maju ke depan dan naik ke mimbar lalu mulai menyampaikan *khitobah* dengan tema cara-cara supaya istiqomah dalam beribadah dengan durasi 10 menit. Kemudian setelah *khitobah* selesai, *muadzin* mengumandangkan *iqamah* lalu dilanjutkan dengan sholat berjamaah lalu do'a bersama. Setelah selesai sholat siswa kembali ke kelas masing-masing.

Jadi, waktu pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB – 12.00 WIB dengan durasi waktu *khitobah dzuhur* selama 5-10 menit dan *khitobah* dimulai setelah *muadzin* selesai mengumandangkan adzan untuk mengisi jeda sambil menunggu *iqamah*. Dengan durasi yang diberikan hanya

singkat tersebut, menjadikan siswa harus pandai dalam menyusun materi dan membagi waktu. Kedua hal tersebut harus diperhatikan supaya materi yang disampaikan tidak terlalu singkat atau justru terlalu panjang lebar sehingga terlalu lama.

b) Peserta

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan *khitobah dzuhur* adalah semua siswa kelas X, XI dan XII, sedangkan petugas kegiatan *khitobah dzuhur* adalah perwakilan dua orang siswa tiap kelas dimana satu yang berkhitobah dan satu sebagai *muadzin*.

Berikut ini berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. mengatakan hal yang sama bahwa kegiatan tersebut yang bertugas terdiri dari dua orang siswa:

“Khitobah dzuhur itu ada dua orang, satu sebagai penceramahnya satunya lagi sebagai muadzin dan itu siswanya satu kelas mbak.”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Drs. Rubiyanto selaku waka humas pada tanggal 25 Februari 2023 mengatakan bahwa peserta yang *khitobah dzuhur* baru siswa yang laki-laki saya mengingat *khitobah* dilakukan di atas mimbar.

“Yang bertugas itu semua siswa dari kelas X sampai XII mba hanya yang laki-laki saja karena kan khitobahnya di depan ya mba jadi saya rasa kurang gimana gitu kalau yang perempuan juga khitobah. Akan tetapi siswa yang perempuan juga mbak bisa maju yang khitobah tanggal 15 sama yang triwulan. Cuma kalau besok itu kan dari kelas XII besok udah mulai fokus ujian jadi untuk jadwalnya hanya kelas X dan kelas XI saja

Adapun dari hasil observasi pada tanggal 12 Mei 2023 peneliti melihat bahwa kegiatan *khitobah dzuhur* diikuti oleh semua jamaah sholat dzuhur yang meliputi siswa-siswi dari kelas X sampai kelas XII, bapak ibu guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar. Hanya saja dikarenakan tempat sholat yang kurang luas jadi ada kloter sholat berjamaah yang kedua, akan tetapi tidak ada *khitobah* di kloter sholat *dzuhur* yang kedua.

Jadi, peserta atau petugas *khitobah* dan *muadzin* adalah siswa dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari dua orang siswa laki-laki dimana pada setiap harinya dilakukan secara bergiliran atau bergantian. Petugas *khitobah* baru dikhususkan untuk laki-laki saja mengingat *khitobah* ini dilakukan di depan yaitu di mimbar masjid. Akan tetapi bagi siswa yang perempuan bisa juga mengikuti *khitobah* tanggal 15 dan *khitobah* triwulan. Untuk jamaah yang mendengarkan adalah semua warga madrasah terdiri dari siswa dari kelas X sampai kelas XI, bapak ibu guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar.

c) Tempat

Adapun tempat pelaksanaan *khitobah dzuhur* dilaksanakan di masjid MAN 2 Karanganyar. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. selaku pembina pada tanggal 21 Februari 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau untuk waktunya yang khitobah dzuhur itu sebelum sholat dzuhur mbak jadi antara adzan dan iqamah itu tempatnya di masjid dan untuk durasi waktunya antara 5-10 menit, kemudian yang satu bulan sekali tiap tanggal 15 itu di kelas dan untuk durasi waktunya 10-15 menit, lalu yang triwulan di masjid mbak itu 10-15 menit juga.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa tempat pelaksanaan *khitobah dzuhur* dilaksanakan di masjid. Ketika bel berbunyi para siswa keluar dari kelas dan salah satu guru memberikan pengumuman bagi semua siswa yang sudah keluar kelas dimohon untuk segera menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu. (Observasi pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023)

d) Rangkaian kegiatan *khitobah dzuhur*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku panitia pada tanggal 20 Februari 2023 adapun rangkaian kegiatan *khitobah dzuhur* sebagai berikut:

“Itu nanti pas jam istirahat yang kedua itu jam 11.30 WIB semua siswa keluar dari kelas kemudian bagi siswa yang bertugas di hari itu segera untuk ke masjid mengambil air wudhu dan bersiap-siap. Jadi yang bertugas itu ada dua orang mbak, satu sebagai muadzin itu nanti mengumandangkan adzan terlebih dahulu kemudian setelah selesai siswa yang bertugas berkhitobah kemudian naik ke mimbar dan menyampaikan khitobahnya setelah selesai muadzin iqamah baru setelah itu sholat dzuhur berjamaah kemudian doa bersama dulu lalu kembali ke kelas masing-masing.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2023 rangkaian pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar yang bertugas sebagai *muadzin* yaitu Absyi Yahya Al-Hamdani dan yang berkhitobah yaitu Rozaky Arfiantama setelah

mengambil air wudhu lalu bersiap-siap untuk mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai dikumandangkan, siswa yang berkhitobah maju naik ke mimbar lalu mulai menyampaikan khitobahnya yang diawali dengan salam dan muqaddimah kemudian penyampaian materi *khitobah* dengan tema kebersihan sebagian dari iman setelah itu diakhiri dengan salam penutup. *Khitobah* disampaikan selama 7 menit. Setelah *khitobah* selesai, *muadzin* mengumandangkan *iqamah* kemudian dilanjut dengan sholat *dzuhur* berjamaah dan do'a bersama yang dipimpin oleh imam sholat. Setelah selesai sholat siswa kembali ke kelas masing-masing.

Kegiatan *khitobah dzuhur* memang sudah berjalan dengan baik terlihat para siswa baik peserta maupun yang bertugas terlihat disiplin dalam mendengarkan *khitobah* dan menjalankan sholat berjamaah. Melalui pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada siswa, kemudian menanamkan sikap tanggungjawab dan berani pada siswa yang bertugas baik yang berkhitobah maupun *muadzin*.

c. Sesudah kegiatan *khitobah dzuhur*

Adapun setelah kegiatan *khitobah dzuhur* siswa kembali ke kelas masing-masing dan tidak ada evaluasi atau rapat dengan panitia lainnya. Namun untuk evaluasi dilakukan satu bulan sekali atau tiga bulan sekali sekaligus yaitu evaluasi dengan *khitobah* tanggal 15 dan *khitobah* triwulan.

Berdasarkan wawancara dengan Sabrina Fitri Nastiti selaku ketua panitia kegiatan pada tanggal 20 Februari 2023 mengatakan:

“Iya ada mba, cuma kalau yang khitobah dzuhur itu ngga tiap hari. jadi itu nanti evaluasinya dibarengin sama yang khitobah bulanan yang tanggal 15 itu mbak. Nanti evaluasinya sama Pembina sama waka humas juga.”

Adapun wawancara tersebut dikuatkan dengan Bapak Drs. Rubiyanto selaku waka humas pada 25 Februari 2023 beliau yakni sebagai berikut:

“Iya ada mba, biasanya saya itu ikut rapat dengan panitia dan Pembina biasanya rutin diadakan tiga bulan sekali jadi itu nanti sekalian saya memberikan evaluasi buat khitobah tanggal 15 sama yang triwulan.”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan wawancara Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I selaku pembina pada tanggal 21 Februari, mengatakan bahwa:

“Ada mbak, nanti saya mengadakan evaluasi dulu dengan ROHIS terkadang Bapak Rubi juga ikut memberikan evaluasi ketika rapat. Terus biasanya kita evaluasinya apa saja yang kurang dan dari masukan-masukan guru kemudian apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa setelah pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* terdapat evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali berbarengan dengan evaluasi *khitobah* tanggal 15. Evaluasi kegiatan *khitobah* biasanya dilakukan terlebih dahulu dengan pembina dan panitia kegiatan yang meliputi anggota ROHIS, setelah itu pembina menyampaikan kepada Waka Humas. Manfaat diadakannya evaluasi

dalam suatu kegiatan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan supaya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

d. Faktor Pendukung dalam Kegiatan *Khitobah Dzuhur*

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa di MAN 2 Karanganyar yaitu diantaranya berdasarkan wawancara Sabrina Fitri Nastiti pada tanggal 20 Februari 2023 selaku ketua kegiatan *khitobah* yang mengatakan bahwa kegiatan *khitobah* ini mendapatkan dukungan dari Waka Humas dan Pembina jadi para guru yang lain menjadi lebih perhatian terhadap kegiatan ini yang sudah lama vakum. Berikut ini pernyataannya:

“Kalau faktor pendukung ada mbak itu dari dari Ibu Amalia sama Bapak Rubiyanto yang sangat mendukung program madrasah kemudian selain itu kegiatan ini kan merupakan program yang dilaksanakan dari ROHIS jadi Alhamdulillah nya ya guru lebih menjadi lebih perhatian sama ROHIS yang dimana dulunya ROHIS sempat vakum kemudian sekarang aktif kembali.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. pada tanggal 21 Februari 2023 yang mengatakan bahwa kelancaran dari kegiatan ini karena adanya dukungan dari madrasah dan anggota ROHIS yang selalu aktif dalam terus menjalankan kegiatan *khitobah*. Berikut ini pernyataan dari Ibu Amalia, S.Th.I.:

“Ada dukungan dari madrasah tentunya terus dari anggota ROHIS untuk tahun ini Alhamdulillah sangat aktif sekali jadi mau membantu dan mendukung kegiatan ini.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan wawancara Bapak Drs. Rubiyanto pada tanggal 25 Februari 2023 juga mengatakan hal yang sama yaitu berjalan lancarnya kegiatan ini berkat semangat dari para anggota ROHIS dan antusias dari para siswa lain. Adapun berikut ini pernyataan dari Bapak Drs. Rubiyanto:

“Lalu kalau untuk pendukungnya itu kegiatan ini Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar karena dari ROHIS yang selalu bersemangat, tentu siswa yang mengikuti pun juga ikutan antusias.”

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dapat disebabkan karena adanya saling mendukung satu sama lain. Contohnya kegiatan *khitobah* ini dikarenakan mendapatkan dukungan penuh dari madrasah, waka humas, dan pembina sehingga anggota ROHIS selaku panitia kegiatan *khitobah* juga ikut bersemangat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga siswa siswa lain yang berpartisipasi dalam kegiatan *khitobah* juga sangat berantusias dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.

e. Kendala dalam Kegiatan *Khitobah Dzuhur*

Adapun kendala yang terjadi dari pelaksanaan *khitobah dzuhur* dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MAN 2 Karanganyar diantaranya yaitu tidak adanya siswa yang maju baik yang bertugas *khitobah* saja atau *muadzin* sehingga hal tersebut membuat sholat dzuhur jadi mundur. Akan tetapi dari ROHIS dengan segera menggantikan. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Sabrina Fitri

Nastiti selaku ketua panitia pada tanggal 20 Februari 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau untuk penghambat atau kendala itu pas hari H kelas yang bertugas tidak ada yang maju mbak baik yang muadzin atau yang berkhitobah, jadi dari panitia juga harus dengan segera mencari siswa yang mau menggantikan. Kalau tidak ada paling dari anggota ROHIS yang maju mbak karena mengingat sudah molor waktunya.”

Pernyataan tersebut dikuatkan hasil wawancara dengan Hafidz

Nur Rohman selaku siswa kelas XI IPS 1 pada 5 Mei 2023 mengatakan:

“Ada mbak. Kendalanya kalau saya sempet ngeblank waktu ngomong di depan mbak jadi terhenti sebentar buat mikir mencari ide mau ngomong apa. Terus itu mbak pas kelas saya dapet jadwal khitobah nanti temen-temen yang laki-laki itu pada lari entah kemana mba jadi ngehindar gitu lah mbak biar ngga disuruh maju, ujung-ujungnya saya lagi yang maju mbak karena buat nama baik kelas juga malu kalau ga ada yang perwakilan maju. Tapi ada kelas juga yang pernah ngga ada sama sekali yang maju mbak jadi itu juga menjadi kendala tersendiri buat panitia untuk mencari pengganti.”

Sedangkan menurut wawancara dengan Muhammad Farhan Al-Farisy selaku siswa kelas XI PK 2 (Program Keagamaan) mengatakan bahwa yang menjadi kendala terkadang dari pihak panitia yang kurang hati-hati ketika membuat jadwal terjadi kesalahan dalam menuliskan tanggal atau kelas sehingga kelas yang lain menjadi bingung. Kemudian panitia langsung mengganti jadwal yang benar akan tetapi dari panitia juga butuh waktu untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan panitia yang lain, berikut ini pernyataannya:

“Masih banyak siswa yang terkadang tidak memperhatikan temannya ketika khitobah di depan dan malah asyik ngobrol dengan teman di sampingnya mbak. Selain itu dari pihak panitia juga kadang

typo tanggal terus kelas itu kadang bikin kelas yang bertugas dari bingung mbak. Tapi terus dari panitia langsung mengganti yang bener mbak.”

Dari wawancara di atas bahwa kendala yang terjadi pada siswa maupun panitia kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa lupa dengan materi yang disampaikan ketika berkhitobah di di depan, sehingga membuat siswa berhenti sejenak sambil mencari ide sebelum meneruskan *khitobah*.
 2. Terdapat siswa yang mendapatkan giliran untuk berkhitobah malah menghindar dan tidak mau berkhitobah. Sehingga hal tersebut membuat panitia harus dengan cepat untuk mencari pengganti.
 3. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang berkhitobah di depan dan mengobrol dengan temannya, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa yang berkhitobah juga kurang serius dalam berkhitobah.
 4. Terjadinya kesalahan penulisan jadwal dari pihak panitia sehingga menyebabkan kelas atau siswa yang mendapatkan giliran untuk maju menjadi bingung. Akan tetapi dari pihak panitia segera koordinasi dengan panitia yang lain dan mengganti yang benar.
- f. Dampak Positif Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Membangun Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karanganyar

Kegiatan *khitobah dzuhur* berperan dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di MAN 2 Karanganyar. Siswa yang bertugas dalam kegiatan *khitobah dzuhur* menyiapkan materi masing-masing

mengenai materi keagamaan sesuai kemampuan siswa. Pelaksanaan *khitobah dzuhur* bukan hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga dapat menambah wawasan peserta didik, hal ini sangat penting untuk pengajaran dalam pendidikan.

Kegiatan *khitobah dzuhur* sangat banyak memberikan pengaruh dan dampak positif serta memberikan perubahan khususnya bagi siswa yang bertugas dalam kegiatan *khitobah dzuhur* terkait kepercayaan diri. Penilaian dan pandangan ini dari hasil wawancara oleh Muhammad Hanif Prayhandika selaku siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Karanganyar pada tanggal 5 Mei 2023 mengenai pengaruh kegiatan *khitobah dzuhur* terhadap kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

“Iya mbak saya merasakan pengaruhnya setelah beberapa kali berkhitobah, karena kan dulu saya pas waktu smp juga sudah pernah khitobah tapi cuma sekali saja. Dan sekarang di MAN malah berkali-kali tentu setelah itu saya itu menjadi lebih percaya diri mba terus ketika berbicara di depan orang banyak juga sudah tidak grogi lagi seperti dulu pas baru pertama kali.”

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas dampak dari kegiatan *khitobah dzuhur* juga dirasakan oleh Hafid Nurrohman selaku siswa kelas XI IPS 1 wawancara pada tanggal 5 Mei 2023 juga semakin percaya diri karena sering maju berkhitobah berbicara di depan banyak orang dan tidak merasakan grogi lagi, berikut ini pernyataannya:

“Iya tentunya bisa melatih mental saya, terus saya menjadi lebih percaya diri mbak karena terhitung sudah sering maju berkhitobah itu tadi mbak jadi pas ngomong di depan umum gitu sudah merasa PD aja mbak sudah tidak merasa grogi.”

Manfaat lain yang dapat diperoleh setelah melaksanakan kegiatan *khitobah dzuhur* juga dirasakan Muhammad Farhan Al-Farisy selaku siswa kelas XI PK 2 dan wawancara dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023, mengatakan bahwa:

“Itu pas sebelum saya jadi ketua mbak. Dari situ saya merasakan dampaknya juga sih mba dari adanya khitobah saya merasa lebih percaya diri, yang awalnya paling berani maju cuma di kelasnya sendiri kemudian jadi berani berbicara di umum dimana dari khitobah ini juga dapat melatih mental jadi kuat juga, terus sekarang sudah tidak merasa grogi lagi.”

Dampak lain dari kegiatan ini juga dirasakan oleh Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I. selaku pembina dan guru di MAN 2 Karanganyar, wawancara pada tanggal 21 Februari 2023, menyatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh beliau ketika pembelajaran di kelas terdapat perbedaan kepercayaan diri dan kemampuan siswa yang sudah sering berkhitobah terlihat lebih bisa. Berikut ini pernyataannya:

“Iya tentu berbeda mbak, kan itu juga mbak ketika pembelajaran itu ada diskusi dan presentasi yaitu mereka yang pernah berkhitobah itu lebih bisa untuk presentasi hasil diskusinya di depan kelas.”

Manfaat lain dari kegiatan ini juga disebutkan oleh Bapak Drs. Rubiyanto selaku waka humas pada tanggal 25 Februari 2023, mengatakan bahwa terdapat siswa yang berani untuk mengisi khutbah ketika terdapat guru yang berhalangan hadir. Berikut ini pernyataannya:

“Kalau dampaknya itu tentu ada mba baik di kelas maupun di luar kelas misal di organisasi yang diikuti. Misalnya kalau di kelas itu ya dulu kalau yang siswa kelas X ya namanya juga baru pertama kali kemudian belum kenal dengan kakak kakak kelas jadi pas khitobah gitu masih malu-malu, tapi kalau siswa yang

kelas XI sama kelas XII itu sudah mengalami peningkatan dan sangat terlihat perbedaannya. Siswa yang kelas XI sama kelas XII itu kelihatan sudah tidak grogi lagi begitupun ketika di kelas kalau diminta maju ya langsung maju. Kemudian juga pernah ada siswa jika saya lihat dari anaknya itu memang kepercayaan dirinya itu sudah bagus mba, pernah pas waktu ada guru berhalangan hadir dan kebetulan kedapetan jadwal mengisi khutbah jumat kemudian saya meminta siswa tersebut buat mengisi khutbah dari dianya ya siap mbak.”

Jadi, keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari seberapa besar dan terlihatnya keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan tersebut adalah sebagai pembiasaan terhadap siswa agar selalu tertanam dalam dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki masing-masing, melatih diri berbicara didepan umum, melatih keberanian peserta didik, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, menjadi generasi yang berakhlakul karimah, serta diharapkan dengan adanya *khitobah* dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN 2 Karanganyar dapat berguna di tengah-tengah masyarakat.

Ternyata dengan diadakannya kegiatan *khitobah dzuhur* memberikan dampak dan perubahan yang baik dalam membangun karakter percaya diri peserta didik seperti melatih mental menjadi pribadi yang berani, percaya diri, tidak grogi, malu maupun takut ketika menyampaikan *khitobah* di depan teman-temannya, lebih aktif dan berani berpendapat di kelas karena sudah mulai terbiasa berbicara di depan umum. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja melainkan juga guru yang mengajar di kelas juga merasakan

dampaknya. Siswa yang pernah maju berkhitobah ketika pembelajaran di kelas contohnya presentasi terlihat lebih mampu.

C. Interpretasi Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa MAN 2

Karanganyar

Setelah data diketahui sebagaimana peneliti paparkan pada hasil temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul. MAN 2 Karanganyar memiliki misi “Memberikan pelayanan optimal kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan spirit beragama secara optimal”. Sehingga MAN 2 Karanganyar melakukan kegiatan *khitobah dzuhur* sehingga mampu meningkatkan sikap percaya diri dalam berbicara di depan umum.

1. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya diri Siswa MAN 2 Karanganyar

Menurut Zinal Aqib (2022) manajemen dalam suatu kegiatan atau program sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tujuan tersebut untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai (Sujak & Zainal Aqib, 2022: 43). Berikut penjelasan terkait tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas:

a. Perencanaan

Menurut Diani Ayu Pratiwi dkk (2021) sebelum memulai suatu kegiatan setiap orang pasti memiliki perencanaan, karena dengan adanya perencanaan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan kegiatan yang sebelumnya dapat dilakukan dengan baik dapat berubah menjadi berantakan dikarenakan tidak adanya gambaran terkait manajemen dari kegiatan yang akan dilakukan (Diani Ayu Pratiwi, dkk, 2021: 56).

Perencanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut diantaranya yaitu membuat perencanaan waktu, tempat, peserta dan jadwal yang yang disusun secara terstruktur supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Langkah awal yang dilakukan oleh panitia kegiatan yaitu mengadakan rapat bersama dengan anggota panitia lain untuk membuat jadwal *khitobah* terlebih dahulu selanjutnya jadwal dibagikan ke grup *whatsapp* DPK (Dewan Perwakilan Kelas) lalu DPK bertugas menginformasikan ke kelas masing-masing. Kurang dari satu minggu, informasi jadwal tersebut sudah dibagikan oleh panitia supaya siswa yang mendapatkan giliran awal dapat mempersiapkan diri. Setiap hari dari pihak panitia juga selalu mengingatkan kelas yang bertugas supaya kelas yang bertugas tidak lupa jadwal *khitobah* yang sudah ada.

Akan tetapi pada realitanya, dalam pembuatan jadwal masih terjadi kesalahan dari panitia dalam penulisan kelas sehingga hal tersebut membuat kelas yang mendapatkan giliran menjadi bingung. Maka hal tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi bagi panitia supaya lebih cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan lagi ke depannya. Selain kendala tersebut, terdapat siswa yang menghindar ketika mendapatkan giliran untuk berkhitobah sehingga hal tersebut menyebabkan mengulurnya waktu sholat dan panitia harus dengan segera untuk mencari pengganti petugas di hari tersebut.

Maka dari itu, dapat kita pahami bahwa pentingnya suatu perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan. Perencanaan yang matang dan terstruktur secara sistematis dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi ketika pelaksanaan kegiatan. Apabila suatu kegiatan tidak adanya perencanaan maka yang terjadi kegiatan tersebut tidak terarah, berantakan dan tidak jelas tujuan apa yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan atau implementasi dari perencanaan yang sudah ditentukan artinya bahwa pelaksanaan adalah langkah-langkah perencanaan dalam kondisi nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kurniawan Prambudi Utomo, dkk: 60).

Pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* mulai diadakan setelah pandemi pada tahun ajaran 2022/2023 lebih tepatnya pada akhir semester ganjil. Peserta kegiatan ini yaitu semua siswa laki-laki dari kelas X sampai kelas XII. Kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar dilaksanakan setiap hari dari, hari Senin sampai hari Sabtu kecuali hari Jum'at, kalau hari Jum'at yang bertugas mengisi khutbah Jum'at dari guru dan muadzinnya yaitu siswa. *Khitobah dzuhur* dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pada pukul 11.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB di masjid MAN 2 Karanganyar. Peserta yang bertugas yaitu siswa laki-laki dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari dua orang yakni *muadzin* dan yang berkhitobah. Pada tiap kelas mengirimkan perwakilan dua orang untuk bertugas sesuai jadwal yang sudah dibagikan hari dan tanggalnya.

Khitobah dzuhur dilaksanakan setelah dikumandangkannya adzan atau sebelum dilaksanakannya sholat *dzuhur* berjamaah. Pada pelaksanaannya *khitobah* dilakukan seperti ceramah pada umumnya dimana siswa memulai dengan salam pembuka dan *muqadimah*, penyampaian materi, lalu diakhiri dengan kesimpulan dan salam penutup. Setelah itu *muadzin* mengumandangkan *iqamah* lalu dilaksanakan sholat *dzuhur* berjamaah. Setelah sholat selesai dilanjutkan dengan do'a bersama dipimpin oleh imam yaitu dari salah satu guru kemudian

setelah selesai berdoa para jamaah sholat *dzuhur* kembali ke kelas dan ruangan masing-masing.

Khitobah merupakan salah satu kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan nasehat atau sebuah informasi kepada *audience* di depan umum (Destila Vitisfera, 55: 2021). Untuk berbicara di depan umum seseorang membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Apabila seseorang merasa takut, grogi atau gugup hal tersebut dapat menjadikan seseorang terlihat tidak percaya diri. Maka dari itu, untuk membangun rasa percaya diri perlu adanya upaya yang dilakukan salah satunya yaitu melatih keberanian untuk berbicara di depan umum.

Hal tersebut sama dengan apa yang disebutkan oleh Manggala prayoga (2020) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu berbicara di depan umum dan dapat dimulai dengan belajar berbicara di depan forum-forum diskusi sehingga dapat dijadikan sebagai bekal awal dan penguat dalam meningkatkan rasa percaya diri berbicara di depan umum (Manggala Prayoga, 2020: 57-61). Begitu juga bagi siswa MAN 2 Karanganyar, apabila siswa berani berbicara di depan orang banyak ketika berkhitobah secara tidak langsung hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri siswa baik ketika di pembelajaran di dalam kelas baik ketika diskusi atau presentasi

atau ketika berada di dalam forum OSIS, ROHIS, Dewan Ambalan dan lain-lainnya.

Menurut Hakim dalam Vivin Zulfa Atina (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat membentuk kepercayaan diri seseorang melalui pendidikan formal dengan mengikuti berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu dengan belajar berpidato (Hakim dalam Vivin Zulfa Atina, 2022: 4). Pengalaman pertama kali berbicara di depan umum memang betul perasaan grogi, gugup, demam panggung dan takut salah menghantui pikiran seseorang sehingga membuat seseorang tidak merasa yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Padahal seseorang yang sudah pandai dalam *public speaking* sebelumnya pasti juga merasakan hal yang sama, akan tetapi berkat keyakinan, kegigihan dan semangat untuk melakukan latihan dan pada akhirnya mulai menjadi terbiasa.

Kepercayaan diri tidak dengan secara tiba-tiba muncul dengan sendirinya, akan tetapi dengan melakukan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memupuk dan meningkatnya kepercayaan diri dalam diri seseorang. Hal tersebut juga disebutkan oleh Manggala Prayoga (2020) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan melakukan latihan (Manggala Prayoga, 2020: 59). Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang mampu

membuat seseorang menjadi terbiasa. Contohnya kegiatan *khitobah* ini yang tidak cukup hanya dilakukan sekali saja melainkan perlu dilakukan berulang-ulang sehingga siswa menjadi terbiasa dan pada akhirnya rasa percaya diri dan keberanian siswa semakin meningkat.

Rasa percaya diri sangat penting dimiliki oleh tiap individu salah satunya siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan kepercayaan diri inilah yang dapat menjadikan siswa merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Andriyanto (2022) menyebutkan bahwa kepercayaan diri juga penting dimiliki oleh perempuan, karena seorang perempuan juga mempunyai hak untuk diberikan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri karena perempuan juga memiliki peran dalam segala bidang (Andriyanto, 2022: 17) Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi tiap individu, tidak hanya laki-laki saja melainkan perempuan juga punya kesempatan dan hak untuk memilikinya. Setiap siswa juga mempunyai hak untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki melalui wadah atau tempat yang sudah dibuat untuk memfasilitasi siswa di sekolah.

Maka dari itu kegiatan *khitobah* ini tidak hanya dikhususkan untuk siswa laki-laki saja, sebaiknya siswa perempuan juga diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Karena

siswa perempuan juga perlu memiliki kepercayaan diri tidak hanya siswa laki-laki saja, dengan begitu hal tersebut maka mampu menghindari adanya bias gender.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan bertujuan untuk menilai adakah perbedaan atau tidak hasil pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana dan apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Djonny Pabisa, dkk, 2021: 53-54).

Pada tahap evaluasi kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar yaitu dilakukannya kegiatan evaluasi tiap satu bulan sekali atau tiga bulan sekali dengan panitia, pembina dan waka humas untuk membahas apa aja yang perlu untuk diperbaiki ke depannya supaya kegiatan *khitobah* dapat lebih baik dan maju lagi. Terkadang evaluasi dalam kegiatan ini didapatkan dari para guru yang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 karanganyar sudah sesuai dengan perencanaan diawal mulai dari pembuatan jadwal dan pelaksanaan *khitobah dzuhur* disetiap harinya. Akan tetapi masih ditemukan kendala-kendala ketika pelaksanaan contohnya masih ditemukan beberapa siswa yang menghindar ketika mendapatkan giliran untuk berkhitobah. Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan jadwal *khitobah* hanya

dibagi berdasarkan kelas saja bukan nama-nama siswa. Hal tersebut faktanya menyebabkan banyak siswa yang mengandalkan temannya yang dirasa mampu dan percaya diri untuk berkhitobah. Sehingga hal tersebut menjadikan siswa kurang serius dan tanggungjawab dengan adanya kegiatan *khitobah* ini. Maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk panitia supaya pembagian petugas *khitobah* dibagi berdasarkan nama, sehingga semua siswa dapat mendapatkan giliran untuk maju.

2. Dampak Kegiatan *Khitobah Dzuhur* dalam Meningkatkan Rasa Percaya diri Siswa MAN 2 Karanganyar

Dalam kehidupan sehari-hari pasti setiap individu pernah merasakan rasa gugup dan grogi saat berhadapan dengan banyak orang atau yang sering disebut dengan rasa tidak percaya diri. Terkadang rasa tidak percaya tersebut dapat membuat kita enggan dan malu untuk berbicara di depan orang banyak dan menjadikan seseorang membatasi dirinya untuk mengekspresikan diri. Padahal di dalam hidup kita terdapat beberapa moment yang mengharuskan kita untuk berani berbicara di depan orang banyak. Contohnya ketika di sekolah atau di dalam suatu organisasi kita diminta untuk memperkenalkan diri tentu membutuhkan keberanian dan rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat dilatih melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkali-kali sehingga dengan begitu kepercayaan diri juga akan mengalami peningkatan.

Kegiatan *khitobah* merupakan pengungkapan sebuah gagasan secara lisan di depan orang banyak (Tumijan dkk, 2017: 11). Kegiatan *khitobah* dapat melatih kita untuk mengungkapkan kata demi kata dengan baik dan dengan susunan kata yang tepat. Dalam kegiatan *khitobah* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita melaksanakannya. Mempersiapkan diri adalah hal yang mutlak untuk dilakukan agar tidak terjadi sebuah kesalahan apabila tiba waktunya untuk tampil. Di antaranya adalah mengetahui jenis-jenis pidato, teknik berpidato dan lain sebagainya. Serta menyiapkan materi yang akan disampaikan sangatlah penting. Jangan sampai pada saat kita tampil kita tidak menguasai apa yang kita sampaikan. Maka dari itu pentingnya persiapan yang matang untuk menghindari kesalahan atau lupa dengan materi yang disampaikan ketika di depan.

Beberapa siswa MAN 2 Karanganyar yang sudah beberapa kali maju *khitobah dzuhur* mengatakan kegiatan *khitobah dzuhur* adalah kegiatan yang memberikan banyak dampak positif bagi mereka. Selain itu juga kegiatan tersebut juga sangat membantu mereka dalam mengatasi persoalan percaya diri. Karna memang tujuan utama dari kegiatan *khitobah* adalah untuk membentuk rasa percaya diri pada siswa supaya siswa tidak lagi mengalami persoalan dalam segala hal terkait percaya diri.

Selain dampak positif yang dirasakan oleh siswa yang berkhitobah yaitu kepercayaan diri mereka semakin meningkat yaitu

pengetahuan keagamaan mereka semakin bertambah karena siswa juga secara tidak langsung sambil belajar agama melalui kegiatan *khitobah dzuhur*. Siswa juga sambil belajar memahami bagaimana metode dan cara berpidato atau *khitobah* yang baik itu seperti apa.

Kegiatan *khitobah* suatu hal yang mulia dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Adapun manfaat bagi dirinya yaitu apa yang sudah dipelajari dapat dipraktikkan dalam kehidupannya sehingga dapat menambah pahala dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Apabila apa yang disampaikan dijalankan oleh orang yang mendengarkan maka dapat menjadi amal jariyah bagi dirinya tanpa mengurangi orang yang menjalankannya. Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan *khitobah dzuhur* adalah :

1. Membentuk rasa percaya diri saat berbicara dan berhadapan dengan orang di depan umum.
2. Mengatasi persoalan-persoalan seperti gugup dan grogi.
3. Melatih kemampuan lainnya terkait dengan tampil di depan umum.
4. Menambah wawasan baru dari apa yang disampaikan.
5. Memperoleh pahala karna menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

		9. Riang Oktianto	1 kali
		10. Zaki Arrozi	1 kali
	XI IPA 3	1. Muh. Hanif Prayhandika	4 kali
		2. Ismail	1 kali
		3. Muh. Nasrul Nur R.	1 kali
		4. Sukma Angga	1 kali
	XI IPS 1	1. Hafid Nurrohman	5 kali
	XI IPS 2	1. Fahri Chaerudin	1 kali
		2. Indra Nur Fathoni	1 kali
	XI PK 1	1. Muhammad Fajar	2 kali
		2. Akmal Abdillah	2 kali
		3. M. Hilal Al-Furqon	1 kali
		4. Ikhsan Mujahidan	2 kali
	XI PK 2	1. Muhammad Habiburrohim	1 kali
		2. Ega Widia Pradita	1 kali
		3. Wildan Muhammad	1 kali
		4. Muhammad Farhan Al-Faris	1 kali

Sumber data: *Whatsapp*, 14 Mei 2023

Dari hasil wawancara, observasi dan data di atas menunjukkan bahwa semakin sering siswa maju *khitobah* maka semakin bertambah juga kepercayaan diri siswa. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ketiga subjek yaitu Muhammad Hanif Prayhandika dan Hafid Nurrohman yang merasakan dampaknya. Ketika mereka berkhitobah di

depan sudah tidak lagi merasakan gugup atau grogi. Sedangkan siswa yang bernama Muhammad Farhan Al-Faris masih merasakan grogi karena baru sekali berkhitobah dan belum sering maju berkhitobah. Dari situ dapat dipahami bahwa semakin sering siswa berkhitobah maka semakin percaya diri dan terbiasa juga siswa berbicara di depan umum karena mental mereka yang sudah terlatih berbicara di depan umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan dimana panitia membuat jadwal yang berkhitobah terlebih dahulu, kemudian dibagikan ke DPK masing-masing kelas. Setelah itu siswa mempersiapkan diri dan mempersiapkan materi sebelum maju. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, adapun pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai Sabtu kecuali hari Jumat pada pukul 11.30 WIB sebelum sholat *dzuhur* di masjid MAN 2 Karanganyar. Peserta yang bertugas terdiri dari dua orang yaitu satu sebagai *muadzin* dan satu yang berkhitobah. Tahap ketiga yaitu evaluasi, evaluasi dalam kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar dilakukan satu bulan atau tiga bulan sekali yang diikuti oleh panitia, pembina dan waka humas yang bertanggungjawab terhadap kegiatan ini.

Kegiatan *khitobah dzuhur* yang dilakukan di MAN 2 Karanganyar berimpilasi bagi kehidupan siswa yaitu membentuk kepercayaan diri pada siswa dan menambah wawasan baru bagi siswa serta mengasah kemampuan diri siswa saat berbicara di depan umum. Selain dampak tersebut, masih banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa diantaranya melatih kreativitas siswa dalam menulis, melatih kemampuan *public speaking*, menambah pengalaman,

mengetahui cara berpidato yang baik di depan umum dan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Semakin sering siswa maju berkhitobah maka semakin bertambah juga kepercayaan dirinya dan mental siswa semakin kuat sehingga tidak lagi merasakan grogi ketika berbicara di depan umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN 2 Karanganyar
 - a. Sebaiknya bagi siswa perempuan juga diikutsertakan dalam kegiatan *khitobah*, karena siswa perempuan juga perlu dilatih rasa percaya diri dan kemampuan dalam *public speaking*.
 - b. Sebaiknya dibuat ketentuan tema *khitobah* bagi siswa misalnya tentang moderasi beragama supaya siswa dapat menyikapi perbedaan secara moderat.
 - c. Sebaiknya bagi siswa dibuatkan jadwal *khitobah* supaya lebih terstruktur dan semua siswa mendapatkan giliran tugas berkhitobah.
2. Guru MAN 2 Karanganyar
 - a. Sebaiknya guru atau wali kelas mengingatkan dan memberi teguran bagi siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan *khitobah dzuhur*.
3. Panitia Kegiatan *Khitobah*

- a. Sebaiknya dalam pembuatan jadwal dipersiapkan jauh-jauh hari misalnya satu bulan sebelum pelaksanaan supaya siswa dapat mempersiapkan diri secara maksimal.
 - b. Sebaiknya panitia lebih cermat dan teliti lagi dalam penulisan jadwal petugas *khitobah*.
4. Siswa MAN 2 Karanganyar
- a. Sebaiknya siswa diwajibkan agar ketika menyampaikan *khitobah dzuhur* dihafal dan dipahami isi materinya terlebih dahulu.
 - b. Sebaiknya siswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelaksanaan *khitobah* sehingga *khitobah* dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto. (2022). *Rekonsiliasi Konflik dan Demokratisasi di Kalimantan Barat* (Edisi 1). Klaten: Lakeisha. Hlm. 17.
- Arsita, Meysie & dkk. (2021). *Cerita Rakyat Desa Muara Gula Lama sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Ujan Mas.*(Edisi I). Klaten: Lakeisha. Hlm. 25-28.
- Aryani Safithry, Esty. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Edisi I). Malang: CV. IRDH.Hlm. 64.
- Asdini, Deasy & Faida, Ummul. (2022). *Bilingual Thematic Speech (BTS) Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.* (Edisi I). Bogor: Guepedia. Hlm. 17.
- Aunilah, Nurla Isna. (2021). *The Art of Speaking* (Edisi 1). Yogyakarta: Araska
- Ayu Pratiwi, Diani, dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Edisi 1). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Hlm. 56.
- B.Ginau, Maryam. (2020). *Pengembangan Potensi Diri Anak & Remaja* (Edisi I). Sleman: KANISUS. Hlm. 145.
- Bantara, Bagas. (2023). *Rahasia Meningkatkan Kepercayaan Diri, Berani Tampil Beda dan Dikagumi* (Edisi 1). Yogyakarta: Araska. Hlm. 47.
- Bahtiar, Alam. (2020). *Obat Minder Rahasia Menjadi Pribadi Percaya Diri, Berani Tampil Beda dan Dikagumi.* Yogyakarta: Araska. Hlm. 47. Edisi 1.
- Efendi, Muhsin & Basri, Hasan. (2021). *Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bener Meriah.* (Edisi I). Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. Hlm. 45.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epitemologi dan Aplikasi* (Edisi I). Sleman: Pustaka Widyatama. Hlm. 110.
- Fachrurazi, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen* (Edisi 1). Temanggung: Cendikia Mulia Mandiri. Hlm. 25.
- Hamidin, Aep Saiful. (2022). *Belajar Pidato & Pidato MC Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience dengan Percaya Diri.* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Hlm. 22-26.

- Hasan, Farid. (2020). *Makna Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Fenomena Penyembuhan Kesurupan (Studi Living Qur'an pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo di Pringsurat Temanggung)* (Edisi I). Salatiga: LP2M Salatiga. Hlm. 10.
- Irma Nurmala, dkk. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental dan Sosial.* (Edisi I). Surabaya: Airlangga University Press. Hlm. 12-13.
- Kadarudin. (2021). *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum (Sebuah Pemahaman Awal).* (Edisi I). Semarang: Formaci. Hlm. 46.
- Kumara Putri, Indah, dkk. (2020). *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/ MA.* (Edisi I). Medan: Guepedia. Hlm. 8.
- Sri Agus Prasetyoningsih, Luluk, dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* (Edisi I). Malang: Literasi Nusantara. Hlm. 88.
- Mahardika, Doni. (2015). *Cerdas Berbicara di Depan Publik.* (Edisi I). Yogyakarta: Flash Book. Hlm. 42.43.
- Mahdayeni, dkk. (2019). *Kepemimpinan dan Inovasi Kependidikan pada Peguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Provinsi Jambi* (Edisi I). Klaten: Lakeisha. Hlm. 120.
- Majid, Abdul. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Edisi I). Makassar: Aksara Timur. Hlm. 84.
- Marwadi. (2012). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Edisi I). Yogyakarta: CV. Budi Utama. Hlm. 67.
- Marwoto. (2010). *Percaya Diri dengan Badan Gemuk* (Edisi I). Semarang: ALPRIN. Hlm. 7.
- Muin, Abdul. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan* (Edisi 1). Malang: Literasi Nusantara. Hlm. 39.
- Pabisa, Djonny. (2021). *Manajemen Pendidikan Kepamongprajaan (Referensi Penyelenggaraan Pendidikan Berasrama).* Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka: Hlm. 53-54.
- Permana, Dian & Prasetyo, Arif Fajar. (2021). *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri & Prestasi.* Indramayu: CV. Adanu Abimata. Hlm. 145-146.
- Prayoga, Manggala. (2020). *Menjadi Pribadi Tegas & Berwibawa Setiap Saat dan di Semua Situasi* (Edisi I). Yogyakarta: Araska. Hlm. 57-61.

- Puspita, Ristina Yani. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Hlm. 10-14.
- Riayatul Ulfah. (2016). *Siapapun Bisa Menjadi MC (Edisi 1)*. Malang: Media Nusa Creative. Hlm. 45-46.
- Rozalna, Salma. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Edisi I)*. Tasikmalaya: Edu Publisher. Hlm. 78.
- Rusdiana & Nasihudin. (2018). *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Impelementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (Edisi I)*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 68.
- Sihabuddin. (2019). *Terampil Berbicara dan Menulis (Edisi I)*. Yogyakarta: Araska. Hlm. 83-85.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah & Tamail, Ilma Sakinah. (2016). *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo. Hlm. 11.
- Suhadi. & Mudrika Zein, Siti. (2022). *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri (Edisi I)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Hlm. 95.
- Sujak & Aqib, Zainal. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah (Edisi 1)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hlm. 43.
- Sukadi, G. (1993). *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Gramedia. Hlm. 51.
- Sukirman Nurjan, Firman & Mirnawati. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Peguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur. Hlm. 129.
- Sulistiyani, Heny. (2023). *Buku Sakti Berbicara Bagaimana Membangun Komunikasi yang Efektif kepada Siapa Saja daam Setiap Situasi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Hlm. 68-71.
- Surya, Hendra. (2018). *Siapa Bilang Menjadi Manusia Pembelajar Susah? (Edisi I)*. Medan: Hendra Surya Home Publisher. Hlm 85-93.
- Suprayetno, Edi & Riynaldiy, Ahmad. (2022). *Pendidikan Sanggar Bahasa dan Sastra (Konsep dan Pengembangan)*. Medan: Anggota IKAPI Sumut. Hlm. 153.
- Tarjo. (2012). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca (Edisi I)*. Sleman: CV. Budi Utama. Hlm. 103.
- Trisari, Agatha. (2021). *Public Speaking Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di Depan Umum*. Bogor: Anggota IKAPI. Hlm. 32.

- Tuginem & Trisiyani, Ratna. (2019). *Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolam C3*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 289.
- Utomo, Kurniawan Prambudi. (2021). *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan* (Edisi 1). Bandung: Widhina Bakti Persada. Hlm. 60.
- Vitisfera Putri, Destila. (2021). *Jurus Sakti Menjadi Singa Podium* (Edisi I). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Hlm. 55.
- Zulfa, Vivin Atina. (2021). *A Guide to Survive In the Corona Virus Pandemic and the Society 5.0 Era* (Edisi I). Sleman: CV. Budi Utama. Hlm. 49.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* di MAN 2 Karanganyar
2. Keadaan lingkungan MAN 2 Karanganyar
 - a. Keadaan gedung, sarana, dan prasarana
 - b. Keadaan guru dan karyawan
 - c. Keadaan siswa
3. Kondisi letak geografis MAN 2 Karanganyar

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MAN 2 Karanganyar
2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Karanganyar
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Karanganyar
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 2 Karanganyar
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Karanganyar
6. Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* di MAN 2 Karanganyar

C. Pedoman Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023, yaitu kepada ketua panitia dan siswa kelas XI sebagai subjek, kemudian waka humas dan pembina sebagai informan.

Pembina Kegiatan *Khitobah*

1. Apa yang melatarbelakangi atau alasan apa yang membuat bapak mengadakan kegiatan khitobah dzuhur?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah dzuhur?
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
4. Siapa yang bertugas khitobah?
5. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
6. Kapan penyampaian informasi ke siswa terkait pelaksanaan dan pembagian tugas berkhitobah baik khitobah dzuhur?
7. Apakah tema khitobah dzuhur ditentukan dari pihak panitia atau bebas?
8. Apakah dengan kegiatan khitobah dzuhur memberikan dampak bagi siswa baik di dalam kelas/ dalam organisasi atau kegiatan lainnya di madrasah?
9. Menurut bapak bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di MAN 2 Karanganyar?
10. Apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang sudah pernah berkhitobah dengan yang belum berkhitobah?
11. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan khitobah supaya lebih baik kedepannya?
12. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung kendala kegiatan khitobah dzuhur di MAN 2 Karanganyar?

Ketua Panitia *Khitobah*

1. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah dzuhur?

3. Siapa yang bertugas khitobah?
4. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
5. Apakah tema khitobah dzuhur ditentukan dari pihak panitia atau bebas?
6. Apakah dengan kegiatan khitobah dzuhur memberikan dampak bagi siswa terutama dalam hal kepercayaan diri?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah dzuhur di MAN 2 Karanganyar?
8. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan khitobah supaya lebih baik kedepannya?

Siswa Kelas XI

1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan khitobah dzuhur di MAN 2 Karanganyar?
2. Kapan pertama kali mendapatkan giliran khitobah dzuhur?
3. Sudah berapa kali mendapatkan giliran maju khitobah dzuhur?
4. Apakah tema khitobah ditentukan dari panitia atau diberikan kebebasan untuk memilih tema yang dirasa mudah?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum berkhitobah?
6. Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali berkhitobah?
7. Pada saat pertama kali berkhitobah kamu memakai teks atau lepas teks?
8. Apakah kamu merasa perbedaan sebelum dan sesudah maju berkhitobah dimana kamu berbicara di depan orang banyak?
9. Apa saja kendala atau hambatan yang dirasakan selama berkhitobah?
10. Apa dampak dirasakan setelah mengikuti kegiatan khitobah?

11. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah dzuhur di MAN 2 Karanganyar?

Waka Humas

1. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
2. Apa yang melatarbelakangi atau alasan apa yang membuat bapak mengadakan kegiatan khitobah dzuhur?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah dzuhur?
4. Siapa yang bertugas khitobah?
5. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur?
6. Kapan penyampaian informasi ke siswa terkait pelaksanaan dan pembagian tugas berkhitobah baik khitobah dzuhur?
7. Apakah tema khitobah dzuhur ditentukan dari pihak panitia atau bebas?
8. Apakah dengan kegiatan khitobah dzuhur memberikan dampak bagi siswa baik di dalam kelas/ dalam organisasi atau kegiatan lainnya di madrasah?
9. Menurut bapak bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di MAN 2 Karanganyar?
10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan khitobah supaya lebih baik kedepannya?
11. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah dzuhur di MAN 2 Karanganyar?

*Lampiran 2****FIELD-NOTE 1***

Kode : W-01
 Judul : Wawancara dengan Ketua ROHIS
 Subyek : Sabrina Fitri Nastiti (Siswa Kelas XI IPA 3)
 Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar
 Waktu : Senin, 20 Februari 2023 Jam 09.00-09.30 WIB

Pada hari Senin, 20 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Sabrina selaku Ketua ROHIS dan ketua panitia kegiatan khitobah MAN 2 Karanganyar. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan khitobah dzuhur dan Sabrina sudah sepakat untuk bertemu dengan peneliti hari ini.

Peneliti : Assalamu'alaikum mba Sabrina
 Sabrina : Wa'alaikumsalam mbak
 Peneliti : Maaf ya mba mengganggu waktu jam istirahat jenengan
 Sabrina : Iya gapapa mba
 Peneliti : Jadi tujuan saya menemui panjenengan mau tanya-tanya tentang kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar sini mbak
 Sabrina : Oh iya boleh mbak
 Peneliti : Langsung saja ke pertanyaan nggih mbak, kapan pelaksanaan *khitobah dzuhur* mbak?
 Sabrina : Pelaksanaannya itu sebelum sholat *dzuhur* dimulai mbak
 Peneliti : Kalau boleh tahu untuk teknis pelaksanaannya itu seperti apa?

- Sabrina : Itu nanti pas jam istirahat yang kedua itu jam 11.30 WIB semua siswa keluar dari kelas kemudian bagi siswa yang bertugas di hari itu segera untuk ke masjid mengambil air wudhu dan bersiap-siap. Jadi yang bertugas itu ada dua orang mbak, satu sebagai muadzin itu nanti mengumandangkan adzan terlebih dahulu kemudian setelah selesai siswa yang bertugas berkhitobah kemudian naik ke mimbar dan menyampaikan khitobahnya setelah selesai muadzin iqamah baru setelah itu sholat dzuhur berjamaah kemudian doa bersama dulu lalu kembali ke kelas masing-masing.
- Peneliti : Untuk durasinya itu berapa menit mbak yang berkhitobah?
- Sabrina : Durasi waktunya itu diberikan waktu 5-10 menit mbak
- Peneliti : Kemudian untuk tema nya apakah ditentukan dari pihak panitia atau dari ROHIS?
- Sabrina : Sejauh ini untuk *khitobah dzuhur* tidak ada mba, masih diberikan kebebasan ke temen-teman untuk menentukan dan memilih tema yang dirasa mudah dan dipahami
- Peneliti : Persiapan yang dilakukan dari panitia sebelum pelaksanaan itu apa saja mbak?
- Sabrina : Persiapannya tentu dari panitia itu membuat jadwal terlebih dahulu mba, kemudian setelah selesai nanti di *share* ke grup WA DPK itu perwakilan per kelas baru nanti anggota DPK menginfokan ke temen-teman kelasnya masing-masing mba. Kemudian tiap hari juga dari kita juga selalu mengingatkan buat kelas yang bertugas di hari itu mbak biar tidak lupa
- Peneliti : Menurut jenengan apakah ada dampak positif dengan diadakannya kegiatan *khitobah dzuhur* ini mbak? mungkin dalam hal kepercayaan diri buat siswa yang sudah pernah maju?

- Sabrina : Tentu ada mbak, siswa yang belum pernah atau mungkin baru sekali biasanya itu siswa yang kelas X karena kan *khitobah* ini dilakukan secara bergilir ya mbak, jadi semua siswa yang laki-laki mendapatkan giliran. Kalau khitobah yang tiap tanggal 15 itu juga sama sih mbak bergilir hanya saja ada beberapa siswa yang memilih perwakilan temennya buat maju itu yang sekiranya siap dan bersedia dulu mbak baru itu nanti tetep sama yang belum pernah maju tetep mendapatkan giliran. Dari situ kan seringnya yang maju yang perempuan ya mbak jadi yang laki-laki itu kalau diminta buat maju ya nanti-nanti gitu, tapi setelah adanya *khitobah dzuhur* ini mau tidak mau ya harus mau karena jumlah siswa laki-laki di kelas juga sedikit jadi tiap orang itu bisa maju 3 kali lebih karena kegiatan ini juga dilakukan tiap hari.
- Peneliti : Jadi tetap ada perbedaaan kepercayaan diri siswa yang kelas X sama kelas XI?
- Sabrina : Iya ada mba, kalau yang kelas XI sama kelas XII itu mereka banyak yang kalau saya lihat sudah mulai PD sudah tidak grogi atau gugup gitu ketika berkhitobah di depan.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung maupun faktor penghambat dari kegiatan khitobah dzuhur ini?
- Sabrina : Kalau faktor pendukung ada mbak itu dari dari Ibu Amalia sama Bapak Rubiyanto yang sangat mendukung program madrasah kemudian selain itu kegiatan ini kan merupakan program yang dilaksanakan dari ROHIS jadi Alhamdulillah nya ya guru lebih menjadi lebih perhatian sama ROHIS yang dimana dulunya ROHIS sempat vakum kemudian sekarang aktif kembali. Kalau untuk penghambat atau kendala itu pas hari H kelas yang bertugas tidak ada yang maju mbak baik yang muadzin atau yang berkhitobah, jadi dari panitia juga harus dengan segera mencari siswa yang mau

menggantikan. Kalau tidak ada paling dari anggota ROHIS yang maju mbak karena mengingat sudah molor waktunya.

Peneliti : Apakah dari panitia ada evaluasi setelah khitobah selesai?

Sabrina : Iya ada mba, cuma kalau yang *khitobah dzuhur* itu ngga tiap hari. jadi itu nanti evaluasinya dibarengin sama yang khitobah bulanan yang tanggal 15 itu mbak. Nanti evaluasinya sama Pembina sama waka humas juga.

FIELD-NOTE 2

Kode : W-02

Judul : Wawancara dengan Pembina Kegiatan Khitobah

Informan : Ibu Amalia Hasanah, S.Th.I.

Tempat : Lobi MAN 2 Karanganyar

Waktu : Selasa, 21 Februari Jam 09.10-09.45 WIB

Pada hari Selasa 21 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amalia, S.Th.I. selaku Pembina kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan khitobah dan Ibu Amalia, S.Th.I. bersedia untuk diwawancarai pada hari ini.

Peneliti : Maaf bu sebelumnya karena sudah mengganggu waktunya panjenengan, tujuan saya menemui ibu mau wawancara menanyakan tentang kegiatan *khitobah dzuhur* bu

Pembina : Oh iya mbak silahkan, mau nanya tentang apa?

Peneliti : Khitobah dzuhur itu dilaksanakan kapan nggih bu?

Pembina : Khitobahnya dimulai setelah azdan mbak sambil menunggu iqamah

Peneliti : Secara detail teknis pelaksanaannya itu kalau boleh tahu seperti apa nggih bu?

Pembina : Oh iya jadi itu jam 11.30 WIB kan itu jam istirahat yang kedua ya mbak, siswa langsung menuju masjid mengambil air wudhu begitu juga yang bertugas di hari itu kemudian siswa langsung duduk sambil menunggu adzan dan muadzin mengumandangkan adzan kemudian baru siswa yang bertugas *khitobah* langsung maju ke depan naik ke mimbar dan menyampaikan khitobahnya. Kemudian

setelah selesai muadzin iqamah lalu dilanjutkan dengan sholat berjamaah.

Peneliti : Lalu untuk durasinya yang berkhitobah itu diberikan waktu berapa menit bu?

Pembina : Durasi waktunya itu 5-10 menit mbak.

Peneliti : *Khitobah dzuhur* ini sudah lama berjalan berarti ya bu?

Pembina : Iya lumayan mbak sudah mulai berjalan lagi setelah sempat berhenti karena dulu pandemi kemudian setelah sekolah sudah tatap muka kemudian mulai digerakkan lagi. *Khitobah dzuhur* ini dulu juga ada guru yang mengusulkan juga sih mba kemudian saya bilang ke pak Rubi dan akhirnya ditindaklanjuti dan Alhamdulillah sekarang berjalan dengan baik.

Peneliti : Oh jadi sebelumnya baru *khitobah* yang satu bulan sekali saja nggih bu?

Pembina : Iya mba, dulu cuma itu kemudian untuk mengoptimalkan kemudian memaksimalkan supaya kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa ketika berbicara di depan orang banyak.

Peneliti : Kemudian kapan penyampaian jadwal *khitobah* ke siswa bu?

Pembina : Kurang lebih H- satu minggu sudah di *share* ke kelas masing-masing mbak

Peneliti : Untuk tema nya apakah ditentukan atau bebas bu?

Pembina : Bebas mbak, jadi saya memberikan kebebasan buat siswa untuk memilih dan menentukan tema yang sekiranya siswa itu mengerti apa yang disampaikan. kalau diberikan kebebasan gitu kan siswa juga bisa dengan bebas mengekspresikan diri mau menyampaikan apa. Yang terpenting bagi saya siswa sudah berani maju itu sudah

bagus mbak kemudian secara tidak langsung juga kan siswa bertambah pengetahuannya setelah berkhitobah baik cara berkhitobahnya maupun materi yang ditulis kemudian yang disampaikan itu tadi mbak.

Peneliti : Kemudian untuk waktu dan tempat pelaksanaannya itu kapan dan dimana ya bu?

Pembina : Kalau untuk waktunya yang *khitobah dzuhur* itu sebelum sholat dzuhur mbak jadi antara adzan dan iqamah itu tempatnya di masjid dan untuk durasi waktunya antara 5-10 menit, kemudian yang satu bulan sekali tiap tanggal 15 itu di kelas dan untuk durasi waktunya 10-15 menit, lalu yang triwulan di masjid mbak itu 10-15 menit juga.

Peneliti : Kalau siswa yang bertugas baik yang *khitobah dzuhur*, bulanan sama yang triwulan itu berapa orang bu?

Pembina : *Khitobah dzuhur* itu ada dua orang, satu sebagai penceramahnya satunya lagi sebagai muadzin dan itu siswanya satu kelas mbak, yang *khitobah* tanggal 15 itu tiga orang tiap kelasnya dan itu nanti siswanya diacak masuk ke kelas yang lainnya. Kemudian yang tiga bulan sekali itu tiap jurusan mengirimkan satu orang terbaik jadi itu nanti dari kelas X sampai kelas XII dari IPA, IPS dan PK jadi jumlahnya ada 9 siswa yang maju. Kemarin juga baru dihidupkan kembali mbak setelah pandemi lalu kemarin juga dilombakan karena bebarengan dengan kegiatan *class meeting*.

Peneliti : Apakah tingkat kepercayaan diri siswa itu berbeda antara yang sudah pernah maupun yang sering maju berkhitobah dengan siswa yang belum pernah berkhitobah sama sekali bu?

Pembina : Iya tentu berbeda mbak, kan itu juga mbak ketika pembelajaran itu ada diskusi dan presentasi yaitu mereka yang pernah berkhitobah itu lebih bisa untuk presentasi hasil diskusinya di depan kelas.

- Peneliti : Apakah tingkat kepercayaan diri antara siswa kelas X, XI, atau kelas XII itu berbeda bu?
- Pembina : Iya beda mbak, akan tetapi yang terlihat itu kelas XI mbak, karena siswa yang kelas XII itu sudah tidak begitu fokus ke situ lagi karena fokus ke ujian. Jadi siswa yang sering diikutsertakan lomba itu yang kelas XI.
- Peneliti : Untuk tema *khitobah* itu apakah ditentukan dari panitia bu baik yang *khitobah dzuhur*, tanggal 15 sama triwulan bu?
- Pembina : Iya ditentukan mbak tapi hanya yang tiap tanggal 15 sama yang triwulan, jadi nanti siswa diberikan kebebasan memilih dari 3 tema *khitobah*. Jadi untuk yang *khitobah dzuhur* itu siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tema *khitobah*.
- Peneliti : Faktor pendukung apa yang menjadikan kegiatan ini semakin maju dan terlaksana dengan baik sampai sekarang bu?
- Pembina : Ada dukungan dari madrasah tentunya terus dari anggota ROHIS untuk tahun ini Alhamdulillah sangat aktif sekali jadi mau membantu dan mendukung kegiatan ini.
- Peneliti : Lalu kendala atau hambatan apa yang ibu temukan ketika pelaksanaan kegiatan *khitobah* bu?
- Pembina : Siswanya masih malu-malu mbak ketika berkhitobah mbak, terkadang penyampaian *khitobah* itu hanya sebentar dan terkadang seenaknya sendiri.
- Peneliti : Apakah adanya evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan *khitobah* bu supaya lebih baik ke depannya?
- Pembina : Ada mbak, nanti saya mengadakan evaluasi dulu dengan ROHIS terus setelah itu nanti koordinasi sama humas. Biasanya kita evaluasi apa saja yang kurang dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk

kedepannya. Kadang saya juga mendapatkan masukan dari guru-guru yang lain juga.

FIELD-NOTE 3

Kode : W-03

Judul : Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 3

Subyek : Muhammad Hanif Prayhandika (Siswa Kelas XI IPA 3)

Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar

Waktu : Jum'at 5 Mei 2023 Jam 12.57-13.20 WIB

Pada hari Jum'at 5 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Hanif siswa kelas XI IPA 3. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan khitobah dan Hanif bersedia untuk diwawancarai pada hari ini.

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf nggih mas karena udah mengganggu waktunya panjenengan, saya juga mengucapkan terimakasih karena panjenengan sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

Hanif : Oh iya gapapa mbak. Berhubung ini juga sudah pulang sekolah.

Peneliti : Oh nggih terimakasih. Jadi begini mas tujuan saya mewawancarai jenengan itu mau tanya tentang kegiatan khitobah dan ini nanti ada beberapa pertanyaan yang saya tanyakan sama jenengan.

Hanif : Oh iya boleh mbak silahkan.

Peneliti : Pertama kali jenengan maju khitobah dzuhur itu pas kelas berapa mas?

Hanif : Kelas XI mbak soalnya khitobah dzuhur ini baru diadakan setelah pandemi, sama khitobah ini juga proker baru dari pihak madrasah mbak di tahun ajaran ini. Tapi kalau untuk yang khitobah tanggal 15 itu sudah ada sebelumnya mbak, jadi yang baru itu khitobah dzuhur sama yang khitobah triwulan.

Peneliti : Jenengan udah berapa kali mas maju khitobah?

Hanif : Lebih dari 3 kali mbak. Saya lupa mbak itu 4 kali atau 5 kali gitu.

- Peneliti : Terakhir jenengan maju itu kapan mas?
- Hanif : Terakhir saya maju itu kemarin mba hari rabu.
- Peneliti : Oh, kemarin itu jenengan to mas soal e kan saya agak di belakang ya ga kelihatan jelas.
- Hanif : Iya kemarin itu saya mbak, kemarin itu memang karena dadakan juga mbak. Sebenarnya dari pihak panitia sudah menshare jadwalnya H-3 an kalau ga salah mbak, nah temen yang lain itu pada ngga mau mbak buat maju jadi yaudah akhirnya saya yang maju. Itupun bikin teks nya pas saya selesai wudhu mbak, saya bikin hanya beberapa poin saja mbak terus saya kembangkan sendiri.
- Peneliti : Kemudian untuk tema khitobahnya ditentukan apa tidak mas?
- Hanif : Engga ada ketentuannya mba. Dulu yang khitobah tanggal 15 itu tidak ditentukan kan mbak nah kebetulan dulu pertama kali saya khitobah itu yang khitobah di kelas itu materi yang disampaikan dari ketiga siswa kanada siswa kelas X, XI, XII nah pas itu kelas X sama kelas XII itu cewe jadi yang didahulukan cewe dulu kan mbak habis itu saya. Nah kebetulan dari ketiga-tiganya itu tema yang disampaikan sama semua mbak tentang kenakalan remaja. Jadi pas bagian saya maju itu temen-temen jadi kurang tertarik mendengarkan mbak pas diawal menyampaikan khitobah udah pada tahu kalau tema saya itu sama kayak kedua temen kelas X sama kelas XII ini tadi.
- Peneliti : Setelah itu apakah jenengan mungkin bilang ke panitia supaya bisa dijadikan evaluasi supaya tidak terjadi hal yang sama lagi kedepannya?
- Hanif : Iya mbak habis itu saya langsung bilang ke ketua ROHIS suruh dievaluasi besok H-5 atau H-7 tolong teks khitobahnya dikumpulkan

dulu kemudian nanti diacak, biar meminimalisir kejadian yang sama kayak seperti saya.

Peneliti : Kemudian setelah jenengan memberikan saran ke ketua, kemudian apakah ditindaklanjuti sama ketuanya?

Hanif : Untuk temanya masih bebas tapi nanti dikumpulin dulu, misal kalau satu kelas kok materinya sama nanti diacak lagi mbak.

Peneliti : Maaf tadi kan jenengan bilang pertama kali maju khitobah itu pas kelas XI karena pas kelas X itu memang kegiatan ini tidak ada karena pandemi. Kemudian pertama kali jenengan maju itu yang khitobah apa? dzuhur atau yang di kelas?

Hanif : Yang pertama kali khitobah itu saya yang di kelas mbak, kemudian yang di masjid.

Peneliti : Baik. Pas jenengan pertama kali maju itu yang jenengan rasakan itu seperti apa? apakah merasa grogi, deg-degan atau takut salah?

Hanif : Kalau perasaan grogi terus takut salah itu tentu ada mba, cuma dibandingkan ketika pertama kali maju sama yang kedua kalinya itu tentu berbeda sih mba. Saya semakin percaya diri, jadi kalau menyampaikan di depan itu sudah mulai biasa saja mbak. Karena sebelumnya sudah merasakan bagaimana rasanya berbicara di depan orang banyak itu seperti apa.

Peneliti : Persiapan apa saja yang jenengan lakukan sebelum maju khitobah mas?

Hanif : Persiapan saya yang khitobah di kelas itu kan baru pertama kali ya mba itu H-7 udah menyiapkan teks sebaik mungkin tapi kalau yang dzuhur itu dadakan.

Peneliti : Jenengan majunya dadakan itu karena memang jenengan kuarng persiapan atau yang lainnya mas?

- Hanif : Sebenarnya itu gantian mba bergilir, tapi karenan kemarin setelah libur lebaran kemudian masuk lagi dan sayanya lupa kalau jadwal di hari itu kelas saya terus temen-temen yang lain itu pada ngga siap lalu ada juga yang engga mau yaudah saya yang maju mba. Tapi kalau yang adzan itu Alhamdulillah ada mbak temen saya ada yang mau.
- Peneliti : Setiap jenengan khitobah itu bawa teks atau lepas teks mas?
- Hanif : Selalu bawa teks mba, kalau ada waktu ada persiapan itu saya hanya mencatat poin-poinnya saja kemudian saya mengembangkan materinya itu sendiri mbak.
- Peneliti : Setelah jenengan beberapa kali maju berkhitobah apakah ada perbedaan yang jenengan rasakan mungkin ketika pembelajaran di kelas?
- Hanif : Iya mbak saya merasakan pengaruhnya setelah beberapa kali berkhitobah, karena kan dulu saya pas waktu smp juga sudah pernah khitobah tapi cuma sekali saja. Dan sekarang di MAN malah berkali-kali tentu setelah itu saya itu menjadi lebih percaya diri mba terus ketika berbicara di depan orang banyak juga sudah tidak grogi lagi seperti dulu pas baru pertama kali.
- Peneliti : Kendala atau hambatan selama khitobah apa yang jenengan temukan atau rasakan selama baik sebelum atau pas khitobah?
- Hanif : Dadakan karena saya lupa jadwal dan kedapetan paling awal maju itu tadi terus sama yang tema nya sama itu mbak. Jadi ya temen-temen di kelas itu jadi banyak yang memperhatikan banyak yang tidak mendengarkan pas giliran saya berkhitobah karena yang sebelumnya tema yang disampaikan itu sama.

FIELD-NOTE 4

Kode : W-04

Judul : Wawancara dengan Siswa Kelas XI PK 2

Informan : Muhammad Farhan Al-Faris (Siswa Kelas XI PK 2)

Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar

Waktu : Jum'at 5 Mei 2023 Jam 14.00-14.25 WIB

Pada hari Jum'at 5 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Farhan siswa kelas XI IPA 3. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan khitobah dan Farhan bersedia untuk diwawancarai pada hari ini.

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf nggih mas karena udah mengganggu waktunya panjenengan, dan tujuan saya ini mau wawancara sama panjenengan mau tanya-tanya tentang khitobah.

Farhan : Oh nggih siap gapapa mbak.

Peneliti : Maaf jenengan sudah berapa kali maju khitobah mas?

Farhan : Sudah dua kali mba, 1 kali yang dzuhur kemudian 1 kali yang tanggal 15 yang di kelas.

Peneliti : Di kelasnya jenengan satu kelasnya itu ada berapa jumlah siswa yang laki-lakinya?

Farhan : Ada 11 mbak.

Peneliti : Lumayan ya berarti, jadi kalau misal bergantian baik yang khitobah atau yang sebagai muadzin tidak hanya itu itu saja, soalnya kan ada ya kelas lain yang jumlah siswanya itu lebih sedikit kalau ga salah kelas XII IPA 2 itu siswa laki-lakinya hanya 4 orang. Nah kemudian kalau dari kelas jenengan itu apakah sudah dibuat jadwal buat maju secara bergilir atau hanya siswa yang mau atau siap saja?

- Farhan : Kalau dari kelas saya tetap bergantian mba, jadi mau ngga mau ya harus mau buat maju khitobah. Yang siswa laki-lakinya itu dapet tugas semua itu nanti mba, terus kalau udah habis baru yang maju kembali lagi sesuai urutan yang awal.
- Peneliti : Pertama kali jenengan dapet giliran maju itu yang khitobah dzuhur atau yang di kelas?
- Farhan : Pertama kali itu saya yang khitobah dzuhur mbak.
- Peneliti : Untuk khitobah baik yang dzuhur atau yang di kelas itu apakah ada ketentuan dari pihak panitia mas?
- Farhan : Engga ada ketentuan mbak, jadi siswa bebas memilih tema apa yang mau disampaikan.
- Peneliti : Kalau yang di kelas itu berarti juga sama mas?
- Farhan : Kalau yang di kelas itu sama juga mbak jadi siswanya bebas memilih tema hanya saja nanti dari siswanya ternyata pas sebelum khitobah tema nya sama langsung segera konfirmasi ke panitia terus nanti dari panitia segera menurunkan petugas di kelas yang lain. Di tiap kelas itu kan juga ada petugas dari pihak ROHIS yang mengawasi juga mba, jadi insyaallah kalau ada kendala langsung ditindaklanjuti. Soal e dulu pernah kejadian temanya itu sama mbak.
- Peneliti : Dulu pas pertama kali jenengan baca teks apa engga mas?
- Farhan : Iya saya bawa teks mbak, karena baru pertama kali kan ya rasa grogi takut salah itu pasti ada. Kemudian saya juga itu buat teks nya dadakan mbak jadi kurang maksimal dan belum sempat buat menghafal.
- Peneliti : Tapi untuk persiapan yang biasanya jenengan lakukan sebelum khitobah itu seperti apa mas dan apa saja?

- Farhan : Persiapan saya ya menyiapkan materi dengan mencatat poin-poinnya saja mbak dan tidak terlalu banyak yang saya sampaikan, mungkin sekitar 5 menit lebih sudah selesai itu mbak. Jadi itu annti materinya saya kembangkan sendiri ya meskipun tidak begitu luas juga mba karena public speaking saya juga belum begitu bagus mbak.
- Peneliti : Kemudian setelah itu apakah jadi evaluasi dari jenengan untuk menjadi lebih baik dari khitobah sebelumnya?
- Farhan : Iya mbak saya jadikan evaluasi buat saya, dan pas khitobah di kelas itu saya jauh-jauh hari mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin mbak. Selain itu kan karena khitobahnya di kelas ya mbak jadi audience atau pendengarnya ga begitu banyak jadi saya bisa lebih percaya diri saja mbak dibandingkan pas khitobah di masjid dilihat sama seluruh siswa terus bapak ibu guru juga.
- Peneliti : Jenengan di MAN ikut organisasi apa mas?
- Farhan : Saya ikut OSIS mbak.
- Peneliti : Jabatannya jadi apa mas jenengan?
- Farhan : Saya jadi ketua mbak.
- Peneliti : Tapi jenengan dilantiknya itu baru kemarin pas kelas XI awal semester ganjil berarti ya?
- Farhan : Iya mbak, baru bulan September kemarin
- Peneliti : Oh iya siap mas. Tapi kalau yang jenengan dapat giliran maju khitobah ini pas sebelum atau sesudah jadi ketua?
- Farhan : Itu pas sebelum saya jadi ketua mbak. Dari situ saya merasakan dampaknya juga sih mba dari adanya khitobah saya merasa lebih percaya diri, yang awalnya paling berani maju cuma di kelasnya sendiri kemudian jadi berani berbicara di umum dimana dari

khitobah ini juga dapat melatih mental kuat juga, terus sekarang sudah tidak merasa grogi lagi.

Peneliti : Lalu kendala apa yang mungkin jenengan rasakan baik sebelum atau pas khitobahnya mas?

Farhan : Masih banyak siswa yang terkadang tidak memperhatikan temannya ketika khitobah di depan dan malah asyik ngobrol dengan teman di sampingnya mbak. Selain itu dari pihak panitia juga kadang typo tanggal terus kelas itu kadang bikin kelas yang bertugas dari bingung mbak. Tapi terus dari panitia langsung mengganti yang bener mbak.

FIELD-NOTE 5

Kode : W-05

Judul : Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 1

Subyek : Hafidz Nur Rohman (Siswa Kelas XI IPS 1)

Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar

Waktu : Jum'at 5 Mei 2023 Jam 13.25-13.55 WIB

Pada hari Jum'at 5 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Hafidz siswa kelas XI IPS 1. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan khitobah dan Hafidz bersedia untuk diwawancarai pada hari ini.

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf nggih mas sudah mengganggu waktunya panjenengan, dan tujuan saya ini mau wawancara sama panjenengan mau tanya-tanya tentang khitobah mas

Hafidz : Oh nggih mbak

Peneliti : Jenengan sudah berapa kali maju khitobah?

Hafidz : Yang khitobah dzuhur saya kalau ngga salah sudah 4 kali mbak. Terus kalau yang khitobah di kelas itu sudah 3 atau 4 kali gitu mbak terus yang triwulan udah 1 kali. Soalnya yang khitobah triwulan itu juga program baru yang diadakan dari pihak madrasah

Peneliti : Jumlah siswa laki-laki kelasnya jenengan ada berapa orang?

Hafidz : Ada 12 mba, tapi di kelas saya itu yang maju hanya-hanya itu mba termasuk saya yang terhitung sering maju dibandingkan dengan teman yang lainnya. Soalnya temen-temen yang lain itu ada sih mba beberapa yang engga mau maju dan selalu beralasan pas diminta untuk bergiliran jadi mau ngga mau akhirnya saya juga yang maju.

Hafidz : Tapi jenengan apakah tidak merasa keberatan mas karena kan yang sering maju jenengan ya?

- Hafidz : Jujur pas diawal itu memang merasa keberatan mbak, tapi lama kelamaan Alhamdulillah dibalik itu dampak atau hikmah yang saya dapatkan ada dan saya rasakan mbak.
- Peneliti : Dampak apa yang jenengan rasakan mas?
- Hafidz : Iya tentunya bisa melatih mental saya, terus saya menjadi lebih percaya diri mbak karena terhitung sudah sering maju berkhitobah itu tadi mbak jadi pas ngomong di depan umum gitu sudah merasa PD aja mbak sudah tidak merasa grogi
- Peneliti : Yang pertama kali jenengan maju khitobah itu di masjid atau yang di kelas mas?
- Hafidz : Pertama kali itu saya yang di masjid.
- Peneliti : Persiapan apa yang jenengan lakukan pas khitobah yang pertama kali itu mas?
- Hafidz : Kalau saya menyiapkan materi itu terkadang ngga jauh-jauh hari mbak, seringnya mepet pas mau khitobah terus yang saya catat itu juga cuma poin-poinnya saja mbak terus saya kembangkan dengan bahasa saya sendiri mbak.
- Peneliti : Kalau yang khitobah di kelas apakah juga sama mas persiapan jenengan juga seperti itu?
- Hafidz : Iya mbak, sebenarnya kalau misal saya diminta buat maju lagi secara spontan itu bisa sih mbak cuma buat jaga-jaga takut pas ngomong di depan ngeblank sama materinya mau ngomong apa lagi. Jadi ya itu tadi mbak saya nyiapin poin-poinnya saja.
- Peneliti : Kan jenengan tadi jenengan bilang nggeh sudah 1 kali maju khitobah yang triwulan kan katanya kemarin itu di lombakan ya dan di tiap jurusan per angkatan mengajukan satu perwakilan siswa terbaik buat khitobah nah persiapan jenengan apa saja mas?

Hafidz : Oo nggih sebenarnya info dari panitia mau diadakan kegiatan itu sudah jauh-jauh hari mbak, cuma kemarin karena saya nya yang ngerasa sedikit menyepelkan an menganggap remeh pesaing yang lain jadi persiapan saya itu H-2 hari baru nyiapin materi terus baru saya hafalin. Tapi Alhamdulillah kemarin dapat juara harapan 1. Kemarin yang dapet juara itu kelas XII PK kalau ga salah namanya mbak Lilis.

Peneliti : Apakah ada kendala selama jenengan khitobah?

Hafidz : Ada mbak. Kendalanya kalau saya sempet ngeblank waktu ngomong di depan mbak jadi terhenti sebentar buat mikir mencari ide mau ngomong apa. Terus itu mbak pas kelas saya dapet jadwal khitobah nanyi temen-temen yang laki-laki itu pada lari entah kemana mba jadi ngehindar gitu lah mbak biar ngga disuruh maju, ujung-ujungnya saya lagi yang maju mbak karena buat nama baik kelas juga maalu kalau ga ada yang perwakilan maju. Tapi da kelas juga yang pernah ngga ada sama sekali yang maju mbak jadi itu juga menjadi kendala tersendiri buat panitia untuk mencari pengganti.

Peneliti : Perbedaan apa yang jenengan rasakan setelah beberapa kali maju khitobah?

Hafidz : Kalau saya pribadi dampaknya itu ada mbak, lumayan cukup besar juga misalnya pas di kelas presentasi yang dulunya ngga berani sama sekali terus nyari alasan biar ngga maju tapi kalau sekarang diminta maju sama guru ya langsung maju mbak. Terus kalau pas di organisasi itu ketika saya diminta buat maju tanpa persiapan apapun Alhamdulillah juga sudah bisa dan udah terbiasa

FIELD-NOTE 6

Kode : W-06

Judul : Wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Karanganyar

Informan : Bapak Drs. Rubiyanto

Tempat : Lobi MAN 2 Karanganyar

Waktu : Sabtu, 25 Februari 2023 Jam 09.10-09.40 WIB

Pada hari Sabtu, tanggal 25 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Rubiyanto selaku Waka Humas MAN 2 Karanganyar. Peneliti sudah meminta izin untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan *khitobah* dan Bapak Drs. Rubiyanto sudah sepakat untuk bertemu dengan peneliti hari ini.

Peneliti : Maaf pak sebelumnya mengganggu waktu panjenengan, tujuan saya menemui panjenengan mau wawancara pak mau tanya-tanya tentang *khitobah dzuhur*.

Waka Humas : Oh iya mbak silahkan.

Peneliti : Maaf pak mau tanya *khitobah dzuhur* itu dimulai jam berapa nggih?

Waka Humas : *Khitobah dzuhur* itu dimulai pas jam istirahat sekitar jam 11.30 sampai jam 11.20 WIB.

Peneliti : Untuk siswa yang bertugas itu siswa kelas berapa saja pak?

Waka Humas : Yang bertugas itu semua siswa dari kelas X sampai XII mba hanya yang laki-laki saja karena kan *khitobahnya* di depan ya mba jadi saya rasa kurang gimana gitu kalau yang perempuan juga *khitobah*. Akan tetapi siswa yang perempuan juga mbak bisa maju yang *khitobah* tanggal 15 sama yang triwulan. Cuma kalau besok itu kan dari kelas XII besok udah mulai fokus ujian jadi untuk jadwalnya hanya kelas X dan kelas XI saja.

Peneliti : Oh nggih pak. Siswa yang bertugas ada berapa pak?

Waka Humas : Itu nanti ada dua mba, satu muadzin satu yang berkhitobah. Muadzin sama yang *khitobah* itu satu kelas jadi tiap kelas mengirimkan perwakilan dua orang.

Peneliti : Tapi apakah itu dilakukan secara bergiliran pak?

Waka Humas : Iya mba, karena memang tujuan daripada diadakannya *khitobah dzuhur* ini kan biar melatih keberanian dan membangun kepercayaan diri mba terutama yang laki-laki, karena yang diharapkan dari madrasah ketika suatu saat siswa sudah lulus bisa menjadi orang yang bermanfaat dan menyebarkan ilmu yang telah didapatkan selama belajar di MAN 2 Karanganyar.

Peneliti : Lalu untuk teknis pelaksanaannya itu seperti apa nggih pak?

Waka Humas : Kan tadi siswa yang bertugas kan ada dua, yang *muadzin* itu nanti ketika sudah memasuki waktu sholat langsung mengumandangkan adzan lalu setelah selesai baru dilanjutkan khitobah kemudian *iqamah* baru sholat berjamaah. Untuk durasi khitobahnya itu sekitar 5-10 menit.

Peneliti : Untuk temanya apakah ada ketentuan dari panitia pak atau siswa diberikan kebebasan memilih tema?

Waka Humas : Kalau yang *khitobah dzuhur* itu tidak ada mba, jadi siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema khitobah yang sekiranya dipahami dan dimengerti sama siswanya. Yang terpenting itu siswanya berani buat ngomong di depan orang banyak itu sih mba, kalau mental sudah memungkinkan saya rasa untuk kemampuan dalam hal pengetahuan nanti bisa mengikuti.

Peneliti : Apakah ada dampak positif dari kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar ini pak?

Waka Humas : Kalau dampaknya itu tentu ada mba baik di kelas maupun di luar kelas misal di organisasi yang diikuti. Misalnya kalau di kelas itu ya

dulu kalau yang siswa kelas X ya namanya juga baru pertama kali kemudian belum kenal dengan kakak kakak kelas jadi pas *khitobah* gitu masih malu-malu, tapi kalau siswa yang kelas XI sama kelas XII itu sudah mengalami peningkatan dan sangat terlihat perbedaannya. Siswa yang kelas XI sama kelas XII itu kelihatan sudah tidak grogi lagi begitupun ketika di kelas kalau diminta maju ya langsung maju. Kemudian juga pernah ada siswa jika saya lihat dari anaknya itu memang kepercayaan dirinya itu sudah bagus mba, pernah pas waktu ada guru berhalangan hadir dan kebetulan kedapetan jadwal mengisi *khutbah* jumat kemudian saya meminta siswa tersebut buat mengisi *khutbah* dari dianya ya siap mbak.

Peneliti : Lalu dari panjenengan apakah juga sering memberikan evaluasi pada panitia kegiatan ini buat perbaikan kedepannya?

Waka Humas : Iya ada mba, biasanya saya itu ikut rapat dengan panitia dan Pembina biasanya rutin diadakan tiga bulan sekali jadi itu nanti sekalian saya memberikan evaluasi buat *khitobah* tanggal 15 sama yang triwulan.

Peneliti : Menurut bapak apa saja faktor penghambat dan pendukung *khitobah dzuhur* ini pak?

Waka Humas : Faktor penghambatnya kemarin pas waktu evaluasi itu ada beberapa kelas yang tidak maju buat adzan maupun yang *khitobah*, sehingga itu juga menjadikan hambatan bagi panitia ketika di hari itu tidak adanya konfirmasi jika tidak ada yang maju sehingga dari panitia juga harus dengan segera mencari siswa yang bersedia buat menggantikan. Lalu kalau untuk pendukungnya itu kegiatan ini Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar karena dari ROHIS yang selalu bersemangat, tentu siswa yang mengikuti pun juga ikutan antusias.

*Lampiran 3****FIELD NOTE 7***

Kode : O-01

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Topik : Meminta izin wawancara dan observasi khitobah dzuhur

Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar

Waktu : Pukul 11.20 WIB – selesai

Pada hari ini sekitar pukul 11.00 WIB saya datang ke MAN 2 Karanganyar dan sampai di sana pukul 11.20 WIB. Sesampainya di sana saya langsung menuju ke masjid dan di sana saya bertemu dengan empat siswa kelas XII dan mengobrol bersama dengan mereka sambil menunggu adzan dzuhur dan khitobah di mulai. Ketika sudah jam 11.30 WIB bel berbunyi dan salah satu guru memberikan pengumuman kepada semua siswa untuk segera menuju ke masjid dan segera mengambil air wudhu. Para siswa yang sudah keluar kelas langsung mengambil air wudhu dengan tertib baik laki-laki maupun yang perempuan, semua terlihat tertib. Adapun kelas yang bertugas pada hari ini adalah dari kelas XI IPA yaitu Absyi Yahya Al-Hmdani sebagai muadzin dan Rozaky Arfiantama yang berkhitobah. Pada pukul 11.37 WIB Absyi Yahya Al-Hamdani mulai mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai Rozaky Arfiantama maju naik ke mimbar lalu mulai menyampaikan khitobahnya yang diawali dengan salam dan muqaddimah kemudian penyampaian materi khitobah dengan tema kebersihan sebagian dari iman setelah itu diakhiri dengan salam penutup. Setelah khitobah selesai, muadzin mengumandangkan iqamah kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah dan

doa bersama. Ketika berkhitobah siswa yang maju dalam segi kepercayaan diri sudah baik terlihat ketika siswa menyampaikan khitobah tidak terlihat gugup atau grogi dan siswa tersebut terlihat tenang dan percaya diri. Khitobah disampaikan sekitar 7 menit, kemudian setelah selesai muadzin mengumandangkan iqamah lalu siswa berdiri dan mulai saling merapatkan shaf. Setelah selesai sholat imam memimpin doa dan para guru dan siswa yang ikut sholat berjamaah terlihat khusyuk mendengarkan dan mengaminkan doa yang dibacakan. Kemudian setelah selesai sholat siswa kembali ke kelas masing-masing. Setelah selesai observasi kegiatan khitobah saya ke kantor guru untuk menemui dengan Ibu Amalia S.Th.I. (Pembina kegiatan khitobah) untuk meminta izin mewawancarai siswa. Beliau lalu mengizinkan saya untuk mewawancarai siswa. Setelah mendapatkan izin saya pamit.

FIELD NOTE 8

Kode : O-02
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023
Topik : Observasi khitobah dzuhur
Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar
Waktu : Pukul 11.20 WIB – selesai

Pada hari ini sekitar pukul 11.00 WIB saya berangkat ke MAN 2 Karanganyar. Waktu tempuh dari rumah ke madrasah \pm 15 menit dan sesampainya di madrasah sekitar pukul 11.17 WIB. Sesampai di madrasah saya langsung menuju ke masjid dan duduk sambil menunggu dikumandangkannya adzan. Sebelum saya berangkat sudah berwudhu jadi sampai di madrasah tinggal menunggu saja. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB bel berbunyi dan para siswa dan guru keluar dari kelas dan langsung bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu. Setelah selesai siswa langsung menempatkan diri dengan duduk secara rapi dan tertib. Adapun siswa yang bertugas pada saat itu adalah siswa kelas XI IPS 2. Kemudian setelah waktu menunjukkan sudah memasuki sholat dzuhur yaitu pada pukul 11.40 WIB Nadziful Burhannurobbi sebagai muadzin mulai mengumandangkan adzan. Setelah selesai adzan siswa bernama Indra Nur Fathoni yang bertugas langsung maju ke depan naik ke mimbar dan mulai menyampaikan khitobah dengan diawali dengan salam dan muqaddimah lalu penyampaian materi khitobah dengan tema cara-cara supaya istiqomah dalam beribadah. Khitobah disampaikan sekitar 10 menit, karena materi yang disampaikan cukup banyak. Ketika siswa menyampaikan khitobah terlihat sangat percaya diri dan menguasai

materi yang disampaikan, jadi siswa tersebut juga terlihat santai dan mengalir begitu saja ketika berbicara di depan dan mengembangkan dengan bahasa sendiri. Sehingga tidak secara penuh membaca teks dari awal sampai akhir. Para siswa juga terlihat banyak yang menyimak dengan baik dari apa yang disampaikan oleh siswa tersebut. Kemudian setelah selesai khitobah dan diakhiri dengan menyampaikan kesimpulan lalu salam penutup. Setelah itu siswa tersebut kembali ke tempatnya kembali dan muadzin berdiri mengumandangkan iqamah dan para jamaah berdiri dan mulai merapatkan shof. Setelah selesai sholat dilanjutkan dengan doa bersama lalu setelah itu siswa kembali ke kelas masing-masing.

FIELD NOTE 9

Kode : O-03
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023
Topik : Observasi khitobah dzuhur
Tempat : Masjid MAN 2 Karanganyar
Waktu : Pukul 11.25 WIB – selesai

Pada hari ini sekitar pukul 11.05 WIB saya berangkat dari rumah menuju ke MAN 2 Karanganyar dan sampai di madrasah pukul 11.25 WIB. Sesampainya di sana saya bertemu dengan satpam MAN 2 Karanganyar yaitu Bapak Santo untuk menyampaikan tujuan saya ke MAN yaitu untuk melakukan observasi. Setelah itu saya langsung menuju ke masjid dan duduk sambil menunggu siswa keluar dari kelas untuk melaksanakan sholat dzuhur. Sebelum berangkat saya sudah wudhu jadi tinggal menunggu khitobah dan sholat dzuhur. Setelah 5 menit saya menunggu akhirnya bel istirahat berbunyi dan para siswa keluar kelas dan langsung mengambil air wudhu dengan tertib. Kegiatan khitobah ini diikuti oleh semua warga madrasah meliputi siswa-siswi dari kelas X sampai kelas XII, bapak ibu guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar. Hanya saja dikarenakan tempat sholat yang kurang luas jadi ada kloter sholat berjamaah yang kedua, akan tetapi tidak ada *khitobah* di kloter sholat dzuhur yang kedua.

Adapun siswa yang bertugas sebagai muadzin bernama Abdul Malik Romadhon sedangkan yang berkhitobah yaitu Hafid Nurrohman dari kelas XI IPS 1. Setelah muadzin mengambil wudhu langsung duduk di shof paling depan. Waktu sudah menunjukkan pukul 11.38 WIB, muadzin berdiri dan mulai

mengumandangkan adzan. Setelah selesai siswa yang bertugas berkhitobah maju dan naik ke atas mimbar dan mulai menyampaikan khitobahnya yang diawali dengan ucapan salam, muqaddimah, isi khitobah dan diakhiri dengan salam penutup. Adapun tema yang disampaikan yaitu tentang keutamaan orang yang bersabar yang disampaikan dengan durasi sekitar 9 menit. Siswa yang laki-laki banyak yang memperhatikan khitobah yang disampaikan, akan tetapi untuk siswa yang perempuan yang bagian shof belakang kurang memperhatikan dan masih ada yang mengobrol dengan teman-temannya. Namun jika dibandingkan siswa yang memperhatikan dengan yang tidak memperhatikan banyak siswa yang memperhatikan, sehingga situasi masih terkondisikan. Siswa terlihat tidak grogi dan terlihat sudah terbiasa berbicara di depan orang banyak, dalam penyampaianya juga terlihat tenang. Setelah khitobah selesai disampaikan kemudian siswa tersebut turun dari mimbar dan muadzin berdiri mengumandangkan iqamah dan semua jamaah berdiri untuk siap-siap menjalankan sholat dzuhur berjamaah. Setelah selesai sholat siswa tidak langsung kembali ke kelas akan tetapi berdoa bersama-sama terlebih dahulu yang dipimpin oleh imam yaitu dari salah satu guru. Para jamaah yang terdiri dari semua warga madrasah terlihat jhusyu ketika berdoa dan tidak ada yang berbicara. Setelah selesai berdoa para siswa dan guru kembali ke kelas dan kantor.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

DATA GURU DAN KARYAWAN MAN 2 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Nama	NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS/JABATAN/MAPEL YANG DIAMPU
1	Sumiran, S. Pd., M. Pd.	19711007 199703 1 005	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah
2	Drs. Sukirman	19630402 199803 1 003	Pembina, IV/a	Waka Sarpra, Guru Kimia
3	Drs. Agus Supriyanto	19630817 199403 1 001	Pembina TK.I, IV/b	Kepala Perpustakaan, Guru Matematika
4	Subekti, S.Pd	19740116 200501 2 008	Pembina, IV/a	Waka Kurikulum, Guru Mapel Bahasa Indonesia
5	Sri Sugiyarti, S.Ag	19700408 200701 2 026	Penata, III/c	Waka Kesiswaan, Guru Mapel SKI
6	Drs. Sumarsono	19630227 199103 1 002	Pembina TK.I, IV/b	Koordinator BK (Guru BK)
7	Drs. Rubiyanto	19641105 199203 1 002	Pembina, IV/a	Waka Humas , Guru Mapel Alquran Hadits
8	Dra. Sri Hastuti	19640328 199403 2 001	Pembina, IV/a	Koordinator UKS, Guru Mapel Biologi
9	Dra. Siti Khotijah	19660907 199403 2 001	Pembina TK.I, IV/b	Wali Kelas XI IPA 1, Guru Mapel Kimia
10	Noor Katriwati, S.Pd	19630813 198803 2 001	Pembina TK.I, IV/b	Wali Kelas XII IPA 3, Guru Mapel Matematika
11	Drs. Sugimin	19650801 199512 1 003	Pembina, IV/a	Kepala Lab IPA, Wali Kelas XII IPA 1, Guru Biologi
12	Dra. Siti Maesaroh Aly	19690630 199403 2 004	Pembina TK.I, IV/b	Wali Kelas XI PK 1, Guru Al quran Hadits, Ilmu Hadits
13	MH Saifudin, S.Ag	19690915 199603 1 001	Pembina, IV/a	Staf Sarpra, Guru Mapel Bhs Inggris
14	Nurhasanah, S.Pd	19650829 199803 2 002	Pembina TK.I, IV/b	Wali Kelas XII IPA 2, Guur Mapel Fisika
15	Amini Aslamah, M. Pd	19740918 200312 200 3	Pembina, IV/a	Wali Kelas XI PK 2, Guru Mapel Bahasa Arab
16	Eli Nurlaili Hidayati, S.Pd	19750315 200701 2 025	Penata, III/c	Staf Humas, Guru Mapel Bhs Inggris
17	Amalia Hasanah, S.Th.I	19840527 201903 2 007	Penata Muda, III/a	Kepala Lab Agama, Guru Mapel AL Quran Hatis, Ilmu Hadits

18	Yushinta Rizky Irdhiyana, S. Pd	19910203 201903 2 012	Penata Muda, III/a	Staf Perpustakaan, Wali Kelas X IPS 4, Guru Mapel Penjasorkes
19	Supriyadi, S. Sos	19800316 201101 1 003	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf Kurikulum, Guru Mapel Sosiologi
20	Fauzan Ahmadi, S. Pd	19760708 200501 1 003	Pembina, IV/a	Staf Humas, Wali Kelas XII IPS 2, Guru Mapel Geografi
21	Irmawan, S.Pd	19911016 201903 1 016	Penata Muda, III/a	Bendara DIPA, Guru Mapel Matematika
22	Wardi, M. Pd	19671024 200312 1 001	Pembina, IV/a	Staf Kesiswaan, Wali Kelas XII IPS 1, Guru Mapel PKn
23	Supriadi, S.Pd	19871124 201903 1 008	Penata Muda, III/a	Guru Mapel Seni Budaya dan PKWU
24	Nihlatul Laili, S. Pd	19871224 201903 2 013	Penata Muda, III/a	Wali Kelas X IPS 1, Guru Mapel Sejarah
25	Bintang Firstania Sukatno, S. Pd I	19910328 201903 2 009	Penata Muda, III/a	Wali Kelas X PK 2, Guru Mapel SKI dan Ilmu Tafsir
26	Yunita Roh Putriyani, S. Pd	19890609 201903 2 014	Penata Muda, III/a	Kepala Lab Bahasa, Wali Kelas XII PK 2, Guru Mapel Bahasa Indonesia
27	Yusuf Dwiourna Nugraha, S. Pd	198909132019031008	Penata Muda, III/a	Staf Kesiswaan, Wali Kelas X IPS 2, Guru Mapel Sejarah
28	Zainal Arifin, S.PdI	19670417 199103 1 001	Penata TK.I – III/d	Kepala Tata Usaha
29	Sukron Habibi, S.Pd	1		Staf Kesiswaan, Guru Mapel Ekonomi dan PKWU
30	M Farid Hajiyanto, S.Pd	2		Guru Mapel Seni Budaya
31	Rohmat Sudarmanto, S.Pd	3		Guru Mapel Penjasorkes
32	Hastin Permanasari, S.Pd	4		Wali Kelas X IPA 2, Guru Mapel Matematika
33	Neylil Khasna' Faizah, S.Pd	5		Wali Kelas XII PK 1, Guru Mapel Bahasa Arab
34	Heri Suryanto, SH	6		Staf Kurikulum, Wali Kelas X PK 1, Guru Mapel PKN dan TIK
35	Martina Dwi Aristi, S.Pd	7		Guru BK
36	Septiana Dwi Puspitasari, S.Pd	8		Wali Kelas XI IPA 3, Guru Mapel Bahasa Indonesia
37	Alifatur Rohmah, S.PdI	9		Guru Mapel SKI dan Fikih
38	Dedi Kustanto, S.PdI	10		Guru Mapel Fikih dan Akidah Akhlak
39	Fatia Azzahrah, S.Pd	11		Wali Kelas XI IPS 2, Guru Mapel Bahasa Jawa

40	Winarto, S.PdI	12		Guru Mapel Akidah Akhlak
41	Anwarul Umam, S.Pd	13		Guru Mapel Fisika dan Matematika, Operator Bendahara
42	Lestari, S.S	14		Staf Kurikulum, Operator EMIS dan SIMPATIKA, Wali Kelas XI IPS 1, Guru Mapel Sejarah
43	Dwi Happy Sholikhah, S.Pd	15		Wali Kelas X IPS 3, Guru Mapel Bahasa Indonesia
44	Diah Ayu Kartikawati, S.Pd	16		Wali Kelas XI IPA 2, Guru Mapel Sosiologi
45	Rika Nurainni, S. Pd	17		Wali Kelas X IPA 1, Guru Mapel PKWU dan TIK
46	M. Ngirfani	18		Guru Tahfidz
47	Al Mirra Silmi Mutawakkal, S.Pd.I	19		Guru Tahfidz dan Akidah Akhlak
48	Anna Sholikhah, S.Pd.I	20		Guru Bahasa Arab dan Guru Akidah Akhlak
49	Muhammad Irfan Rosyid, S.Pd.	21		Guru BK
50	Siti Fatmawati, S. Pd	22		Guru PKWU (Tata Boga)
51	Siti Sholihah, A.Md		1	Staf Tata Usaha
52	Anwar Fathoni, A.Ma. Pust		2	Staf Tata Usaha
53	Ayu Rohmaningsih, S. Akun		3	Staf Tata Usaha
54	Susanto		4	Satpam/Petugas Keamanan
55	Edi Santoso		5	Penjaga Malam. Tukang Kebersihan
56	Dika Candra Putra		6	Tukang Kebun

Sumber data: File google drive, 6 Maret 2023

Lampiran 5

DATA SISWA MAN 2 KARANGANYAR

NO	KELAS	JUMLAH	JUMLAH
1	X IPA 1	32	312
2	X IPA 2	33	
3	X IPA 3	35	
4	X IPS 1	36	
5	X IPS 2	34	
6	X IPS 3	36	
7	X IPS 4	34	
8	X PK 1	36	
9	X PK 2	36	
10	XI IPA 1	37	255
11	XI IPA 2	36	
12	XI IPA 3	36	
13	XI IPS 1	38	
14	XI IPS 2	40	
15	XI PK 1	33	
16	XI PK 2	35	209
17	XII IPA 1	24	
18	XII IPA 2	25	
19	XII IPA 3	26	
20	XII IPS 1	34	
21	XII IPS 2	35	
22	XII PK 1	32	
23	XII PK 2	33	
		776	776

Sumber data: File google drive, 6 Maret 2023

Nama Siswa Laki-laki Kelas XI MAN 2 Karanganyar

No.	Kelas	Jurusan	Nama Siswa
1.	XI	IPA 1	1. Absyi Yahya Al-Hamdani 2. Andika Syaiful Rokhman 3. Bintang Cahyo Saputra 4. Choirul Anaam 5. Dimas Dwi Nugroho 6. Muhammad Faisal Zaki 7. Muhammad Rengga Cendana Mukti 8. Reno Juli Pamungkas 9. Rozaky Arfiantama
		IPA 2	1. Abdurrozaq Al Amin 2. Dimas Surya Airlangga 3. Efendi Kurniawan 4. Fatur Samuell Na'imsyah 5. Galih Setiawan Adi 6. Hengky Kurniawan 7. M. Hakim Rifai 8. Muhamad Bagus Rizal Al Khozis 9. Muhammad Fadhil Ardian 10. Riang Oktavianto 11. Zaki Arrozi 12. Dimas Muhammad Ikrom
		IPA 3	1. Ismail 2. Muhammad Hanif Prayhandika 3. Muhammad Nasrul Nur Rahman 4. Muhammad Yahros Mudhofar 5. Qoim Ma'ruf 6. Rivael Adam Susilo 7. Soffin Rafi Sudrajad

			8. Sukma Angga Priyadi 9. Zaky Prinda Manggala
		IPS 1	1. Abdul Malik Romadhon 2. Abdurrahman Ahmad Ar-Rifa'I 3. Adi Dya Ardi Saputra 4. Deni Arif Setiyawan 5. Faris Fahmi Romadhon 6. Firdaus Munif Qiashtalani 7. Hafid Nurrhoman 8. Hanan Afro Amatulloh 9. Hudzaifah Syahru Ramadani 10. Ilham Jagad Satria 11. Irvan Setiyawan 12. Muhammad Faqih
		IPS 2	1. Alif Febrian 2. Fahri Chaerudin 3. Indra Nur Fathoni 4. Muhammad Febby Firmansyah 5. Muhammad Hasan Tri Kuncoro 6. Muhammad Ridho Saputra 7. Nadziful Burhannurobbi 8. Ronaldo 9. Sahrul Kurniawan 10. Syfaul Qolbi
		PK 1	1. Abdulloh Dien Rochmi 2. Akhsan Idznillah Mulya 3. Akmal Abdillah Mulya 4. Hanif Syarifudin 5. Ikhsan Mujahidan 6. Maftuh Dzulfikri

			<ol style="list-style-type: none"> 7. Muh. Fajar Arfian 8. Muhamad Hilal Al Furqon 9. Risky Ramadan 10. Yoko Aji Sutekno
		PK 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ega Widia Pradita 2. Fatkhi Rikhadhotul 'Aisyah 3. Muhamad Wafiq Mas'ud 4. Muhammad Albany Alman Faluthi 5. Muhammad Farhan Al-Farisy 6. Muhammad Rais Rasendriya 7. Muhammad Syaifulloh Al Fatah 8. Roif Shidqi 9. Sofien Askaril Akbar 10. Wildan Kurniawan 11. Wildan Muhammad Al Firdaus

Sumber data: Email dari guru MAN 2 Karanganyar, 10 Juni 2023

Lampiran 6

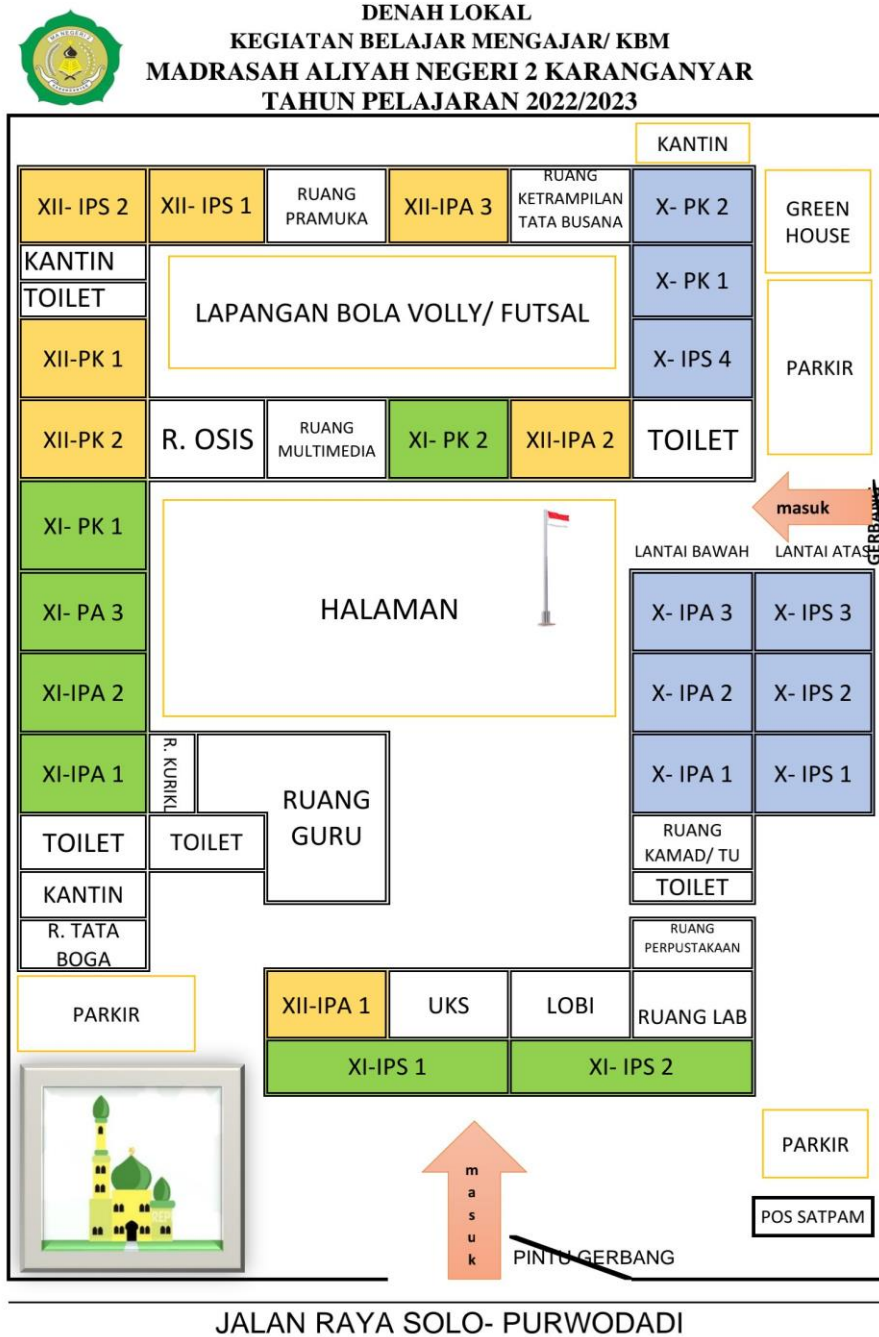
SARANA DAN PRASARANA MAN 2 KARANGANYAR
TAHUN 2022/2023

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas (Reguler dan PK)	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang UKS	2	Baik
8	Perpustakaan	2	Baik
9	Ruang CBT	4	Baik
10	Kantin	3	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Lab Bahasa	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Ruang Komite	1	Baik
15	Kamar Mandi	10	Baik
16	Halaman Sekolah	2	Baik
17	Koperasi	1	Baik
20	Ruang OSIS	1	Baik

Sumber data: File google drive, 6 Maret 2023

Lampiran 7

DENAH LOKASI MAN 2 KARANGANYAR





LAB XI-IPS 1 XI- IPS 2

m
a
s
j
i
d

PARKIR

POS SATPAM

TOILET

RUANG
PERPUSTAKAAN

XII-IPA 1 UKS LOBI RUANG

PINTU GERBANG MASJID_k

JALAN RAYA SOLO- PURWODADI

*Lampiran 8***Visi & Misi MAN 2 Karanganyar**

Lampiran 9

JADWAL KHITOBAH DZUHUR MAN 2 KARANGANYAR

10.29 0.04 KB/S 4G 80

← Sabrina

Jadwal Kultum & Muadzin Sholat Dzuhur

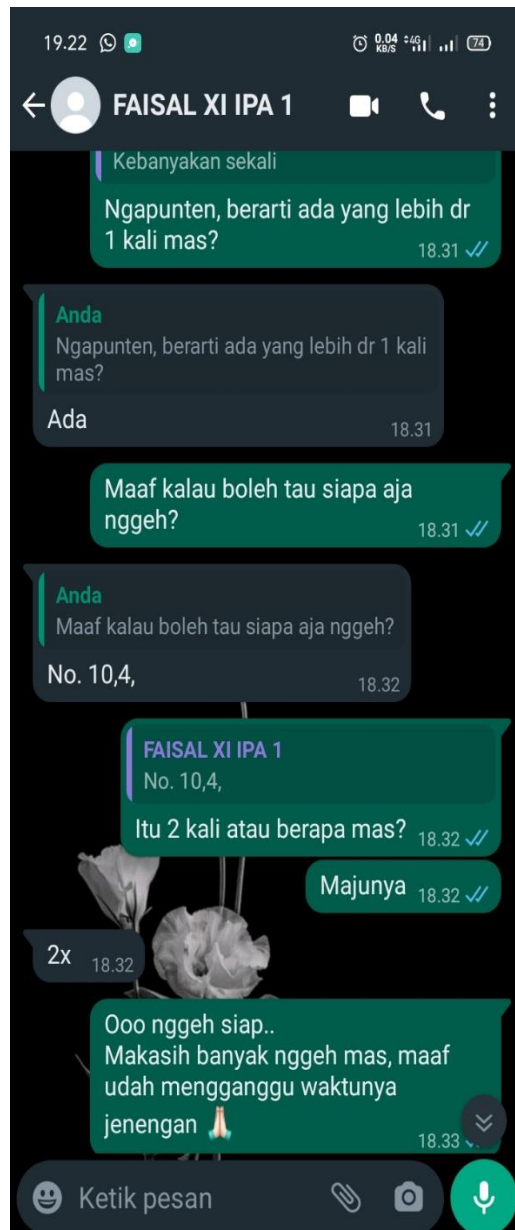
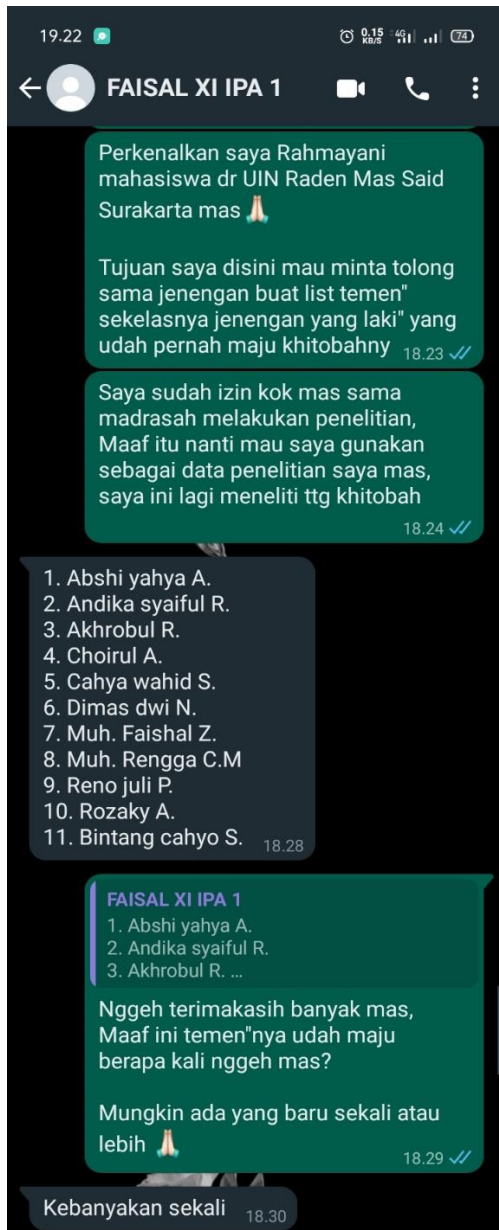
- 1) Rabu, 3 Mei 2023 : 11 IPA 3
- 2) Kamis, 4 Mei 2023 : 10 IPA 3
- 3) Jum'at, 5 Mei 2023 : 11 IPA 2
- 4) Sabtu, 6 Mei 2023 : 10 IPA 2
- 5) Senin, 8 Mei 2023 : 11 IPA 1
- 6) Selasa, 9 Mei 2023 : 10 IPA 1
- 7) Rabu, 10 Mei 2023 : 11 IPS 2
- 8) Kamis, 11 Mei 2023 : 10 IPS 4
- 9) Jum'at, 12 Mei 2023 : 11 IPS 1
- 10) Sabtu, 13 Mei 2023 : 10 IPS 3
- 11) Senin, 15 Mei 2023 : 10 IPS 2
- 12) Selasa, 16 Mei 2023 : 10 IPS 1
- 13) Rabu, 17 Mei 2023 : 11 PK 2
- 14) Jum'at, 19 Mei 2023 : 10 PK 2
- 15) Sabtu, 20 Mei 2023 : 11 PK 1
- 16) Senin, 22 Mei 2023 : 10 PK 1 07.54

Sabrina
Jadwal Kultum & Muadzin Sholat Dzuhur

Lampiran 10

DATA NAMA-NAMA SISWA KELAS XI YANG PERNAH BERKHITOBAH

Data Siswa Kelas XI IPA 1



Data Siswa Kelas XI IPA 2

19.23

Fadhila XI IPA 2

Anda
Assalamualaikum mba, maaf nggeh nanti boleh minta tolong buat difotokan atau mungkin di list saja gapapa mba untuk n...
Wa'alaikumussalam, iya kak sebentar ya 🙏

07.11

Fadhila XI IPA 2
Wa'alaikumussalam, iya kak sebentar ya 🙏
Enggeh mba Fadhila siap 😊 🙏

07.12 ✓✓

1. Abdurrozaq al amin (1x)
2. Dimas surya airlangga (1x)
3. Efendi kurniawan (1x)
4. Fatur samuel na'imsyah (1x)
5. Galih setiawan adi (1x)
6. Hengky kurniawan (1x)
7. M. Hakim rifai (1x)
8. M. Bagus rizal (1x)
9. M. Fadhil ardian (1x)
10. Riang oktianto (1x)
11. Zaki arrozi (1x)

07.12

Alhamdulillah.. Terimakasih banyak ya mba Fadhila 🙏

07.12 ✓✓

Iya kak sama sama 07.12

Ketik pesan

Data Siswa Kelas XI IPA 3

19.24

Hanif XI IPA 3

faisal Ipa 1
11.56

Kirim pesan Tambah kontak

Fadhilatun IPA²
11.57

Kirim pesan Tambah kontak

Muhammad Hanif Prayhandika (4)
Ismail (1)
Muhammad Nasrul Nur R (1)
Sukma Angga (1)
11.58

Hanif XI IPA 3
Muhammad Hanif Prayhandika (4)
Ismail (1)
Muhammad Nasrul Nur R (1)...
Klo g salah itu mb
11.58

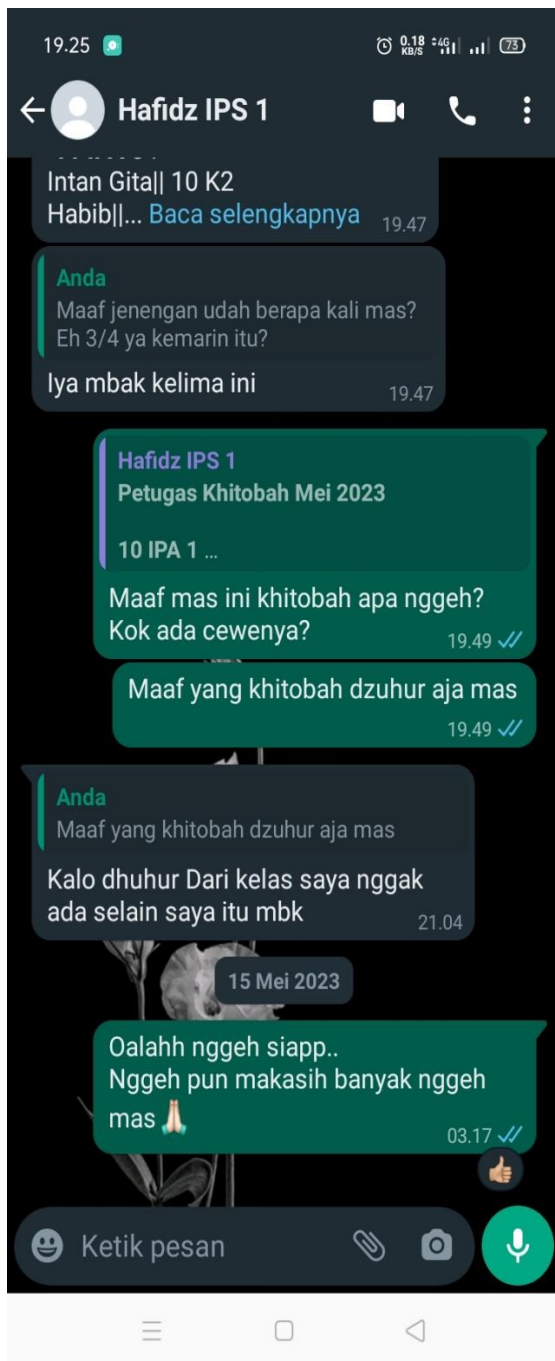
Hanif XI IPA 3
Muhammad Hanif Prayhandika (4)
Ismail (1)
Muhammad Nasrul Nur R (1)...
Kelas saya
11.58

Nggeh siapp.. Makasih banyak nggeh mas 🙏

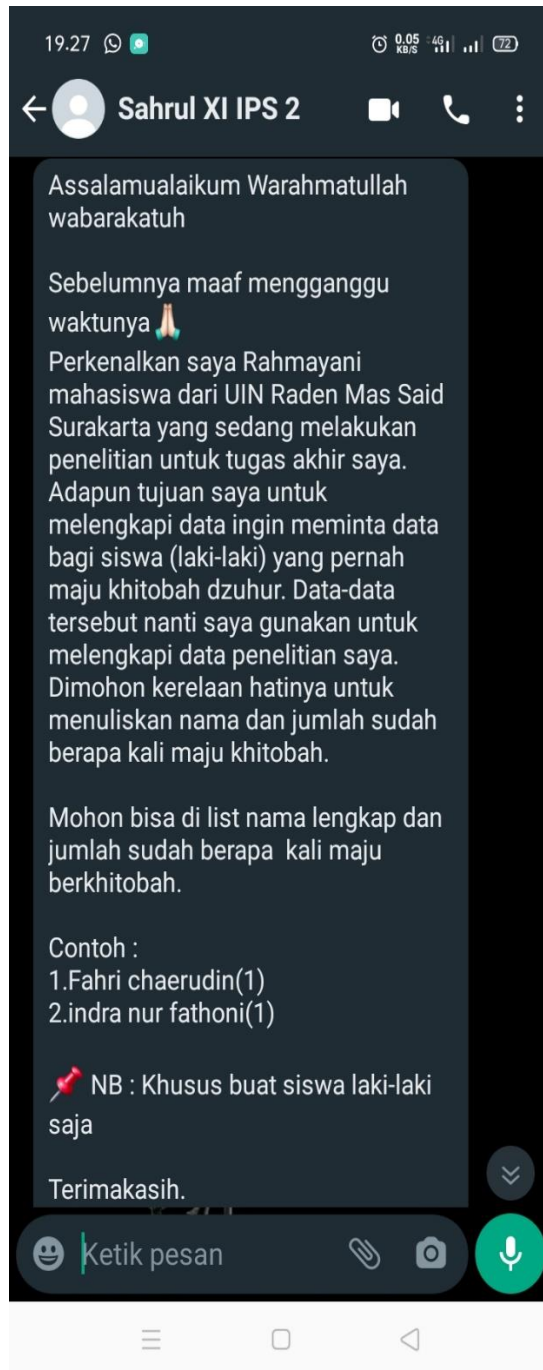
12.27 ✓✓

Ketik pesan

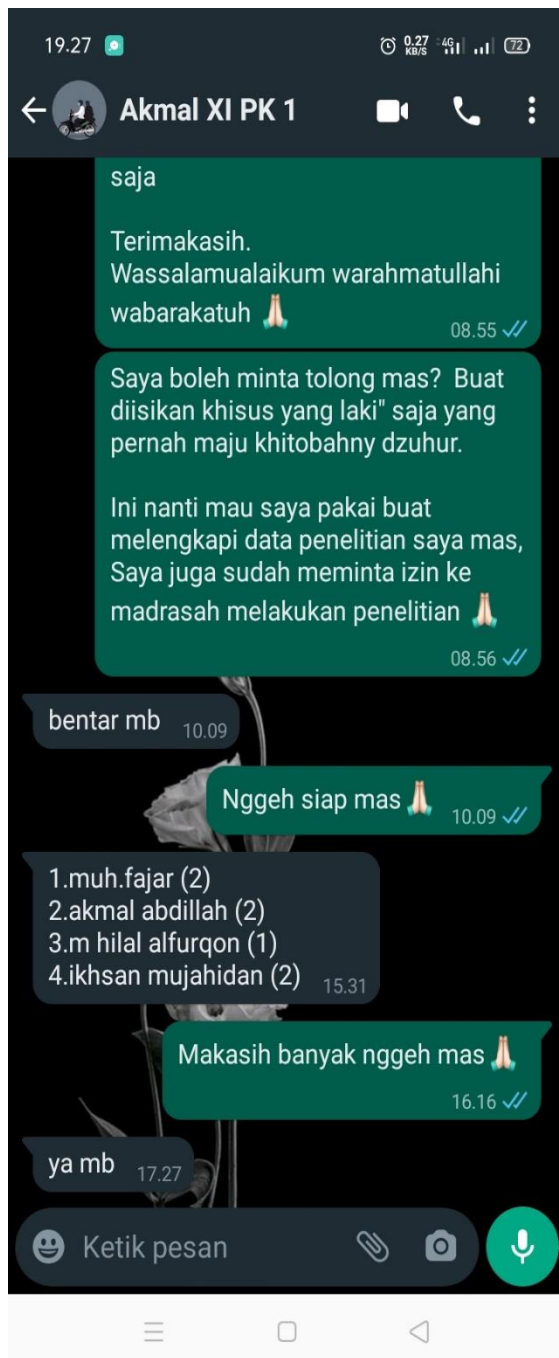
Data Siswa Kelas XI IPS 1



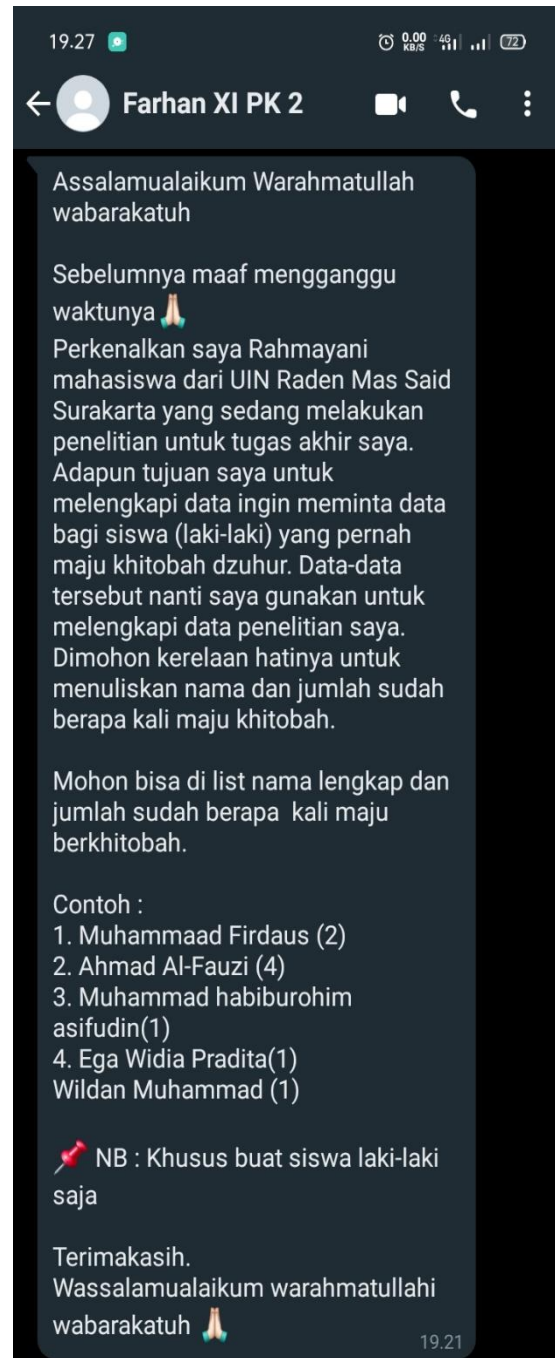
Data Siswa Kelas XI IPS 2



Data Siswa Kelas XI PK 1



Data Siswa Kelas XI PK 2



Lampiran 11

PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN KHITOBAH DZUHUR





Wawancara dengan Pembina Kegiatan *Khitobah* MAN 2 Karanganyar



Wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Karanganyar



Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA 3



Wawancara dengan Siswa Kelas XI PK 2



Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 2



Masjid MAN 2 Karanganyar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayani

NIM : 193111019

Tempat/Tanggal lahir : Boyolali, 11 Desember 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gambirsari RT 01/RW 10, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah

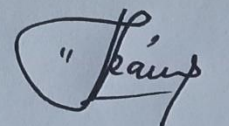
Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Islam Bhakti Kismoyoso
2. SD/MI : MIM Kismoyoso
3. SMP : SMP Nurul Islam Ngemplak
4. SMA : MAN 2 Karanganyar
5. S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta: 2019-2023

Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 2 Juni 2023

Penulis



Rahmayani